

**MODEL INTEGRASI KURIKULUM MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL (MBS) DI SMA MUHAMMADIYAH 1
BANTUL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN PAI**



Disusun Oleh:

**Ilham Putri Handayani S.Pd
NIM. 20204012050**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3308/Uin.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : MODEL INTEGRASI KURIKULUM MBS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM PUTRI HANDAYANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012050
Telah diujikan pada : Senin, 31 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Persetujuan Tim Penguji
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

MODEL INTEGRASI KURIKULUM MBS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Nama : Ilham Putri Handayani
NIM : 20204012050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muhi Wasith Achadi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. ()
Penguji II : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M. Pd.I. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 31 Oktober 2022
Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.
Hasil : A (95,83)
IPK : 4,00
Predikat : Pujián (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Putri Handayani
NIM : 20204012050
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa sesungguhnya tesis ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2022
Yang Menyatakan

Ilham Putri Handayani S.Pd

NIM.20204012050



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Putri Handayani
NIM : 20204012050
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODEL INTEGRASI KURIKULUM MBS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ilham Putri Handayani S.Pd
NIM	: 20204012050
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka menperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 17 Oktober 2020

Pembimbing

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.

SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Putri Handayani
NIM : 20204012050
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan dengan Fakultas dan Universitas. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Saya Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ilham Putri Handayani S.Pd
NIM. 20204012050

ABSTRAK

Ilham Putri Handayani. *Model Integrasi Kurikulum Muhammadiyah Boarding School di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI.* Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Relasi ilmu agama dan ilmu umum masih bercorak dualisme dan dikotomi di tengah perkembangan sains dan teknologi yang luar biasa di abad 21. Dikotomi keilmuan ini telah mengakar kuat dalam diri masyarakat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks dan sistemik terhadap pandangan masyarakat dan model pendidikan, seperti adanya anggapan itensitas yang terpisah antara ilmu umum dan ilmu agama, dikotomi dalam lembaga pendidikan dan pengelola pendidikan hingga terpetak-petaknya orientasi masyarakat dalam menempuh pendidikan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukanlah model kurikulum yang bisa mengintegrasikan berbagai disiplin keilmuan serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih terpadu. Integrasi kurikulum ini tentunya membawa sejumlah implikasi untuk lembaga, subjek pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekitarnya termasuk pembelajaran PAI. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model integrasi kurikulum *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan implikasinya terhadap PAI.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*field research*) dengan menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu *pertama*, metode observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran PAI, pembelajaran pesantren di MBS dan model integrasi kurikulum MBS. *Kedua*, metode wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait model dan integrasi kurikulum MBS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, dengan jumlah informan sebanyak 12 orang diantaranya direktur MBS, waka kurikulum MBS, 2 orang guru MBS, 1 orang guru ekstrakurikuler, 2 orang guru PAI dan 5 orang peserta didik MBS. *Ketiga*, metode dokumentasi. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya silabus MBS, RPP pembelajaran PAI dan MBS, buku pelajaran, data rekapitulasi nilai, data sekolah serta data lainnya yang mendukung masalah penelitian. Untuk analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kevalidan data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: 1) Model integrasi kurikulum MBS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul tidak berupa pelarutan atau peleburan antara materi umum dan agama, namun lebih kepada penyandingan dan pelengkap dari materi umum yang terdapat di SMA. Selain itu integrasi yang terdapat di MBS merupakan bentuk integrasi kelembagaan yang mencakup 3 aspek yaitu

pendidikan formal, informal dan pendidikan non formal. 2) Implikasi model integrasi kurikulum MBS terhadap pembelajaran PAI dapat ditinjau dalam 3 aspek yaitu *pertama*, implikasi terhadap guru PAI diantaranya guru dapat mengaitkan berbagai bahan ajar, memperoleh kemudahan dalam mengajar dan guru dapat bekerjasama serta berkolaborasi dalam mengajar. *Kedua*, implikasi terhadap peserta didik diantaranya peserta didik dapat belajar secara bekerja sama dalam kelompok, peserta didik lebih termotivasi, percaya diri dan memperoleh pengalaman langsung dalam belajar serta memiliki kepribadian yang integral. *Ketiga*, implikasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PAI mencakup: 1) aspek perencanaan pembelajaran yang terlihat pada pengimplementasian dari struktur perencanaan pembelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung yang meliputi sumber referensi pembelajaran yang digunakan, materi, kelas dan waktu pembelajaran. 2) aspek pelaksanaan pembelajaran berimplikasi pada 4 keterampilan abad 21 yaitu *critical thinking, communication, collaboration dan creativity*. 3), aspek evaluasi membantu peserta didik memperoleh kompetensi dasar sekaligus (afektif, kognitif dan psikomotorik), meningkatkan nilai PAI, serta terjalannya kerjasama antara guru PAI dan guru MBS dalam evaluasi pada ranah afektif.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, PAI, Muhammadiyah Boarding School.



ABSTRACT

Ilham Putri Handayani. *The Muhammadiyah Boarding School Curriculum Integration Model at SMA Muhammadiyah 1 Bantul and Its Implications for Islamic Education Learning. Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Masters Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.*

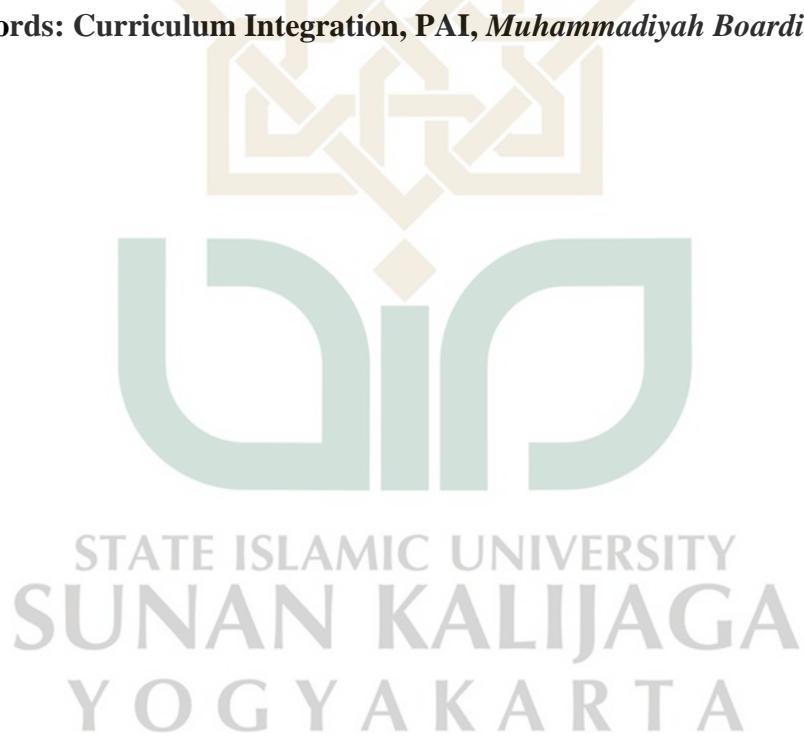
The relationship between religious science and general science is still characterized by dualism and dichotomy in the midst of extraordinary developments in science and technology in the 21st century. This scientific dichotomy has deep roots within society, giving rise to various complex and systemic problems regarding the views of society and educational models, such as the assumption that the intensity is separate between general science and religious knowledge, dichotomies in educational institutions and education managers to the fact that people's orientation in education is divided. In overcoming these problems, a curriculum model is needed that can integrate various scientific disciplines and make learning more integrated. The integration of this curriculum certainly brings a number of implications for institutions, education and learning subjects around it, including PAI learning. For this reason, the purpose of this study was to analyze the integration model of the *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) curriculum at SMA Muhammadiyah 1 Bantul and its implications for PAI.

This research is a type of qualitative research (*field research*) using 3 methods of data collection, namely *first*, the observation method is used to observe the process of learning PAI, Islamic boarding school learning in MBS and the MBS curriculum integration model. *Second*, the interview method. This method was used to collect data related to the model and integration of the MBS curriculum at SMA Muhammadiyah 1 Bantul, with a total of 12 informants including the MBS director, deputy head of the MBS curriculum, 2 MBS teachers, 1 extracurricular teacher, 2 Ismuba teachers and 5 participants. learn MBS. *Third*, the method of documentation. The documents needed in this study include the MBS syllabus, lesson plans for PAI and MBS learning, textbooks, value recapitulation data, school data and other data that supports research problems. For data analysis using the Miles and Huberman model analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. As for data validity techniques, researchers used source triangulation and technical triangulation used to test the validity of data obtained by researchers in the field.

This study shows the results that: 1) The integration model of the MBS curriculum at SMA Muhammadiyah 1 Bantul is not in the form of dissolving or fusing general and religious material, but rather in juxtaposing and complementing the general material found in SMA. In addition, the integration contained in MBS is a form of institutional integration which includes 3 aspects, namely formal, informal and non-formal education. 2) The implications of the

MBS curriculum integration model for PAI learning can be reviewed in 3 aspects, namely *first*, the implications for PAI teachers include teachers being able to link various teaching materials, obtaining convenience in teaching and teachers being able to work together and collaborate in teaching. *Second*, the implications for students include students being able to learn collaboratively in groups, students are more motivated, confident and gain direct experience in learning and have an integral personality. *Third*, the implications for the process of implementing PAI learning include: 1) aspects of lesson planning as seen in the implementation of the learning planning structure during the PAI teaching and learning process which includes learning reference sources used, materials, classes and learning time. 2) aspects of implementing learning have implications for 4 21st century skills, namely *critical thinking, communication, collaboration and creativity*. 3), the evaluation aspect helps students acquire basic competencies at once (affective, cognitive and psychomotor), increases PAI values, and establishes cooperation between PAI teachers and MBS teachers in evaluations in the affective domain.

Keywords: Curriculum Integration, PAI, Muhammadiyah Boarding School.



MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا أَتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash ayat 77)¹



¹ Yayasan Al-Manarah Al-Islamiyah, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2018), hlm. 394.

PERSEMBAHAN

Tesis ini

*Kupersembahkan untuk
Almamaterku Tercinta*

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia dan rahmatnya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan dengan baik tesis ini, meskipun tidak terlepas dari rintangan dan kendala yang menghadang. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Tesis ini dengan judul (*Model Integrasi Kurikulum Muhammadiyah Boarding School di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI*) bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu tujuan dari tesis ini juga untuk menambah wawasan pembaca berkaitan dengan model integrasi kurikulum. Peneliti menyadari jika dapat diselesaiannya tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang

telah memberikan kesempatan untuk peneliti dalam mengembangkan dan memperdalam pengetahuan.

3. Kaprodi dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di S2 ini.
4. Dosen Penasehat Akademik saya, Bapak Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. yang telah memberikan saran, masukan dan memberikan bantuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Dosen Pembimbing tesis saya, Abah Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag. yang telah membantu peneliti, meluangkan pikiran, tenaga serta waktu sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Magister PAI yang telah memberikan pengarahan, ilmu serta memberikan berbagai kemudahan ketika peneliti melaksanakan studi.
7. Bapak Muhammad Asrowi dan Direktur MBS Muhiba, H. Fachrudin, S. Ag. yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan penelitian di MBS Muhiba dan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.
8. Seluruh guru ismuba, musrif musrifah dan guru SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

9. Orang Tua, bapak Abu Hanifah (ayah) dan Ilka Fitri Yanti (ibu) serta ke 4 adik tersayang yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan dan doa yang selalu menyertai yang tak pernah henti dalam peneliti menggapai cita-cita.

10. Deni Irawan, Nur anisa, Hayatun Nufus dan sahabat-sahabat terdekat peneliti yang selalu menemani peneliti meskipun dalam keadaan sulit. Serta seluruh pihak yang tidak bisa satu persatu disebutkan peneliti, terimakasih untuk kerjasamanya kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti, diberikan rahmat dan pahala oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 25 September 2022
Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ilham Putri Handayani S.Pd
NIM. 20204012050

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TESIS	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Konsep Kurikulum.....	26
B. Model Integrasi Kurikulum.....	35
C. Pembelajaran PAI	49
D. Implikasi Integrasi Kurikulum Terhadap Pembelajaran PAI.....	63
BAB III GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN MBS YOGYAKARTA	76
A. SMA Muhammadiyah 1 Bantul	76
B. MBS Muhiba Yogyakarta	80
C. Prestasi/Penghargaan	88
D. Sejarah Integrasi Kurikulum	89
E. Implikasi Berdirinya Bagi SMA Muhammadiyah 1 Bantul	91
BAB IV MODEL INTEGRASI KURIKULUM MBS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN PAI	93
A. Model Integrasi Kurkulum MBS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.....	93
1. Integrasi Kelembagaan.....	95
2. Model Integrasi Kurikulum MBS	97

B. Implikasi Model Integrasi Kurikulum MBS Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul	125
BAB V PENUTUP.....	178
A. Kesimpulan	178
B. Saran	180
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN-LAMPIRAN	192



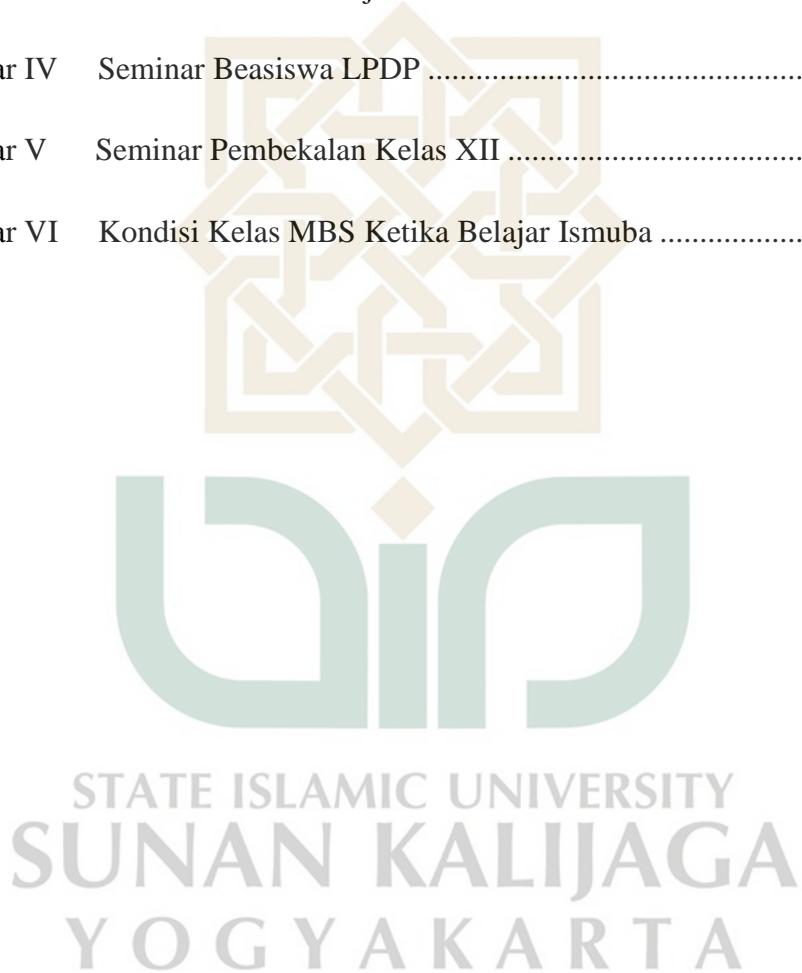
DAFTAR TABEL

Tabel I	Mata Pelajaran SMA Muhammadiyah 1 Bantul.....	79
Tabel II	Kegiatan Harian MBS Muhiba Yogyakarta	100
Tabel III	Materi Pelajaran MBS Muhiba Yogyakarta.....	108
Tabel IV	Korelasi Kurikulum Ismuba dan Kurikulum MBS	117
Tabel V	Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Piagam Pendirian Pesantren MBS Muhiba.....	90
Gambar II	Sumber Referensi Pelajaran MBS Muhiba.....	103
Gambar III	Sumber Refensi Pelajaran Ismuba.....	104
Gambar IV	Seminar Beasiswa LPDP	138
Gambar V	Seminar Pembekalan Kelas XII	139
Gambar VI	Kondisi Kelas MBS Ketika Belajar Ismuba	162



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Responden Penelitian	193
Lampiran II	Pedoman Observasi.....	194
Lampiran III	Pedoman Wawancara	195
Lampiran IV	Pedoman Dokumentasi	200
Lampiran V	Catatan Laporan Observasi.....	201
Lampiran VI	Transkip Wawancara.....	228
Lampiran VII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	284
Lampiran VIII	Daftar Nilai Ismuba Peserta Didik MBS	286
Lampiran IX	Buku Referensi MBS Muhiba	290
Lampiran X	Foto Penelitian	291
Lampiran XI	Berita acara Seminar Proposal	296
Lampiran XII	Surat Penelitian	298
Lampiran XIII	Kartu Bimbingan Tesis	299
Lampiran XIV	Sertifikat Toefel.....	300
Lampiran XV	Sertifikat Ikla	301
Lampiran XVI	Sertifikat Sospem.....	302
Lampiran XVII	Sertifikat UKL/Field Study.....	303
Lampiran XVIII	Daftar Riwayat Hidup	304

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pada dasarnya tidak hanya memuat sejumlah rencana pelajaran ataupun mata pelajaran sederhana, namun mencangkup seluruh kegiatan belajar peserta didik yang dipersiapkan serta direalisasikan di bawah arahan institusi pendidikan.² Oleh sebab itu kurikulum memiliki fungsi serta posisi yang strategis dalam pendidikan karena kurikulum secara umum berisi tentang deksripsi dari visi, misi maupun tujuan pendidikan sebuah bangsa.³ Kurikulum dalam pembelajaran dijadikan sebagai pedoman dan berperan penting dalam mensukseskan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Terwujudnya suatu pendidikan yang berkualitas jika kurikulum yang dirancang, disusun serta dikembangkan juga memiliki kualitas.⁴

Akan tetapi dalam pengembangannya kurikulum yang telah dirancang dan disusun tersebut banyak mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan yang di maksud di sini adalah dualisme dan dikotomi keilmuan. Meskipun perkembangan sains dan teknologi di abad 21 sudah sampai pada tahapan kemajuan yang luar biasa, akan tetapi relasi ilmu agama dan ilmu umum sepertinya masih bercorak dualisme dan dikotomi. Relasi

² M. Wildan, dkk., "Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarul Salafiyyah Sampang", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vo. 4, No. 4 (2022), hlm. 5142.

³ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah: Islam Futura*, Vol. 9, No. 1 (2011), hlm. 15. <<https://doi.org/http:doi.org/10.22373/jiif.v1i1.61>>.

⁴ Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2018), hlm. 128. <<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>>.

antara ilmu satu dengan ilmu yang lain sampai saat sekarang masih terlihat berjalan sendiri-sendiri, tidak saling berhubungan, tidak saling membutuhkan, dan tidak saling bertegur sapa. Banyak manusia di era sekarang yang meyakini bahwa antara ilmu sains dan ilmu agama memiliki itensitas yang terpisah. Kedua ilmu tersebut ibarat minyak dan air yang tidak bisa disatukan.⁵ Ada juga yang beranggapan bahwa kemajuan ilmu umum dapat menjadi ancaman bagi ilmu agama dan tidak sedikitpula yang beranggapan bahwa ilmu agama tidak relevan dengan kemajuan hidup suatu bangsa saat ini.⁶ Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum ini bahkan juga mencangkup pada aspek lembaga di mana adanya dikotomi antara sekolah dengan pesantren, sekolah dengan madrasah, serta antara perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi agama. Selain pada aspek lembaga pemerintah sebagai penyelenggara dan pengelola juga menunjukkan adanya dikotomi di mana adanya sekolah atau perguruan tinggi milik Departemen Pendidikan Nasional dan milik Departemen agama.⁷

Padahal di dalam Al-Qur'an telah disampaikan dengan jelas jika Al-Qur'an tidak membeda-bedakan antara ilmu keislaman (agama) dengan ilmu umum (sains, teknologi, sosial dan humaniora). Antara kedua ilmu tersebut tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana Allah menyampaikan dalam Q.S Al-Qashash ayat 77:

⁵ Waston, "Pemikiran Epistemologi Amin Abdullah dan Relevansinya bagi Perguruan Tinggi Di Indonesia", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No. 1 (2016), hlm. 80–81 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2102>>.

⁶ Toha Machsun, "Interkoneksi Sains dan Agama dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Siduarjo", *Jurnal Imtiyas*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm. 147.

⁷ Abdul Basyit, "Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 15–16.

وَابْتَغِ فِيمَا أَنْتَكَ اللَّهُ الدَّارُ الْآخِرَةَ وَلَا تُشْتَرِكْ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniaawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*⁸

Ayat di atas menerangkan jika tidak boleh memisah-misahkan antara ilmu agama (ilmu kepentingan akhirat) dan ilmu umum (ilmu kepentingan dunia). Selain menjelaskan mengenai ilmu-ilmu agama, Al-Qur'an juga berisi mengenai ilmu umum termasuk di dalamnya konsep-konsep dalam matematika, contohnya Q.S Fatir:1, Q.S As-Saffat: 147, Q.S Al-Kahf:25, Q.S Al-Ankabut: 14 dan lain sebagainya. Kemudian Al-Qur'an juga menjelaskan terkait metode pengembangan ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya ilmu matematika contoh Q.S Al-Baqarah: 31 (pengertian) dan Q.S Al-An'am: 74-79 (riset). Terkait perintah agar melaksanakan penelitian berkaitan dengan pengembangan ilmu sains dalam Q.S Yunus: 101.⁹

Meskipun telah disampaikan secara jelas dalam Al-Qur'an, namun dikotomi keilmuan tersebut telah meresap dalam peredaran darah masyarakat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat kompleks dan sistemik terhadap pandangan masyarakat dan model pendidikan.¹⁰ Hal

⁸ Yayasan Al-Manarah Al-Islamiyah, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2018), hlm. 394.

⁹ Abdullah Diu, "Pemikiran M. Amin Abdullah Tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi", *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (Jiaj)*, Vol. 3, No. 1 (2018), hlm. 7-8.

¹⁰ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)", *Ta'allum*, Vol. 2, No. 2 (2003), hlm. 180.

tersebut dapat dilihat dengan terpetak-petaknya orientasi masyarakat dalam menempuh pendidikan, misalnya yang cenderung kepada ilmu agama akan memilih pendidikan agama dan merendahkan pendidikan yang hanya mementingkan materi. Sebaliknya orang yang mendalami ilmu yang bersifat materi dalam praktiknya enggan mengikuti pembelajaran agama, meskipun tidak diperlihatkan secara terang-terangan.¹¹ Lebih mirisnya, adanya kecenderungan guru sebagai subjek penting dalam pendidikan yang mengemas pengalaman belajar peserta didik secara terkotak-kotak dengan tegas antara bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain.

Dalam upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukanlah model kurikulum yang bisa mengintegrasikan berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu agama ataupun ilmu umum serta menjadikan pembelajaran lebih terpadu dan lebih bermakna. Integrasi kurikulum merupakan jenis kurikulum yang tidak lagi melihat batasan antar semua mata pelajaran, karena semua mata pelajaran telah dirumuskan dalam bentuk permasalahan dan sudah menjadi satu kesatuan yang bulat.¹² Kurikulum yang integrasi berpandangan jika dalam suatu pokok pembahasan harus *integrated* secara komprehensif. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan berbagai kondisi dan aktual, baik itu peserta didik ataupun masyarakat sebagai subjek

¹¹ Akhmad Asyari dan Rusni Bil Makruf, "Dikotomi Pendidikan Islam: Akar Historis dan Dikotomisasi Ilmu", *El-Hikmah*, Vol. 8, No. 2 (2014), hlm. 2.

¹² Sandi Aji Wahyu Utomo dan Wida Nurul Azizah, "Analisis Organisasi Kurikulum dan Struktur Kurikulum Anak Usia Kelas Awal Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Pancar*, Vo. 2, No. 1 (2018), hlm. 23.

individual yang utuh.¹³ Kurikulum terintegrasi ini dapat merespon berbagai tantangan yang terjadi di masa depan dengan tetap mengayomi dan memperhatikan keberagaman peserta didik dalam pembelajaran.¹⁴

Menurut Fogarty integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu adalah sebuah model yang mengintegrasikan *skill, themes, concepts* dan *topics* secara *intern* antar disiplin ilmu dengan menggabungkan keduanya. Sedangkan Beane menerangkan jika yang diartikan dengan integrasi kurikulum yaitu suatu model kurikulum yang memberikan beberapa kemungkinan terkait kesatuan dan keterikatan antar kegiatan keseharian dengan pengalaman yang diperoleh di sekolah.¹⁵

Untuk mengatasi permasalahan dikotomi tersebut satu persatu lembaga pendidikan telah berupaya untuk mengintegrasikan kurikulum umum dan agama. Meskipun demikian realita yang ditemukan di lingkungan pendidikan bahwa pelaksanaan tridomain pendidikan belum terpenuhi secara baik. Integrasi dalam kurikulum belum secara dominan terlihat. Hal ini memberikan kesan bahwa sistem pendidikan nasional masih cenderung sekularistik, di mana seperti tidak adanya hubungan antara konsep keilmuan tertentu dengan nilai-nilai yang seharusnya ada pada masing-masing disiplin ilmu.¹⁶ Padahal sejatinya dalam kurikulum nasional terdapat 3 jenis model

¹³ Khozin, dkk., "Pengembangan Integrasi Kurikulum", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 10, No. 1 (2021), hlm. 85.

¹⁴ Ida Farida Isnaeni, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif", *Fitrah*, Vol. 2, No. 1 (2016), hlm. 39.

¹⁵ Indiana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul ' Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)", hlm. 127.

¹⁶ Abd. Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (2015), hlm. 195. <<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>>.

materi yang menggunakan beberapa istilah yaitu *interdisipliner* (memadukan inter disiplin ilmu yang berbeda), *multidisipliner* (pemaduan beberapa disiplin keilmuan agar dapat mengatasi permasalahan secara bersama-sama) dan *transdisipliner* (memadukan antar disiplin ilmu yang satu rumpun). Titik relevansi dari istilah keilmuan tersebut menurut Amin Abdullah terletak pada pengintegrasian keilmuan.¹⁷

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan terkait integrasi dalam kurikulum. Tempat yang dianggap menarik dan dapat dijadikan tempat penelitian adalah MBS Muhiba (*Muhammadiyah Boarding School*) yang berada di bawah naungan SMA Muhammadiyah 1 Bantul. MBS Muhiba adalah salah satu sekolah yang diselenggarakan berdasarkan tingkat pendidikan formal dengan kurikulum yang digunakan yaitu penggabungan kurikulum pendidikan formal (umum) dengan kurikulum pendidikan pesantren di mana peserta didik diberikan pembekalan baik dalam bidang umum maupun agama. Fokus dari MBS Muhiba ini yaitu menjadikan peserta didik mumpuni dalam segala bidang dan inilah yang membedakan MBS Muhiba dengan sekolah konvensional lainnya.¹⁸ Melalui websitenya, MBS Muhiba mengemukakan bahwa keunggulan lain terletak pada aspek pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian serta berusaha untuk mengoptimalkan 3 ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam proses pendidikan.

¹⁷ Diu, "Pemikiran M. Amin Abdullah Tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi", hlm. 11.

¹⁸ Muhammadiyah Boarding School, "Profil MBS Yogyakarta MBS-Muhiba", <<https://www.mbsmuhiba.sch.id/2020/12/profil-mbs-yogyakarta.html>> [Akses 28 October 2021].

MBS ini menyediakan asrama bagi peserta didik sehingga secara tidak langsung mereka akan mempelajari kedua kurikulum ini dengan didampingi dan diawasi oleh ustaz dan ustazah (guru). Melalui MBS ini peserta didik atau yang lebih akrab disebut dengan santri oleh para guru di MBS, akan dapat mengembangkan keperibadian islami dan dapat meningkatkan prestasi dalam berbagai bidang keilmuan dan praktis.¹⁹ Hal menarik lainnya pada MBS ini yaitu terletak pada latar belakang berdirinya MBS Muhiba yang berbeda dengan pesantren lainnya di mana berdirinya MBS ini diawali dari sekolah yang kemudian mempunyai *Boarding School* dan dikelola seperti pondok sehingga materi dan pembelajarannya berbasis pondok pesantren. Karena MBS Muhiba ini berada di bawah sistem nasional maka peserta didik di MBS Muhiba juga merupakan peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan memperoleh kurikulum yang terdapat di kedua lembaga pendidikan tersebut.²⁰

Integrasi kurikulum yang terdapat di MBS Muhiba ini membawa sejumlah implikasi terhadap kurikulum lainnya, salah satunya pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Melalui penerapan kurikulum integrasi ini akan membantu guru PAI untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai macam masalah dan tantangan di masa depan dengan dibekali kepribadian yang integral yang di dalam diri mereka, wawasan yang luas mencakup wawasan keagamaan dan wawasan umum (sains) dengan tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai syariat Islam, sehingga perilaku islami tetap melekat di dalam diri mereka.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Wawancara dengan Ustaz H. Fachrudin, S.Ag Pada Tanggal 13 Juli 2022 Pukul 08.55 WIB.

Latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait model integrasi yang digunakan pada MBS Muhiba Yoyakarta ini, sehingga judul dari tesis ini adalah “**MODEL INTEGRASI KURIKULUM MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) DI SMA 1 MUHAMMADIYAH BANTUL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI.**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka pada penelitian tesis ini yang akan dijadikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model integrasi kurikulum *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Bagaimana implikasi model integrasi kurikulum *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul terhadap pembelajaran PAI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis model integrasi kurikulum *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul!

- b. Menganalisis implikasi model integrasi kurikulum *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul terhadap pembelajaran PAI!

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan dalam bidang keilmuan terkait bagaimana mengembangkan model integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam.
- 2) Memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan model integrasi kurikulum sekaligus bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis terutama yang terkait dengan model integrasi kurikulum.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu *pertama* bagi UIN Sunan Kalijaga penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi terkait model integrasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Kedua* bagi lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan umum, harapannya penelitian ini bisa menjadi solusi alternatif dan konstruktif bagi kedua lembaga agar dapat mengelola kurikulum secara integratif sehingga dapat menyelesaikan permasalahan terkait dikotomi dan dualisme dalam pengetahuan khususnya mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan dengan mata

pelajaran agama. *Ketiga* bagi SMA Muhammadiyah 1 Bantul, dan MBS Muhiba penelitian ini diharapkan bisa dijadikan refleksi dan bahan untuk terus meningkatkan pengembangan dan pengelolaan model integrasi kurikulum dalam setiap mata pelajaran dengan tetap memperhatikan kondisi peserta didik (santri) yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terkait integrasi keilmuan banyak dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya, khususnya ilmuwan Muslim seperti Fazlur Rahman, Ismail Raji' al-Faruqi, Syekh Muhammad Naquib al-Attas, Seyyed Hossein Nasr dan Amin Abdullah. Penelitian ini terus diupayakan untuk mempersempit dualisme dan dikotomi ilmu pengetahuan pada tataran operasional madrasah dan sekolah, mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum dan lain sebagainya.²¹

Karena zaman yang terus berkembang secara dinamis, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan pengamatan dan penelitian secara terus menerus, baik teoritis maupun praktis sehingga kurikulum yang dicanangkan dapat sesuai dengan kehidupan manusia dan problematika terkait dikotomi dan dualisme dapat teratasi. Berikut ini peneliti paparkan beberapa penelitian sejenis yang membahas terkait integrasi interkoneksi kurikulum dengan tujuan untuk mendukung, mengembangkan, membandingkan serta

²¹ Imam Machali, Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam, *El-Tarawwi*, VIII.1 (2015), hlm. 33.

menunjukkan posisi peneliti dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, tesis yang disusun dan ditulis oleh Nuriyah Lailiy dengan judul “Pengembangan Kurikulum Paradigma Integrasi Interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengembangan kurikulum PAI di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan kalijaga, dengan membahas 3 sub pokok yaitu *pertama*, landasan pengembangan kurikulum. *Kedua*, model pengembangan kurikulum. *Ketiga*, langkah-langkah pengembangan kurikulum. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian kualitatif, dengan subjek utama adalah Kajur PAI, Ketua tim penyusun kurikulum dan dosen jurusan PAI. Hasil dari penelitian ini menerangkan jika pengembangan kurikulum yang digunakan oleh PAI FITK UIN Sunan Kalijaga menggunakan 5 landasan yaitu teologis, filosofis, sosiologis, kultural dan psikologis. Untuk model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah model yang berdasar kepada kompetensi dan integrasi-interkoneksi terlihat pada komponen dalam kurikulum tersebut. Selanjutnya langkah-langkah pengembangan kurikulum menggunakan paradigma integrasi-interkoneksi PAI di FITK UIN Sunan Kalijaga diantaranya melakukan *tracer study*, melibatkan berbagai pihak dalam FGD, merumuskan isi kurikulum serta mengimplementasikannya dalam setiap mata

kuliah oleh setiap dosen.²² Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini terletak pada fokus pembahasan yang akan dikaji, yaitu pengembangan integrasi interkoneksi kurikulum dengan model integrasi kurikulum. Selain itu perbedaanya terletak pada tempat penelitian, di mana penelitian Nuriyah tersebut menjadikan perguruan tinggi sebagai tempat yang diteliti, sedangkan tempat penelitian peneliti adalah MBS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Kedua, tesis yang ditulis oleh Gita Karunia Wisty dengan judul “Implementasi Kurikulum MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) dan Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul”. Tujuan dari tesis Gita Karunia tersebut adalah untuk mengetahui terkait implementasi kurikulum MBS dan ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, mengetahui urgensi implementasi kurikulum MBS dan ismuba serta mengetahui kelebihan dan kekurangan kedua kurikulum tersebut. Penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum MBS dan ismuba terletak pada materi yang diajarkan di dalam kelas. Kelebihan dari implementasi tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang mendapatkan materi dari pesantren meskipun bersekolah di *Muhammadiyah Boarding School*. Sedangkan untuk kekurangan dari implementasi kurikulum tersebut yaitu pelaksanaannya cenderung tidak siap dan terburu-buru sehingga hal

²² Nuriyah Lailiy, "Pengembangan Kurikulum Paradigma Integrasi Interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

tersebut berimplikasi pada pemahaman peserta didik MBS dan Regular.²³

Meskipun penelitian Gita Karunia Wisty memiliki tempat penelitian yang sama dengan peneliti, namun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang dikaji, di mana penelitian Gita tersebut membahas terkait implementasi kurikulum MBS dan ISMUBA, urgensi implementasi kurikulum MBS dan Muhibah serta kelebihan dan kekurangan dari kedua kurikulum tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas terkait model integrasi kurikulum MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Yogyakarta di mana MBS ini merupakan pondok pesantren modern berasrama milik SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Kemudian penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana implikasi integrasi kurikulum yang diterapkan MBS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul terhadap guru PAI, peserta didik serta terhadap pembelajaran PAI.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Syuhada dengan judul “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Baru”. Tujuan dari tesis tersebut adalah untuk mengetahui proses serta bentuk dari integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah, mengetahui aspek kelembagaan yang terdapat di pondok pesantren DDI Mangkoso serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren DDI Mangkoso. Penelitian Syuhada ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Hasil penelitian Syuhada

²³ Gita Karunia Wisti, "Implementasi Kurikulum MBS (Muhammadiyah Boarding School) dan ISMUBA (AL-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)", Di SMA Muhammadiyah 1 Bantul (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

tersebut menjelaskan jika; *pertama*, proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah tidak bisa lepas dari 4 faktor yang mencangkup regulasi sistem pendidikan nasional, kemajuan budaya sosial, kebutuhan masyarakat, asas pemanfaatan struktural serta substansi. *Kedua*, bentuk integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah adalah pendidikan formal dan non formal. *Ketiga*, aspek kelembagaan mencangkup integrasi struktur organisasi, kondisi pelaku (subjek) pendidikan, lingkungan, biaya ataupun sumber untuk belajar. *Keempat*, faktor yang mendukung dan menghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.²⁴

Meskipun jenis penelitian Syuhada dan penelitian peneliti termasuk kepada penelitian kualitatif, namun perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan yang dibahas, di mana penelitian Syuhada membahas 4 fokus pembahasan diantaranya: proses integrasi, bentuk integrasi, aspek kelembagaan serta faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum pesantren dan madrasah. Sedangkan fokus pembahasan penelitian peneliti adalah model integrasi kurikulum dan implikasi model integrasi kurikulum. Selain itu tempat penelitian Syuhada dan peneliti juga berbeda, di mana penelitian Syuhada meneliti di pondok pesantren sedangkan peneliti meneliti MBS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Karena fokus pembahasan dan tempat yang berbeda maka kompleksitas dan informan penelitian peneliti dengan Syuhada juga berbeda.

²⁴ Syuhada, "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru", (UIN Alauddin Makassar, 2016).

Keempat, artikel yang ditulis oleh Nurul Indana dengan judul “Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)”. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum terintegrasi di SMA Darul ‘Ulum 1 BPPT Jombang. Penelitian artikel ini termasuk kepada penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian artikel ini menunjukkan jika; *pertama*, model penerapan kurikulum terintegrasi di SMA Darul ‘Ulum 1 BPPT Jombang dengan menggunakan model sistem pendidikan terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok. *Kedua*, dalam merencanakan kurikulum SMA tersebut mengikutsertakan kepala sekolah, yayasan, guru, BPPT dan komite. *Ketiga*, dalam pelaksanaannya kurikulum berpatokan kepada perencanaan yang telah dibuat dalam RPP. *Keempat*, evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi sumatif, formatif, tes dan non tes.²⁵

Perbedaan penelitian artikel Nurul Indana di atas dengan penelitian peneliti terdapat pada fokus pembahasan, di mana artikel Nurul Indana tersebut membahas terkait implementasi integrasi kurikulum, sedangkan penelitian peneliti lebih kepada model integrasi kurikulum. Dilihat dari segi tempat penelitian juga berbeda, tempat penelitian artikel tersebut adalah SMA sedangkan tempat penelitian peneliti adalah MBS Muhiba yang merupakan

²⁵ Indiana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul ‘ Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)".

pondok pesantren modern berasrama milik SMA yang bercirikan Muhammadiyah.

Posisi peneliti dari semua referensi baik dari tesis maupun artikel di atas adalah sebagai pengembang dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian ini terus berupaya untuk menemukan pembaharuan-pembaharuan dalam beberapa hal, karena pada dasarnya kurikulum terus berkembang secara dinamis, seiring dengan berkembangnya zaman, sehingga memerlukan evaluasi yang berkelanjutan.

E. Metode Penelitian

Merupakan cara ilmiah yang digunakan dalam upaya memperoleh data yang valid dengan harapan bisa menemukan, mengembangkan serta dibuktikan dengan pengetahuan tertentu sehingga bisa dipergunakan untuk memahami, menyelesaikan serta dapat mencari solusi dari segala permasalahan yang ada.²⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian tesis ini yaitu penelitian kualitatif jika ditinjau dari pengumpulan datanya. Menurut Creswell penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang memahami serta mengeksplorasi makna, yang di mana oleh beberapa individu maupun sekelompok orang dianggap berasal dari permasalahan kemanusiaan atau permasalahan sosial.²⁷ Tujuan utama dalam penelitian kualitatif menurut Creswell adalah

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, IV (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), hlm. 4.

mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari lapangan. Sifat dari penelitian kualitatif adalah deskriptif dan menjelaskan situasi yang kompleks ke arah penelitian selanjutnya dan memberikan penjelasan mengenai hubungan yang terjadi antar peristiwa dengan makna khususnya menurut partisipan.²⁸

Penelitian kualitatif ini mempergunakan data kualitatif deskriptif yang di mana dalam penelitiannya benar-benar hanya menyampaikan apa yang ada dan terjadi di lapangan maupun wilayah tertentu. Data yang didapatkan dari lapangan tersebut kemudian diklarifikasi dan dikelompokkan menurut jenis, sifat dan kondisinya. Setelah data yang dikumpulkan lengkap barulah dibuat kesimpulan.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang model integrasi kurikulum seperti apa yang digunakan oleh MBS Muhibah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan mendeskripsikan terkait kondisi atau keadaan MBS setelah diterapkan model integrasi kurikulum dan bagaimana implikasinya terhadap guru PAI, peserta didik MBS dan terhadap pembelajaran PAI.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pihak-pihak ataupun orang yang bisa memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh peneliti disebut dengan subjek penelitian.³⁰ Pemilihan subjek pada penelitian tesis ini menggunakan teknik *purposive sampling* di mana peneliti sengaja memilih tempat atau individu untuk

²⁸ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 29.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 89.

memahami dan mempelajari fenomena sentral. Standar untuk pemilihan tempat atau partisipan yaitu mereka yang kaya akan data informasi dari penelitian yang dibutuhkan.³¹ Pada penelitian ini partisipan maupun tempat yang dipilih didasarkan pada standar atau pertimbangan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu mencari informasi terkait model integrasi kurikulum dengan tempat yang digunakan adalah MBS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

Subjek dari penelitian ini yaitu direktur dari MBS Muhiba Yogyakarta, kemudian Waka kurikulum MBS Muhiba dan guru MBS Muhiba sebagai sarana mendapatkan informasi seputar model kurikulum yang digunakan MBS Muhiba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, Guru yang mengajar kurikulum PAI dalam hal ini kerena MBS merupakan sekolah berbasis Muhammadiyah, maka guru PAI tersebut dikenal dengan guru ismuba sebanyak 1 orang setiap mata pelajarannya untuk mendapatkan data terkait implikasi dari model integrasi kurikulum MBS terhadap guru ataupun terhadap pembelajaran PAI. 5 orang peserta didik untuk mendapatkan informasi terkait implikasi dari penerapan model integrasi kurikulum MBS terhadap peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah model integrasi kurikulum. Objek penelitian adalah variabel penelitian atau inti dari problematika penelitian.³²

³¹ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, I (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hlm. 43.

³² Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hlm. 89.

3. Metode Pengumpulan Data

Merupakan suatu langkah strategis dan termasuk kepada tujuan pokok penelitian yaitu untuk memperoleh data. Pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan berbagai sumber dan berbagai macam cara.³³ Untuk metode pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pemusatkan perhatian kepada objek yang diteliti dengan melibatkan dan menggunakan semua alat indera untuk mendapatkan data.³⁴ Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati proses belajar mengajar baik pendidik sebagai pelaksana kurikulum maupun peserta didik sebagai objek dari kurikulum, Untuk meninjau realisasi pelaksanaan integrasi kurikulum MBS Muhiba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan meninjau implikasi yang ditimbulkan akibat adanya integrasi kurikulum MBS Muhiba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh informasi yang tidak bisa didapatkan melalui metode observasi. Hal tersebut dikarenakan tidak seluruh data bisa didapatkan melalui observasi. Karena itu peneliti harus mengajukan berbagai pertanyaan penelitian terhadap partisipan. Pertanyaan ini sifatnya penting, karena dengan

³³ Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 164.

³⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 81.

pertanyaan ini peneliti akan menangkap persepsi, pendapat, perasaan partisipan mengenai gejala atau peristiwa dan realita yang terjadi.³⁵

Wawancara yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dalam hal ini peneliti berupaya untuk mempersiapkan data pertanyaan atau pedoman wawancara.

Wawancara akan dilakukan kepada direktur MBS Muhiba Yogyakarta, Waka kurikulum MBS Muhiba, Guru ismuba sebanyak 1 orang untuk setiap pembelajaran PAInya, 5 orang peserta didik untuk mengumpulkan data terkait implikasi model integrasi kurikulum dan implikasinya terhadap guru, peserta didik serta pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu pencarian data terkait variabel penelitian yang berbentuk transkrip, surat kabar, catatan, majalah, agenda, prasasti, dan lain-lain.³⁶ Dokumen yang diperlukan pada penelitian tesis ini adalah kurikulum MBS di SMA Muhammaditah 1 Bantul, silabus, RPP dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pembanding

³⁵ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, ed. by Arita L (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 116.

³⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 71.

ataupun pengecekan terhadap data itu.³⁷ Tujuan membandingkan informasi mengenai hal yang sama dan didapatkan dari berbagai pihak supaya adanya jaminan dan tingkat kepercayaan data. Kebenaran data dapat diperoleh melalui dari beberapa sumber misalnya kepada sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Cara ini dilakukan dalam upaya mencegah bahaya subjektivitas.³⁸

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data yang didapatkan dari direktur MBS Muhiba melalui wawancara, kemudian di *cross check* kebenarannya dengan data yang didapat dari Waka Kurikulum MBS Muhiba, guru MBS serta guru ismuba. Begitupun data yang didapat dari direktur dan Waka MBS Muhiba dan guru ismuba kemudian di *cross check* dengan data yang didapatkan dari 3 peserta didik perwakilan peserta didik yang merupakan subjek dari pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya data yang didapatkan dari guru ismuba akan di *cros check* kepada 2 orang peserta didik berkaitan dengan implikasi model integrasi kurikulum dalam pembelajaran ismuba. Data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara akan *cross check* juga dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

³⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressiondo, 2019), hlm. 76.

³⁸ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, hlm. 15.

5. Analisis Data

Analisis data dapat juga dimaknai dengan proses analisis data secara menyeluruh dengan disertai usaha dalam memahami serta memaknai data berbentuk gambar ataupun teks. Proses analisis data ini diselenggarakan secara berlanjut dengan merefleksi secara *continue* terhadap data, dengan menyampaikan berbagai pertanyaan analitis, ataupun menulis catatan singkat sepanjang penelitian.³⁹ Dalam rangka menganalisis data yang didapatkan, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan menggunakan beberapa tahapan berikut ini:⁴⁰

a. Reduksi data

Merupakan kegiatan analisis dengan memilih, menyederhanakan dan mentrasformasikan data kasar yang timbul dari catatan tertulis yang dapat di lapangan dengan tujuan agar peneliti lebih fokus sesuai dengan objek yang diteliti. Proses reduksi data ini dilakukan sepanjang jalannya proses penelitian hingga tersusunnya laporan penelitian.

b. Penyajian data

Setelah pereduksian data, selanjutnya langkah yang dilakukan peneliti yaitu menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk hubungan kategori, uraian singkat, bagan dan lain-lain. Pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan data berbentuk teks yang sifatnya naratif terkait data yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi dan observasi terkait model integrasi kurikulum yang terdapat di MBS

³⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, hlm. 274.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 246–52.

Muhiba Yogyakarta dan implikasinya terhadap guru PAI, peserta didik dan pembelajaran PAI.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah peneliti melakukan analisis data, maka peneliti selanjutnya bisa memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan berbentuk gambaran atau deskripsi berkaitan dengan objek yang awalnya masih belum jelas sehingga sesudah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui secara lebih luas dan menyeluruh tentang rangkaian tahap-tahap pembahasan yang akan dilakukan, peneliti akan menjelaskannya secara sistematis melalui sistematika pembahasan yang dijabarkan pada masing-masing bab. Sistematika pembahasan pada penelitian ini mengacu kepada panduan penulisan tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta disesuaikan dengan tema dan pokok permasalahan yang akan dibahas. Tesis ini terdiri atas 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti serta bagian akhir.

Bagian awal tesis ini terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, surat pernyataan bebas plagiasi, surat pengesahan, surat nota dinas pembimbing, surat keterangan memakai jilbab, persetujuan tim penguji, abstrak (Indonesia dan Inggris), halaman persembahan, pedoman

transliterasi, motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran penelitian.

Selanjutnya bagian ini berisikan penguraian dan penjabaran penelitian yang terdiri atas 5 bab, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Bab 1 berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang pemaparan landasan teori secara mendalam terkait model integrasi kurikulum MBS Muhiba terhadap pembelajaran PAI.

Bab III berisikan tentang gambaran umum kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang meliputi profil SMA Muhammadiyah 1 Bantul (letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, serta kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Bantul), MBS Muhiba Yogyakarta (letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi serta dan kurikulum di MBS Muhiba Yogyakarta) sejarah integrasi kurikulum dan perbandingan penerapan sebelum dan sesudah model integrasi kurikulum diterapkan.

Bab IV berisikan tentang pembahasan dari ke 4 rumusan masalah yang terdapat pada bab 1, terkait model integrasi kurikulum MBS Muhiba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan implikasinya terhadap guru PAI, peserta didik dan pembelajaran PAI. Pengembangan dari rumusan masalah tersebut dianalisis menggunakan landasan teoritis dari metodologi penelitian yang terdapat pada bab 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakannya penelitian secara intensif berkaitan dengan model integrasi kurikulum MBS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat diambil peneliti yaitu:

1. Model integrasi kurikulum MBS yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul tidak berupa pelarutan atau peleburan antara materi umum dan materi agama seperti halnya integrasi yang ditawarkan oleh para tokoh kurikulum, namun lebih kepada penyandingan atau pelengkap materi-materi umum yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Selain itu model integrasi kurikulum MBS juga bisa ditinjau dari adanya integrasi kelembagaan antara SMA Muhammadiyah 1 Bantul dengan MBS Muhiba di mana kebijakan serta program yang terdapat dikedua lembaga tersebut saling mendukung dan mempengaruhi kebijakan masing-masing yang tercermin dari visi misi yang kemudian terimplementasi pada kebijakan dan program dari kedua lembaga. Selanjutnya model integrasi kurikulum dapat ditinjau dari 3 aspek lembaga yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal dan lembaga pendidikan non formal.
2. Implikasi model integrasi kurikulum MBS terhadap pembelajaran PAI (ismuba) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dapat ditinjau dalam 3 aspek yaitu: *pertama*, implikasi terhadap guru PAI mencangkup guru dapat

mengaitkan bahan ajar dengan mata pelajaran yang lain, guru memperoleh kemudahan dalam mengajar, dan guru dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam mengajar. *Kedua*, implikasi terhadap peserta didik diklasifikasikan dalam 2 aspek yaitu peserta didik sebagai santri yang mencangkup peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat, minat potensinya secara individu, memperkuat kemampuan berbahasa, serta peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam belajar. Selanjutnya saat belajar ismuba peserta didik dapat belajar secara bekerja sama dalam kelompok, peserta didik lebih termotivasi, percaya diri dan memperoleh pengalaman langsung dalam belajar, memiliki pemahaman materi yang utuh dan memiliki kepribadian yang integral. *Ketiga*, implikasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran. Implikasi integrasi kurikulum pondok terhadap pembelajaran ismuba lebih terlihat pada pengimplementasian dari struktur perencanaan pembelajaran saat kegiatan PBM berlangsung yang mencangkup sumber referensi, materi serta kelas dan waktu pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran. Adanya kurikulum pondok membantu peserta didik MBS untuk memiliki 4 keterampilan abad 21 dalam proses pelaksanaan pembelajaran ismuba diantaranya *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreatifitas). 3) Evaluasi pembelajaran. Integrasi kurikulum MBS membantu peserta didik memperoleh kompetensi dasar sekaligus dimana terjadinya keseimbangan antara penilaian afektif, kognitif dan

psikomotorik. Kegiatan evaluasi pembelajaran peserta didik MBS sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kepribadian serta keterampilan mereka di pondok. Selain itu kurikulum MBS dapat membantu meningkatkan nilai ismuba di sekolah serta adanya kerjasama antara guru ismuba dan guru MBS dalam evaluasi ranah afektif.

B. Saran

Penulisan tesis ini masih dikatakan jauh dari kesempurnaan sehingga sangat membutuh saran dan kritikan yang membangun dari pembaca ataupun dari berbagai pihak. Setelah dilakukannya penelitian ini beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan tema yang dikaji peneliti dengan tujuan dan harapan dapat bermanfaat untuk seluruh pihak berikut:

1. Bagi MBS Muhiba dan SMA Muhammadiyah 1 Bantul
 - a. Integrasi antara kedua lembaga tersebut sudah dikatakan bagus secara keseluruhan, namun alangkah baiknya apabila lebih ditingkatkan terutama berkaitan dengan korelasi antara guru-guru yang terdapat di kedua lembaga sehingga hasil pengimplementasiannya semakin lebih baik.
 - b. Selain berbagai implikasi positif yang diperoleh, sistem pelaksanaan pembelajaran ismuba yang memisahkan antara peserta didik reguler dan peserta didik MBS dapat membuat adanya kesan yang berbeda antara kedua peserta didik tersebut, sehingga alangkah baiknya meskipun antara peserta didik putra dan putri dipisah saat pembelajaran ismuba, namun antara peserta didik didik reguler dan

MBS dapat disatukan dalam kelas yang sama agar keduanya saling melengkapi dalam aspek pengetahuan ataupun perilaku.

2. Bagi Guru MBS

Guru MBS sebaiknya tetap memperhatikan dan melengkapi struktur ataupun komponen pembelajaran agar proses pembelajaran di pondok dapat terstruktur dengan baik meskipun MBS memiliki wewenang sendiri dalam mengimplementasikan kurikulumnya.

3. Bagi Guru Ismuba

Guru ismuba hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dan korelasi dengan ustaz atau ustazah MBS begitupun sebaliknya agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan agar materi yang disampaikan di MBS ataupun di ismuba tidak terkesan terulang terutama untuk materi mata pelajaran Bahasa Arab meskipun untuk secara keseluruhan materi yang diajarkan cukup berbeda.

Alhamdulillah, ucapan terimakasih banyak peneliti haturkan kepada Allah Swt dan semua pihak yang telah membantu sehingga tesis ini dengan judul Model Integrasi Kurikulum MBS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI dapat diselesaikan dengan baik, meskipun dalam proses pembuatan tesis ini penuh dengan berbagai hambatan, pengorbanan dan rintangan yang besar, namun harapan peneliti tesis ini dapat memberikan kemanfaatan untuk seluruh pihak.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi substansi ataupun

teknisi kepenulisan, sehingga penulis berharap adanya kritikan dan saran yang membangun agar tesis ini lebih baik lagi dalam pengembangan penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Inteterkoneksi (Sebuah Ontologi)*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- Achadi, Muh. Wasith. "Pengembangan PAI di Sekolah." *Dinamika: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan*. Vol. 1, No. 1. 2016.
- Adisel., dkk. "Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *JOEAI (Journal Of Education And Instruction)*. Vol. 5, No. 1. 2022.
- Akib, Erwin., dkk. "Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia.' *IJORER: International Journal of Recent Educational Education*, Vol. 1, No. 1. 2020.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Raudhah Proud to Be Professional: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 3, No. 1. 2018.
- Ali, Agus., dkk. "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol.4, No. 1. 2022.
- Al-Islamiyah, Yayasan Al-Manarah. *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Al-Mahira, 2018.
- Ardiansyah, Ahmad, "Integrasi Kurikulum PAI dan Sains di Sekolah Dasar." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*. Vol. 3, No. 2. 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rikneka Cipta, 2002.
- Asry, Lenawati dan Depi Julianita. "Konsep dan Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Biram Santani Sains*. Vol. 1, No. 3. 2019.
- Asyari, Akhmad dan Rusni Bil Makruf. "Dikotomi Pendidikan Islam: Akar Historis dan Dikotomisasi Ilmu," *Jurnal El-Hikmah*. Vol. 8, No. 2. 2014.
- Aziz, Asep A., dkk. "Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18, No. 2. 2020.
- Aziz, Zulhafmi dan Kasful Anwar Us. "Kurikulum Terpadu: Model Pembinaan Karakter Pada Sekolah Islam Fullday." *Jurnal IJER*. Vol. 1, No. 2. 2016.

- B, Abdullah. "Makna Pembelajaran dalam Pendidikan." *Jurnal Istiqra'*. Vol. 1. 2017.
- Baharun, Hasan. *Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah: Islam Futura*. Vol. 9, No. 1. 2011.
- Basit, Abdul. "Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. 2019.
- Budiyono, Ahmad. "Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal dan Pesantren)." *Jurnal Ilmunya*. Vol. 3, No. 1. 2021.
- Buna'I. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Creswell, Johnn. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (cet. IV). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dhikriana, Mifta Rina. *Integrasi Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran Cambridge dalam Pembelajaran*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Di, Abdullah. "Pemikiran M. Abdullah Tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*. Vol. 3, No. 1. 2018.
- Dolong, H M Jufri. "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran." *JIP: Journal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 2. 2016.
- Elihami, dan Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Pribadi Muslim." *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No. 1. 2018.
- Fahmi, Izzuddin Rijal dan Muhammad Asvin Abdur Rohman. "Non Dikotomik: Integrasi-Interkoneksi Dalam Pendidikan Islam." *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2. 2021.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "PAI: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Jurnal PAI-Ta 'lim*. Vol. 1, No. 2. 2019.

- Fujiawati, Fuja Siti. "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol. 1, No. 1. 2016.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamdi, Mohammad Mustafid. "Konsep Pengembangan Kurikulum." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1. 2017.
- Hoesny, Mariana Ulfah dan Rita Darmayanti. "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 11, No. 2. 2021.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi, 2014.
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)." *Ta'allum*. Vol. 2, No. 2. 2013.
- Indana, Nurul. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. 2018. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>.
- Indraswati, Dyah., dkk. "Critical Thinking dan Problem Solving dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21." *Jurnal Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 7, No. 1. 2020.
- Isnaeni, Ida Farida. "Model Pembelajaran PAI Integratif." *Jurnal Fitrah*. Vol. 2, No. 1. 2016.
- Juanda, Anda. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. Cirebon: CV. Confident, 2019.
- Khoirurrijal, M. Faishal. "Kurikulum PAI Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Al-Tarawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2. 2020.
- Khuzin, Abdul Haris dan Asrori. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1. 2022.
- Kusumastuti, Ardhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

- Laily, Nuriyah. *Pengembangan Kurikulum Paradigma Integrasi Interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- M. Thaib, Razali dan Irman Siswanto. "Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan." *Edukasi*, Vol. 1, No. 2. 2015.
- Machali, Imam. "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam." *El-Tarbawi*. Vol. VIII, No. 1. 2015.
- Machsun, Toha. "Interkoneksi Sains dan Agama dalam Pengembangan Pendiidkan Islam di SMA Muhammadiyah 2 Siduarjo." *Jurnal Imtiyas*. Vol. 4, No. 02. 2020.
- Maryam, Siti Munjat. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2. 2017.
- Masykur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI yang Professional." *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2. 2016.
- Mukhlasin, Ahmad dan Rakhmat Wibowo. "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Tawadhu*. Vol. 2, No. 1. 2018.
- Nasiruddin. "Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pendidikan Islam." *Literasi*, Vol. IV, No. 2. 2013.
- Nidawati. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2. 2019.
- Novianti, Heni. "Konsep Kurikulum Terpadu dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2. 2019.
- Nurmadiyah. "Kurikulum PAI." *Jurnal Al-Afkar*. Vol. 3, No. 2. 2014.
- Pane, Aprida. "Belajar dan Pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3, No. 2. 2017.
- Qutni, Darul. "Efektifitas Integrasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tanggerang

- Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)." *Jurnal Tahdzibi*. Vol. 3, No. 2. 2020. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (ed. Arita L), Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahayu, Fitriani. "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2. 2019.
- Rahman, Khalid. "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah." *J-PAI*. Vol. 1, No. 1. 2014.
- Rashed, Zetty Nurzuliana, dan Ab Halim Tamuri. "Integrated Curriculum Model in Islamic Education Curriculum". *Internasional Journal of Academic Research in Business & Sosial Sciences*, Vol. 1, No. 7. 2022. <<https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i7/14249>>
- Rashed, Zetty Nurzuliana, dan Ab Halim Tamuri. "Model Kurikulum Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam Model On Integrated Curriculum in Curriculum of Islamic Education." *Jurnal Islamiyyat*. Vol. 7, No. 42. 2020.
- Retnasari, Lisa dan Suharno. "Strategi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam Pembiasaan Karakter Kewarganegaraan Pada Peserta Didik." *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 6, No. 1. 2018.
- Rindarti, Eni. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pnedampingan Berkelanjutan di SMA Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018." Vol. 11, No. 2. 2018.
- Rouf, Abd. "Potret PAI di Sekolah Umum." *Jurnal PAI*. Vol. 3, No. 1. 2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>.
- Rouf, Muhammad. "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 6, No. 2. 2016.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Sabili, Addinia Rizki dan Hendro Widodo. "Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis Boarding School di SMA Muhammadiyah Wonosobo." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07, No. 2. 2019. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.405-425>.

- Saepudin, Juju. "PAI Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 17, No. 2. 2019.
- Sawaluddin. "Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 3, No. 2. 2018.
- School, Muhammadiyah Boarding. "Profil MBS Yogyakarta MBS-Muhiba.". <https://www.mbsmuhiba.sch.id/2020/12/profil-mbs-yogyakarta.html>. Diakses 28 Oktober 2021.
- Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal At-Tajdid*. Vol. 02, No. 2. 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Silahuddin. "Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan dan Kenyataan)." *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 4, No. 2. 2014.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solichati dan Musfiqon. "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di MI Muslimat Nur Pucang Siduarjo." *Internasional Journal on Integrated Education*. Vol. 3, No. IV. 2020.
- Sugiana Aset. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia." *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 1. 2018. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>.
- Sugiana, Aset. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pedagogik*. Vol. 05, No. 02. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulaiman. "Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XIV, No. 1. 2013.
- Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin. "Implikasi Pendidikan Non Formal Pada Remaja." *Jurnal E Quilibrium Sosiologi*. Vol. IV, No. 2. 2016.

Supriadi. "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", *Lantanida Jurnal*, Vol. 3, No. 2. 2015.

Susiyani, Andri Septilinda dan Subiyantoro. "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 2, No. 2. 2017.

Syafa'ati, Sri. "Penerapan Kurikulum (Pendidikan Holistik Integral) Dalam Pembelajaran Di SMPIT LHI Yogyakarta." *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2. 2020.

Syuhada. *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru'*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

Taufik, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Ghiroh*, Vol. 17, No. 2. 2020.

Tsawab, M. Chusnut., dkk. "Evaluasi Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus." *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2. 2019.

Utomo, Sandi Aji Wahyu dan Wida Nurul Azizah. "Analisis Organisasi Kurikulum dan Struktur Kurikulum Anak Usia Kelas Awal Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Pancar*. Vol. 2, No. 1. 2018.

UU N0 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiidkan Nasional, 1, 2003.

Wafi, Abdul. "Konsep Dasar Kurikulum PAI." *Jurnal PAI: Edureligia*. Vol. 1, No. 2. 2017.

Waka Kurikulum MBS Muhiba Bantul.

Waston. "Pemikiran Epistemologi Amin Abdullah dan Relevansinya Bagi Perguruan Tinggi di Indonesia." *Profetika: Jurnal Studi Islam*. Vol. 17, No. 1. 2016.

Wawancara dengan Wiwin Setiawati Pada Tanggal 10 Agusutus 2022 Pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Anindya Putri Salsabila Pada Tanggal 13 Juli 2022 Pukul 10.08 WIB.

Wawancara dengan Arifa Fatiya Nur Azhima Pada Tanggal 10 Agustus 2022
Pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Anton Riiyadi, S.Pd. Gr Pada Tanggal 21 Juli 2022
Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muhammadiyah, S.Ag Pada Tanggal 26 Juli 2022 Pukul 09.
30 WIB.

Wawancara dengan Emmir Muhammad Hajib Pada Tanggal 13 Juli 2022 Pukul
10.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Anggraini Jamilatun, S.Pd.I Pada Tanggal 26 Juli 2022
Pukul 08.15 WIB.

Wawancara dengan Savira Yanis Pada Tanggal 13 Juli 2022 Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Ustaz Fachrudin, S.Ag Pada Tanggal 13 Juli 2022 Pukul
08.55 WIB.

Wawancara dengan ustaz Muhammad Musa, S.Thi Pada Tanggal 11 Juni 2022
Pukul 13.50 WIB.

Wawancara dengan Ustazah Gita Karunia Wisti, M.Pd Pada Tanggal 07 Juli 2022
Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Ustazah Ida Farida, S.Pd Pada Tanggal 13 Juli 2022 Pukul
11.30 WIB.

Widyanto, I Putu dan Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan
Pembelajaran." *Jurnal Satya Sasraharing*. Vol. 4, No. 2. 2020.

Wildan, M., dkk. "Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarul Salafiyah
Sampang." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 4. 2022.

Wisti, Gita Karunia. *Implementasi Kurikulum MBS (Muhammadiyah Boarding
School) dan Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadian dan Bahasa Arab) di
SMA Muhammadiyah 1 Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2019.

Wulandari, Ade Putri. "Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di
SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Al-Fahim*. Vol. II, No. 1.
2020.

Zulaikhah, Siti. *Integrasi Kurikulum PAI dalam Kurikulum Sains di SD*. Bandar

Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2015.

Zulfatun, Siti dan Zainal Arifin. "IMplementasi Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." Vol. 12, No. 1. 2017.



LAMPIRAN I. RESPONDEN PENELITIAN

1. Direktur MBS Muhiba : H. Fachrudin, S.Ag

2. Waka Kurikulum MBS Muhiba : Muhammad Musa, S. Thi

3. Guru MBS Muhiba

No	Nama	Asal Pendidikan
1.	Gita Karunia Wisti, M.Pd	S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2.	Ida Farida, S.Pd	S1 Universitas Ahmad Dahlan
3.	Anton Riyadi, S.Pd, Gr.	Universitas Negeri Yogyakarta

4. Guru Ismuba

No	Nama	Asal Pendidikan
1.	Anggraini Jamilatun, S.Pd. I	S1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2.	Muhajjir, S.Ag	Universitas Muhammadiyah Surabaya

5. Peserta Didik MBS Muhiba

No	Nama	Asal Kelas
1.	Anindya Putri Salsabila	X IPA
2.	Emir Muhammad Hajib	XI IPA
3.	Savira Yanis	XII IPA
4.	Arifa Fathiya Nur Azhima	XII IPA
5.	Wiwin Setiawati	XII IPA

LAMPIRAN II. PEDOMAN OBSERVASI

MODEL INTEGRASI KURIKULUM MBS MUHIBA DI

SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN IMPLIKASINYA

TERHADAP URUKULUM PENDIDIKAN NASIONAL

Pada penelitian tesis ini, observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan peneliti dengan cara merekam, mengamati, memotret serta mempelajari fenomena serta tingkah laku dari narasumber berkaitan dengan kurikulum, integrasi kurikulum dan kegiatan pembelajaran MBS Muhiba Yogyakarta.

Pedoman dari observasi tersebut mencangkup beberapa hal berikut:

1. Kurikulum MBS Muhiba Yogyakarta
2. Kegiatan pembelajaran di MBS Muhiba Yogyakarta
3. Keadaan peserta didik MBS Muhiba setelah diterapkannya integrasi kurikulum
4. Prestasi peserta didik MBS Muhiba setelah diterapkannya integrasi kurikulum MBS Muhiba
5. Kegiatan ekstrakurikuler MBS Muhiba
6. Kegiatan PBM ismuba
7. Keadaan peserta didik MBS Muhiba saat mengikuti PBM ismuba

LAMPIRAN III. PEDOMAN WAWANCARA

MODEL INTEGRASI KURIKULUM MBS MUHIBA DI

SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN IMPLIKASINYA

TERHADAP URUKULUM PENDIDIKAN NASIONAL

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan menyebutkan berbagai pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dan dirangkum secara rapid dan terstruktur berkaitan dengan Model Integrasi Kurikulum di MBS Muhiba Yogyakarta. Wawancara tersebut dilakukan kepada 8 narasumber yang mengetahui tentang data ataupun informasi yang dibutuhkan, meliputi:

A. Direktur MBS Muhiba

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada direktur MBS Muhiba Bantul mencangkup:

1. Integrasi kurikulum seperti apa yang diterapkan di MBS Muhiba Bantul?
2. Sejak kapan integrasi kurikulum tersebut diteapkan di MBS Muhiba Bantul?
3. Apa perbandingan penerapan integrasi kurikulum di MBS Muhiba (sebelum dan sesudah diterapkan)?
4. Seperti apa pengembangan integrasi kurikulum di MBS Muhiba?
5. Apa implikasi atau dampak penerapan integrasi kurikulum bagi potensi peserta didik MBS Muhiba?

B. Waka Kurikulum MBS Muhiba

1. Bagaimana struktur kurikulum MBS Muhiba?
2. Integrasi kurikulum seperti apa yang diterapkan di MBS Muhiba?

3. Bagaimana implikasi integrasi kurikulum terhadap pendidik dari segi pengetahuan, sikap dan potensi peserta didik?
4. Kelas berapa saja yang menerapkan integrasi kurikulum di MBS Muhiba?
5. Bagaimana cara MBS Muhiba mengintegrasikan kurikulum MBS Muhiba dan SMA Muhammadiyah 1 Bantul?
6. Prestasi apa saja yang diraih oleh peserta didik MBS Muhiba?

C. Guru MBS Muhiba

1. Apa pendapat bapak/ibu tentang integrasi kurikulum?
2. Bagaimana cara Bapak/ibu mengembangkan integrasi kurikulum dalam pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana implikasi dari adanya integrasi kurikulum terhadap bapak/ibu?
4. Bagaimana implikasi dari adanya integrasi kurikulum terhadap peserta didik berkaitan dengan pengetahuan?
5. Bagaimana implikasi dari adanya integrasi kurikulum terhadap peserta didik berkaitan dengan sikap?
6. Bagaimana implikasi dari adanya integrasi kurikulum terhadap peserta didik berkaitan perkembangan potensi peserta didik?
7. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan saat mengajar di kelas?
8. Apa kesulitan bapak/ibu dalam menerapkan integrasi kurikulum di MBS Muhiba?
9. Prestasi apa yang diraih oleh peserta didik MBS Muhiba selama diterapkan integrasi kurikulum?
10. Penilaian seperti apa yang bapak/ibu kembangkan saat mengajar di kelas?

D. Guru Ismuba

1. Apakah dengan adanya kurikulum pondok ibu/bapak dalam mengajarkan kurikulum ismuba menjadi lebih mudah? Apakah kurikulum pondok menunjang materi-materi ismuba yang bapak ibu ajarkan?
2. Apakah implikasi kurikulum pondok terhadap peserta didik dalam belajar mata pelajaran ismuba?
3. Apakah implikasi kurikulum pondok terhadap perilaku peserta didik saat belajar proses pembelajaran ismuba?
4. Apakah dengan adanya kurikulum pondok menuntut ibu/bapak mengajarkan materi ismuba dengan lebih inovatif dan kreatif? Menuntut wawasan yang luas?
5. Apakah dalam mengajarkan materi ismuba konsep-konsep atau materi Ismuba dan pondok saling dikorelasikan?
6. Apakah jam pelajaran pesantren dipadukan pada jam pelajaran ismuba? Apakah benar peserta didik MBS dan reguler dipisahkan saat belajar materi ismuba? Apakah penyebabnya?
7. Apakah dalam pembuatan RPP materi-materi yang ada di pondok di korelasikan dengan pembelajaran ismuba atau RPPnya seperti apa?
8. Apakah bahan ajar antara pesantren dan pelajaran ismuba dipadukan dan dipergunakan saat belajar ismuba?
9. Apakah metode pembelajaran yang dipergunakan saat mengajar materi ismuba?

10. Apakah media pembelajaran yang dipergunakan saat belajar ismuba?

Apakah mempergunakan *youtube e-learning* dan teknologi yang lainnya?

11. Seperti apa sumber referensi yang dipergunakan pada saat pembelajaran ismuba?

12. Seperti apa sumber referensi yang dipergunakan pada saat pembelajaran ismuba?

E. Peserta Didik MBS Muhiba

1. Bagaimana bentuk pembelajaran di MBS Muhiba?
2. Apakah peserta didik kesulitan dalam memahami padatnya materi yang diajarkan guru?
3. Bagaimana cara belajar peserta didik?
4. Apakah dengan program yang disediakan MBS peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki?
5. Apakah implikasi dari adanya integrasi kurikulum bagi peserta didik?
6. Apakah pendidik dalam mengajar memasukkan nilai agama dalam pembelajaran dan sebaliknya?
7. Prestasi seperti apa saja yang pernah diraih peserta didik selama sekolah di MBS Muhiba?

F. Peserta Didik MBS Muhiba (Implikasi Kurikulum Pondok dalam Pembelajaran PAI)

1. Bagaimana bentuk pembelajaran belajar mata pelajaran ismuba?
2. Apakah peserta didik kesulitan dalam memahami adatnya materi yang diajarkan baik materi ismuba ataupun materi pondok?

3. Apakah dengan adanya kurikulum pondok peserta didik dalam mempelajari materi ismuba menjadi lebih mudah? Apakah kurikulum pondok dapat membantu peserta didik untuk memahami materi-materi yang ada di pelajaran ismuba?
4. Apakah peserta didik menjadi lebih berprestasi serta mempunyai wawasan yang luas saat mempelajari materi ismuba dengan adanya kurikulum pondok? Apakah kurikulum pondok dapat membantu peserta didik untuk memahami materi-materi yang ada di pelajaran ismuba?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang ada membuat peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat?
6. Apakah pembelajaran di pondok membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif serta antusias saat belajar mata pelajaran ismuba?
7. Apakah saat belajar ismuba peserta didik dipisahkan antara MBS dan reguler?
8. Media pembelajaran seperti apa yang dipergunakan saat proses pelaksanaan pembelajaran ismuba?
9. Metode pembelajaran apa yang dipergunakan saat pembelajaran ismuba?
10. Apakah berbeda referensi atau buku yang dipergunakan saat belajar ismuba dengan pondok? Apakah guru ismuba ada mempergunakan buku kitab atau referensi yang ada di pondok?
11. Apakah materi yang diajarkan di pondok mempunyai korelasi atau hubungan dengan materi yang dipelajari saat mata pelajaran ismuba?
12. Bagaimana bentuk penilaian yang diterapkan oleh guru ismuba?

LAMPIRAN IV. PEDOMAN DOKUMENTASI
MODEL INTEGRASI KURIKULUM MBS MUHIBA DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP URIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL

1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Bantul
 - a. Sejarah berdiri SMA Muhammadiyah 1 Bantul
 - b. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Bantul
 - c. Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Bantul
2. Profil MBS Muhiba
 - a. Sejarah berdiri MBS Muhiba
 - b. Visi dan Misi MBS Muhiba
 - c. Kurikulum MBS Muhiba
 - d. Data guru MBS Muhiba
 - e. Data peserta didik MBS Muhiba
3. Silabus MBS Muhiba
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MBS Muhiba
5. Buku ajar MBS Muhiba
6. Foto kegiatan pembelajaran di MBS Muhiba
7. Data rekapitulasi prestasi peserta didik MBS Muhiba
8. Foto kegiatan ekstrakurikuler MBS Muhiba
9. RPP mata pelajaran ismuba
10. Daftar evaluasi mata pelajaran ismuba

LAMPIRAN V. CATATAN LAPORAN OBSERVASI CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : Jumat, 1 April 2022

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : TU SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Kegiatan : Penyerahan Surat Ijin Penelitian ke sekolah

Deskripsi :

Hari ini untuk pertama kalinya peneliti berkunjung ke SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan MBS Muhiba yang terletak di Jalan Urip Sumuharjo No 4, Bejen, Kabupaten Bantul di daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah ini berdampingan dengan polres Bantul dan lokasi sekolahnya cukup strategis. Tujuan kunjungan peneliti kali ini adalah untuk mengantarkan surat penelitian yang telah peneliti dapatkan dari kampus, sekaligus meminta izin kepada pihak SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

Setelah tiba di sekolah peneliti langsung menuju ke ruangan TU SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan bertemu dengan staf TU, sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berkunjung ke SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Staf TU menerima dengan baik maksud dan kedatangan peneliti dan mengarahkan peneliti untuk datang kembali dengan membawa proposal penelitian, karena pada hari ini peneliti hanya membawa surat penelitian, sedangkan menurut staf TU SMA Muhammadiyah 1 Bantul syarat untuk memasukkan surat penelitian haruslah disertai dengan proposal penelitian. Dikarenakan kurangnya persyaratan yang peneliti bawa, maka pada hari ini peneliti hanya meninggalkan surat penelitian, lalu kemudian langsung berpamitan kepada staf TU.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : Selasa, 12 April 2022

Waktu : 09. 15-10.00 WIB

Tempat : TU SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Kegiatan : Penyerahan Proposal

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti kembali datang ke SMA Muhammadiyah Bantul untuk melengkapi persyaratan yang masih kurang yaitu proposal penelitian. Staf TU menerima proposal penelitian yang peneliti bawa sekaligus mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan ibu Anggraini Jamilatun S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah Bantul, dikarenakan tema penelitian berhubungan dengan kurikulum. Ibu Anggra juga menerima dengan baik kedatangan peneliti, kemudian peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti berkunjung ke SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Setelah melihat sekilas proposal yang peneliti serahkan kepada staf TU, Ibu Anggra mengarahkan peneliti untuk meneliti di MBS Muhiba Bantul karena menurut beliau tema penelitian lebih mengarah kepada MBS Muhiba. Selanjutnya beliau mengarahkan peneliti untuk bertemu Bapak H. Fachrudin, S.Ag selaku direktur yang mengelola MBS Muhiba serta bertemu dengan Ustaz Muhammad Musa, S.Thi selaku Wakil Kurikulum bidang pondok MBS Muhiba dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu melalui media sosial *Whats App* yang telah beliau berikan nomornya. Setelah itu peneliti langsung berpamitan kepada Ibu Anggraini Jamilatun S.Pd.I

Interpretasi:

Mbs Muhiba adalah *Boarding School* berbentuk asrama yang dikelola seperti pesantren dan berada di bawah naungan SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang mengintegrasikan 3 kurikulum. Dengan demikian lokasi penelitian yang sesuai dengan tema yang diteliti peneliti adalah MBS Muhiba Yogyakarta.



CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Waktu : 11.00-12.30 WIB

Tempat : MBS Muhiba

Kegiatan : Pengklarifikasian Data

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti kembali mendatangi sekolah dengan maksud untuk melakukan observasi awal ke tempat lokasi penelitian sekaligus bermaksud untuk mewawancarai Ustaz Muhammad Musa, S.Thi yang sebelumnya peneliti telah melakukan konfirmasi kepada beliau melalui media sosial *Whats-App*. Ustaz Muhammad Musa menerima dengan baik kedatangan peneliti, dan peneliti menyampaikan ulang maksud dan kedatangan peneliti berkunjung pada hari ini. Ustaz Muhammad Musa mengklarifikasi terkait proposal yang telah diajukan sebelumnya kepada TU SMA Muhammadiyah Bantul dan menjelaskan secara sekilas tentang MBS Muhiba sekaligus alasan kenapa peneliti di arahkan menjadikan MBS Muhiba sebagai lokasi penelitian.

Setelah diarahkan, Ustaz Musa mengajak peneliti untuk mengelilingi dan mengamati lokasi penelitian yaitu MBS Muhiba Bantul. Pengamatan kali ini untuk meninjau ruangan, masjid serta sekaligus tentang keadaan peserta didik MBS Muhiba. Setelah dirasa cukup, kemudian peneliti pamit undur diri kepada Ustaz Muhammad Musa, S.Thi namun sebelum berpamitan, peneliti meminta izin untuk mewawancarai beliau kembali secara mendalam berkaitan dengan integrsi

kurikulum dan seputar data-data yang dibutuhkan peneliti. Ustaz Muhammad Musa, S.Thi menerima dengan baik maksud peneliti sehingga untuk pertemuan berikutnya akan dikonfirmasi melalui media sosial *Whats-App*.



CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022
Waktu : 13. 50 - 14.30 WIB
Tempat : MBS Muhiba
Kegiatan : Wawancara dengan Wakil Direktur MBS Muhiba
Deskripsi :

Kedatangan peneliti kali ini adalah untuk melanjutkan wawancara dengan Ustaz Muhammad Musa, S.Thi yang sebelumnya telah di konfirmasi melalui media sosial *Whats-App*. Kedatangan peneliti kali ini bertepatan dengan hari Sabtu, sesuai dengan arahan Ustaz Muhammad Musa, karena pada hari Sabtu ataupun Minggu, pendidik atau tenaga pengajar MBS mempunyai banyak waktu sehingga peneliti lebih leluasa untuk mewawancari ataupun meminta data. Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustaz Muhammad Musa berlangsung sekitar 30 menit. Sembari melakukan wawancara Ustaz Muhammad Musa menujukkan data-data dokumentasi yang dibutuhkan peneliti seperti visi misi MBS Muhiba, sejarah MBS Muhiba, daftar mata pelajaran, sertifikat piagam pendirian pesantren MBS Muhiba, silabus dan buku-buku materi pelajaran yang diajarkan di MBS Muhiba.

Ustaz Muhammad Musa, S.Thi menjawab dengan lugas setiap pertanyaan yang diajukan peneliti berkaitan dengan integrasi kurikulum sekaligus menjelaskan secara detail keadaan MBS Muhiba, kurikulum yang dipergunakan, pengembangan potensi peserta didik serta keadaan pendidik serta peserta didik di MBS Muhiba. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Musa, S.Thi

diperoleh data bahwa MBS Muhiba merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan 3 kurikulum yaitu kurikulum Nasional (kurikulum 2013), kurikulum ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) serta kurikulum pondok pesantren. Namun ketiga kurikulum ini dalam pengimplementasian dan pengembangannya bukanlah dipadukan atau dileburkan dalam satu mata pelajaran, namun 3 kurikulum ini dalam keberadaannya saling menopang dan saling melengkapi sehingga peserta didik akan memperoleh ketiga kurikulum tersebut di dalam diri mereka.

Interpretasi:

Peserta didik MBS Muhiba berbeda dengan peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Bantul dalam hal penerimaan kurikulum serta hak dan kewajiban yang diperoleh. Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Bantul adalah peserta didik yang hanya memperoleh dan mempelajari kurikulum nasional dan kurikulum ismuba dari pagi hingga siang harinya. Sedangkan peserta didik MBS Muhiba selain menjadi santri di MBS Muhiba mereka juga termasuk kepada peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Bantul sehingga selain menerima kurikulum nasional dan kurikulum ismuba, peserta didik akan mendapatkan kurikulum pondok di MBS Muhiba begitu juga hak dan kewajiban yang melekat pada diri mereka seperti selama 24 jam tinggal di asrama bersama ustaz dan ustazah, mempelajari materi pondok serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : Kamis, 7 Juli 2022

Waktu : 15.00 - 19. 00 WIB

Tempat : MBS Muhiba

Kegiatan : Wawancara Guru MBS Muhiba

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti kembali mengunjungi MBS Muhiba dengan maksud untuk mendapatkan data lebih jauh terkait pengimplementasian dan pengembangan integrasi kurikulum yang terdapat di MBS Muhiba kepada para pengajar atau yang lebih dikenal ustaz (musrif) dan ustazah (musrifah) MBS Muhiba. Narasumber yang peneliti wawancarai pada hari ini yaitu Ibu Gita Karunia Wisti, M.Pd selaku musrifah di MBS Muhiba yang sebelumnya telah dikonfirmasi melalui media sosial *Whats-App*.

Waktu penelitian kali ini agak berbeda dengan penelitian sebelumnya, di mana wawancara ini dilakukan pada waktu sore hari hingga setelah magrib. Hal ini dikarenakan Ibu Gita Karunia Wisti, M.Pd hanya ada di MBS Muhiba saat sore harinya hingga subuh, dan untuk siang harinya beliau mengajar di sekolah lain. Pada sore hari ini selain melakukan wawancara, peneliti juga mengamati kegiatan santri MBS Muhiba yaitu sholat magrib berjamaah bersama para musrif dan musrifah kemudian para santri MBS mengikuti kegiatan tahlidz.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Gita Karunia Wisti, M.Pd berkaitan dengan seputar proses pembelajaran baik metode dan media

pembelajaran, materi yang diajarkan, evaluasi yang dilakukan serta keadaan peserta didik MBS Muhiba. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa untuk metode dan media pembelajaran yang dipergunakan saat mengajar hampir sama dengan kegiatan pembelajaran di pondok pada umumnya, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Namun selain itu Ibu Gita Karunia Wisti, M.Pd juga sudah mempergunakan metode diskusi yang diselangi dengan game. Untuk media yang dipergunakan seperti spidol, papan tulis dan sesekali di awal pembelajaran mempergunakan *youtube*.

Untuk materi yang diajarkan, sama dengan materi-materi yang diajarkan di pondok pesantren seperti mempelajari kita kuning serta ditambah juga dengan mempelajari materi kebahasaan. Materi yang diajarkan di pondok menurut Ibu Gita Karunia Wisti, M.Pd berkorelasi dengan materi pelajaran ismuba, Cuma bedanya materi di pondok mempergunakan Bahasa Arab dan materinya lebih dalam dibandingkan materi ismuba. Sedangkan untuk evaluasi dalam pembelajaran mencangkup 3 ranah yaitu penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga penilaian untuk kurikulum pondok lebih mengutamakan penilaian afektif atau penilaian sikap dan keseharian peserta didik.

CATATAN LAPANGAN VI

Catatan Lapangan I

Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022

Waktu : 08.55 - 09.30 WIB

Tempat : MBS Muhiba

Kegiatan : Wawancara Direktur MBS Muhiba

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke MBS Muhiba dengan tujuan mewawancara 5 narasumber yaitu bapak H. Fachrudin, S.Ag selaku direktur MBS Muhiba, 3 santri MBS Muhiba serta satu orang musrifah MBS Muhiba. Untuk wawancara pertama, tertuju kepada direktur MBS Muhiba bapak H. Fachrudin, S.Ag. Wawancara ini dilakukan berkaitan dengan sejarah adanya integrasi dari ke 3 kurikulum, perbandingan penerapan integrasi kurikulum baik sebelum dan sesudah diterapkan, pengembangan dan pengimplementasian integrasi kurikulum dan pertanyaan lain yang dirasa perlu untuk mendukung data penelitian.

Kedatangan peneliti disambut baik oleh bapak H. Fachrudin, S.Ag. Setelah memperkenalkan diri, peneliti langsung memawancarai beliau seputar data yang dibutuhkan. Satu-persatu pertanyaan peneliti dijawab beliau dengan baik dan lugas. Proses tanya jawab pun berlangsung sekitar 30 menit lebih. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa hadirnya 3 kurikulum ini adalah sebuah keniscayaan. Kurikulum nasional dan kurikulum ismuba didapatkan peserta didik MBS dari pagi hingga siang harinya karena mereka memang berada

di bawah naungan pendidikan pemerintah sehingga kurikulum tersebut adalah kurikulum wajib. Kemudian untuk kurikulum pesantren diperoleh peserta didik karena mereka selain menjadi peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Bantul, mereka adalah santri MBS yang diharuskan mempelajari materi pondok. Ketiga kurikulum ini berdasarkan keputusan LP2M (Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah) harus saling beregulasi dan dipadukan antara pembelajaran umum dan pembelajaran agama dari pagi hingga sore hari, kemudian dilanjutkan pada malam hari hingga subuh mempelajari materi pondok yang belum selesai diajarkan. Untuk perbandingannya dapat ditinjau dari aspek guru dan kurikulum yang digunakan, di mana setelah adanya kurikulum pondok ini guru yang mengajar lebih dikhususkan, artinya guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Bantul berbeda dengan pengajar MBS Muhiba. Pengajar MBS Muhiba rata-rata adalah lulusan pondok pesantren dan secara khusus mengajarkan materi pondok. Dengan demikian dari aspek kurikulum tentunya juga jauh berbeda. Sedangkan untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik, MBS Muhiba menyediakan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler dan beasiswa bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih.

Catatan Lapangan 2

Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022

Waktu : 10.08 – 11.15 WIB

Tempat : MBS Muhiba

Kegiatan : Wawancara Peserta didik MBS Muhiba

Deskripsi :

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Fachrudin, S.Ag selaku direktur MBS Muhiba. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang peserta didik MBS Muhiba. 3 orang ini dipilih peneliti dari tiga tingkatan kelas yang berbeda yaitu dari kelas X, kelas XI dan kelas XII. Selain itu peserta didik ini dipilih karena dianggap memenuhi kriteria berkaitan dengan data yang akan dipertanyakan. Peserta didik tersebut diantaranya Anindya Putri Salsabila (Lampung) kelas X, Emmir Muhammad Hajib (Sulawesi) kelas XI dan Savira Yanis (Cilacap) kelas XII. Satu persatu dan secara bergantian proses wawancara dilakukan supaya tidak mengganggu proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan di ruangan MBS Muhiba dan diarahkan oleh Ustazah Ida Farida S.Pd selaku musrifah MBS Muhiba.

Pertanyaan yang peneliti tujuhan kepada peserta didik tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang mereka alami, baik cara guru mengajar, metode yang dipergunakan serta bagaimana cara mereka mempelajari ketiga kurikulum. Selain itu peneliti juga mempertanyakan tentang bagaimana perkembangan bakat dan minat saat menjadi peserta didik atau santri MBS Muhiba, serta kesulitan yang mereka alami dalam mempelajari ketiga kurikulum. Berdasarkan hasil

wawancara diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran metode, media dan cara guru mengajar berbeda, tergantung pada guru dan materi yang diajarkan. Untuk ketiga kurikulum mereka pelajari tergantung pada materi mana yang sedang dibutuhkan dan untuk perkembangan bakat serta minat, MBS Muhiba mewadahi bakat dan minat mereka melalui kegiatan dan program ekstrakurikuler dan pembiasaan bahasa. Sedangkan untuk kesulitan yang dialami lebih kepada waktu saat evaluasi ketiga kurikulum diadakan, namun untuk pembelajarannya ketiga peserta didik tersebut bisa mengikuti dengan baik.

Interpretasi:

Peserta didik MBS Muhiba berasal dari daerah dan latar belakang yang berbeda. Untuk daerah rata-rata berasal dari luar Jawa dan untuk latar belakang pendidikan, tidak semua peserta didik MBS berasal dari pondok pesantren sehingga kemampuan dalam belajar terutama kitab kuning juga berbeda. Namun mereka bisa mengikuti karena guru yang mengajarkan bisa mengajar dengan lebih santai dan ada beberapa guru yang menyelingi dengan diskusi, tanya jawab, game serta sesekali mempergunakan video youtube..

Catatan Lapangan 3

Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022

Waktu : 11.30 – 12.00 WIB

Tempat : MBS Muhiba

Kegiatan : Wawancara Guru MBS Muhiba

Deskripsi :

Selanjutnya setelah peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang peserta didik MBS Muhiba, wawancara berikutnya tertuju kepada Ustazah Ida Farida S.Pd selaku musrifah MBS Muhiba. Wawancara ini mempertanyakan hal yang sama dengan wawancara yang dilakukan kepada Ustazah Gita Karunia Wisti, M.Pd terkait proses pembelajaran yang mencangkup metode dan media pembelajaran, materi yang diajarkan, pengevaluasian yang dilakukan, keadaan peserta didik MBS Muhiba serta pengimplementasian ketiga kurikulum. Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran yang dipergunakan MBS Muhiba beragam, tergantung mata pelajaran apa yang diajarkan. Ustazah Ida Farida merupakan musrifah yang mengajarkan mata pelajaran matematika, Bahasa Inggris dan mata pelajaran umum lainnya untuk jenjang MTS serta mengajakan dan mendampingi materi pondok ketika magribnya untuk jenjang MTS dan SMA. Untuk evaluasi juga sama dengan ustazah Gita Karunia Wisti, MPd yaitu menilai 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk pengimplementasian kurikulumnya, materi umum (kurikulum nasional) dipelajari pada pagi hingga siang hari, begitu juga dengan materi-materi ismuba. Sedangkan untuk pelajaran pondok, sebagian besar sudah dipelajari dan

masuk pada kurikulum ismuba, sehingga untuk sore, setelah isya dan setelah subuh hanya mempelajari materi pondok yang belum selesai dipelajari pada pagi hingga siang harinya.



CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022

Waktu : 11.00 – 11.30 WIB

Tempat : MBS Muhiba Bantul

Kegiatan : Wawancara Guru Ekstrakurikuler MBS Muhiba

Deskripsi :

Hari ini peneliti datang ke MBS Muhiba untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan MBS Muhiba Bantul. Penelitian ini dilaksanakan dengan mewawancarai guru ekstrakurikuler yaitu Bapak Anton Riyadi S.Pd. Gr. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh Bapak Anton, dan pertemuan wawancara kali ini sebelumnya telah dikonfirmasi peneliti melalui media sosial *WhatsApp*. Namun sebelum peneliti menyampaikan dan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan kembali maksud dan tujuan kedatangan.

Setelah itu dimulailah proses wawancara yang dilakukan lebih kurang selama 30 menit. Bapak Anton menjawab dengan lugas semua pertanyaan yang diajukan peneliti berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara bapak Anton Riyadi S.Pd, Gr menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Bantul ataupun di MBS Muhiba Bantul terdiri atas beberapa macam mulai dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni, keagamaan, dan bimbel untuk persiapan UN. Kegiatan tersebut diklasifikasikan dalam 2

kelompok yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib meliputi tapak suci dan hizbul waton. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan mencangkup olahraga meliputi basket, voli, futsal dan sepak bola. Kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni meliputi paduan suara, seni musik, dan seni rupa. Untuk kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan meliputi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler bimbel untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi UN.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk meningkatkan skill dengan berdasarkan kepada bakat dan minat peserta didik, untuk meningkatkan sportifitas, dan untuk prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan dari hari Senin sampai hari Sabtu selama 1 jam untuk setiap kegiatannya. Kegiatan-kegiatan ekstra tersebut dilatih oleh guru-guru yang memang professional dibidangnya sehingga bakat dan minat peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini juga menurut bapak Anton juga mengutamakan bakat dan minat peserta didik dan bagi mereka yang memiliki keahlian akan didukung oleh pihak sekolah dengan mengikutsertakan mereka ke dalam berbagai perlombaan atau turnamen.

Interpretasi:

Untuk tahun pelajaran baru ini, kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan akan ditambahkan dengan program tahfidz yang sebelumnya hanya diadakan sebagai program wajib pesantren. Latar belakang dijadikan program tersebut sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler mengingat sekolah tersebut adalah sekolah keagamaan Muhammadiyah.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

Waktu : 15.00-16.00 WIB

Tempat : MBS Muhiba Bantul

Kegiatan : Observasi Pembelajaran

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke MBS Muhiba untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi kali ini dilakukan peneliti dengan memasuki ruangan kelas X tempat di mana Ibu Gita Karunia Wisti M.Pd mengajar. Kedatangan peneliti kali ini tentunya telah melakukan konfirmasi sebelumnya kepada Ibu Gita Karunia Wisti M.Pd. Setelah sampai di kelas yang dituju, Ibu Gita Karunia Wisti mengarahkan peneliti untuk masuk ke dalam kelas dan duduk di kursi belakang. Dari belakang tersebutlah peneliti mengamati proses proses pembelajaran hingga selesai. Mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh Ibu Gita Karunia Wisti saat itu adalah *durus lugoh* dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas yaitu sebanyak 8 orang.

Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa proses belajar mengajar yang terjadi pada hari ini lumayan menyenangkan. Ibu Gita menyampaikan materi pelajaran dengan baik, santai dan pelan sehingga peserta didik dapat menerima materi-materi yang diajarkan. Pembelajaran berlangsung dengan sistem klasikal dan metode pembelajaran yang dipergunakan Ibu Gita adalah tanya jawab yang dilakukan secara bergantian antara peserta didik dan Ibu

Gita Karunia Wisti sebagai pengajar. Media yang dipergunakan yaitu spidol, dan papan tulis. Untuk sumber referensi yang dipergunakan yaitu buku Majelis Dikdasmen PP dan buku Durus Lugoh Gontor. Peserta didik terlihat mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh Ibu Gita Karunia Wisti M.Pd hingga selesai.

Setelah peneliti mengikuti proses pembelajaran hingga selesai, peneliti kembali mengamati dan mendokumentasikan lingkungan MBS Muhiba dan SMA Muhammadiyah 1 Bantul, asrama putri MBS Muhiba Bantul, lapangan sepak bola, dan kelas tempat peserta didik belajar.



CATATAN LAPANGAN VIII

Catatan Lapangan I

Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022

Waktu : 08.15 - 08.50WIB

Tempat : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Kegiatan : Wawancara Guru Ismuba

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang kembali ke sekolah dengan tujuan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan implikasi integrasi kurikulum MBS Muhiba terhadap pembelajaran ismuba kepada dua orang guru ismuba yaitu Ibu Anggraini Jamilatun, S.Pd.I dan Bapak Muhajir, S.Ag. Wawancara pertama akan dilakukan kepada Ibu Aggraini Jamilatun, S.Pd.I. Kedatangan peneliti pada hari ini sebelumnya sudah dikomunikasikan langsung kepada guru yang bersangkutan melalui media sosial *Whats App*. Kedatangan peneliti diterima dengan baik oleh Ibu Anggraini Jamilatun S.Pd.I. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menyampaikan kembali maksud dan tujuan kedatangan sekaligus memperkenalkan diri.

Setelah memperkenalkan diri, peneliti langsung menyampaikan berbagai pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya seputar data-data yang dibutuhkan. Ibu Anggraini Jamilatun, S.Pd.I menjawab seluruh pertanyaan peneliti dengan baik dan lugas. Proses wawancara ini berlangsung sekitar 40 menit. Dari wawancara yang dilakukan, diperoleh beberapa hasil bahwa antara kurikulum MBS dengan kurikulum ismuba saling berkorelasi baik disengaja

ataupun tidak, hal ini dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari sama-sama materi tentang Keislaman, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab. Selain itu implikasi yang diperoleh oleh Ibu Anggraini Jamilatun S.Pd.I dengan adanya integrasi kurikulum MBS saat mengajarkan materi ismuba adalah kemudahan dalam mengajar dikarenakan peserta didik MBS lebih aktif dan antusias karena sebagian materi ismuba ada yang sudah dipelajari sebelumnya di MBS. Tak hanya itu perilaku peserta didik juga lebih terjamin apabila dibandingkan dengan peserta didik reguler sehingga mereka lebih sopan kepada guru.

Implikasi lain yang dirasakan oleh Ibu Anggraini Jamilatun, S.Pd.I yaitu sebagai guru ismuba yang peserta didiknya tidak hanya siswa namun juga sekaligus santri, maka Ibu Anggraini dituntut memiliki wawasan yang luas dan memperkaya referensi pengetahuan yang tidak hanya terbatas pada penguasaan buku paket yang telah disediakan oleh Dikdasmen Muhammadiyah. Pada pembelajaran ismuba sendiri, implikasi yang diperoleh adalah adanya pemisahan antara kelas MBS dan reguler saat belajar ismuba, begitu juga dengan waktunya. Selain itu adanya kurikulum MBS juga memberikan implikasi yang cukup besar terhadap penilaian ismuba, di mana dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik mereka lebih unggul dan bisa dikatakan nilai mereka lebih tinggi begitupun dengan karakternya.

Interpretasi

Saat belajar mata pelajaran ismuba, peserta didik MBS dan reguler dipisahkan dalam upaya membatasi pergaulan, perilaku serta karakteristik yang berbeda dari kedua peserta didik tersebut.

Catatan Lapangan 2

Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022

Waktu : 09.30 – 10.25 WIB

Tempat : Rumah Bapak Muhajjir, S.Ag

Kegiatan : Wawancara Guru Ismuba

Deskripsi :

Wawancara kedua ini dilakukan peneliti kepada Bapak Muhajjir, S.Ag selaku guru ismuba pada mata pelajaran Kemuhammadiyahan, Tarikh Islam dan Pendidikan Fikih. Tempat berlangsungnya wawancara ini cukup berbeda dengan wawancara sebelumnya, di mana dilakukan di rumah Bapak Muhajjir, S.Ag. Kedatangan peneliti diterima dengan baik oleh bapak Muhajjir dan istri. Setelah basa basi, memperkenalkan diri, serta menyampaikan kembali tujuan dan maksud kedatangan, peneliti langsung mengajukan pertanyaan kepada Bapak Muhajjir seputar data yang dibutuhkan. Pertanyaan tersebut sama dengan pertanyaan yang ditujukan kepada Ibu Anggraini Jamilatun. S.Pd.I.

Proses wawancara yang dilakukan berlangsung sekitar 1 jam lebih kurang. Seluruh pertanyaan yang diajukan peneliti dijawab dengan luas, padat serta lengkap oleh Bapak Muhajjir, S.Ag. Hasil dari wawancara tersebut yaitu antara materi pondok dengan materi ismuba saling menunjang satu sama lain, artinya kedua materi tersebut saling melengkapi namun tidak dalam artian memadupadankan. Materi yang ada di pondok dapat mendukung dan menunjang materi yang ada di ismuba begitupun sebaliknya. Untuk implikasi yang dirasakan Bapak Muhajjir, S.Ag saat mengajar materi ismuba dengan adanya kurikulum

pondok, hampir sama dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Anggraini Jamilatun S.Pd.I di mana terdapat kemudahan dalam mengajar, peserta didik MBS lebih sopan, lebih antusias dan semangat dalam belajar sehingga membantu suasana kelas lebih terkondisikan saat belajar ismuba. Berkaitan dengan metode, media yang dipergunakan saat pembelajaran sudah mempergunakan standar SMA pada umumnya. Untuk referensi yang dipergunakan saat mengajar hanya mempergunakan buku dari Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, namun dalam pengembangan pengetahuan yang dimiliki guru sudah mempergunakan berbagai referensi baik dari kitab, buku dan referensi yang lainnya. Sedangkan untuk penilaian Bapak Muhajir, S.Ag mengungkapkan bahwa penilaian kognitif dan psikomotorik serta afektif peserta didik MBS sudah dapat dikatakan unggul seiring dengan perilaku mereka yang telah terbangun sejak awal peserta didik tersebut memasuki pondok.



CATATAN LAPANGAN IX

Catatan Lapangan I

Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022
Waktu : 14.00 - 14.20WIB
Tempat : Ruangan Kelas XII
Kegiatan : Wawancara Peserta Didik (Implikasi Integrasi Kurikulum
Pesantren Terhadap Pembelajaran PAI)
Deskripsi :
Pada hari ini peneliti kembali ke SMA Muhammadiyah 1 Bantul dengan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara kepada peserta didik MBS Muhiba sebanyak 2 orang dari dari kelas XII. Pemilihan peserta didik kelas XII ini berdasarkan atas saran dari Ibu Anggraini Jamilatun, S.Pd.I karena menurut beliau mereka adalah informan yang paling banyak mengetahui seputar data yang dibutuhkan peneliti. Peserta didik tersebut diantaranya Arifa Fathiya Nur Azhima dan Wiwin Setiawati. Wawancara pertama akan ditujukan kepada Arifa Fathiya Nur Azhima.

Pertanyaan yang peneliti tujuhan kepada dua peserta didik tersebut berkaitan dengan implikasi integrasi kurikulum MBS terhadap peserta didik dalam pembelajaran ismuba. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pelajaran serta materi yang ada diajarkan di pondok dapat membantu dan mendukung Arifa dalam mempelajari materi ismuba baik terkait pengetahuan, wawasan, nilai ataupun perilaku. Materi ismuba dan materi pondok pada dasarnya saling berhubungan namun tidak sama. Kedalaman materi pun juga berbeda, di

mana materi yang dipelajari di ismuba hanya dasar-dasarnya saja sedangkan di pondok materi yang dipelajari lebih dalam, namun implikasinya dengan adanya materi pondok dapat membantu arifa menjawab dan menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh guru ismuba di sekolah. Berkaitan dengan metode dan media saat pembelajaran ismuba rata-rata lebih sering kepada metode diskusi, tanya jawab dan untuk penggunaan media seperti *youtube*, video dan sebagainya masih belum ada. Berkaitan dengan referensi juga hampir sama, bahwa saat mempelajari materi ismuba, referensi yang dipergunakan hanya buku paket dari Dikdasmen dan guru ismuba tidak membawa buku ataupun kitab dari pondok dalam mengajar.

Implikasi lain yang diperoleh Arifa dengan adanya kurikulum pondok terhadap pembelajaran ismuba yaitu materi di pondok sangat menunjang dan membantu nilai menjadi lebih bagus. Sedangkan untuk bentuk penilaianya hampir sama dengan sekolah SMA yang lain di mana terdapat UH, PTS, PAS, tugas mandiri dan lain-lain.



Catatan Lapangan 2

Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022

Waktu : 14.30 – 15.00 WIB

Tempat : Ruangan Kelas XII

Kegiatan : Wawancara Peserta Didik (Implikasi Integrasi Kurikulum Pesantren Terhadap Pembelajaran PAI)

Deskripsi :

Wawancara selanjutnya ditujukan peneliti kepada Wiwin Setiawati berkaitan dengan pertanyaan yang sama dengan Arifa Fathiya Nur Azhima. Pertanyaan yang diajukan peneliti juga dijawab dengan baik oleh Wiwin Setiawati dengan jawaban yang tidak jauh berbeda dengan Arifa. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Wiwin Setiawati diperoleh hasil bahwa antara materi pondok dengan materi ismuba cukup berbeda, baik dari kedalaman materi yang diajarkan ataupun bahasa yang dipergunakan, di mana materi-materi yang dipelajari di pondok mempergunakan Bahasa Arab melalui berbagai kitab kuning, sedangkan materi ismuba dipelajari mempergunakan Bahasa Indonesia, namun antara kedua materi ini saling berhubungan. Namun meskipun demikian, dengan adanya kurikulum pondok ini beberapa implikasi yang diperoleh Wiwin Setiawati saat pembelejaran ismuba yaitu pemahaman serta wawasan menjadi lebih luas karena sumber ilmu tidak hanya berasal dari guru ismuba namun juga dari ustazah yang ada di MBS, sikap dan keimanan lebih terjaga serta lebih bersemangat dan antusias dalam belajar ismuba.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, untuk metode yang dipergunakan saat belajar ismuba lebih dominan diskusi serta tanya jawab dengan media yang dipergunakan PPT, sedangkan untuk referensi yang dipergunakan sejauh ini masih mempergunakan buku paket dari Dikdasmen DIY baik yang dipergunakan peserta didik ataupun guru ismuba. Untuk implikasi yang diperoleh Wiwin berkaitan dengan referensi yaitu dapat membantu Wiwin menyelesaikan soal-soal tugas ataupun soal ujian yang diberikan guru ismuba di sekolah dengan melihat materi pada buku atau kitab referensi yang ada di pondok. Sedangkan untuk evaluasi yang terdapat dalam proses pembelajaran ismuba diantaranya tugas mandiri, PTS, PAS, hafalan serta praktek ibadah.



**LAMPIRAN VI. TRANSKIP WAWANCARA
DIREKTUR MBS MUHIBA**

Nama : H. Fachrudin, S.Ag

Jabatan : Direktur MBS Muhiba

Tanggal Wawancara : Rabu, 13 Juli 2022

Waktu Wawancara : 08.55 – 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Ruangan MBS Muhiba Bantul

1. Integrasi kurikulum seperti apa yang diterapkan di MBS Muhiba Bantul?

Jawab:

Kan ada pondok salaf, pondok salaf kayak pondok-pondok maaf saudara kita yang pondok-pondok yang mengajarkan ilmu biasanya mereka tidak memperhatikan pendidikan formal, yang penting mondok. Di pondok situ nggak pakai SD, SMP, SMA, nggak peduli yang penting ngaji di situ. Kita tidak yang itu, tapi kita memadukan antara pembelajaran yang ada di pondok dengan tidak mengabaikan pembelajaran yang apa istilahnya, yang umum. Maka kita dikita ini dari pagi sampai siang, sore itu belajar di sekolah. Ya belajar seperti sekolah yang lain. Yang aliyah itu belajar pembelajaran yang aliyah, biasa seperti SMA-SMA negeri yang lain, ndak ada beda. Lalu yang Tsanawiyah juga belajar kurikulum SMP seperti halnya dengan yang lain, cuma itu kita tambah di waktu selain itu pembelajaran pondok. Ini memang ada ada resikonya memang. Dari sisi pembelajaran pondok tidak bisa maksimal seperti kalau di pondok salaf, kalau di sana mungkin lebih

maksimal. Tapi kalau di sini tentu tidak bisa optimal. Mangkanya dianggap modernnya di situ memadukan antara pendidikan di pondok dengan pendidikan formal.

2. Bagaimana sejarah integrasi kurikulum tersebut diterapkan di MBS Muhiba Bantul?

Jawab:

Kurikulumnya sudah diatur oleh Majelis Disdakmen Muhammadiyah bahwa seluruh sekolah Muhammadiyah harus menerapkan kurikulum ismuba dalam hal pembelajaran agama al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab. Nah itu keniscayaan, kemudian pondok kita ini, ini kan berada di bawah SMA Muhammadiyah. Jadi kita ni berbeda dengan pondok seperti misalnya Prambanan, Gontor. Bedanya apa, kalau mereka itu pondok berawal dari pondok pesantren lalu punya sekolah. Kalau kita kan berawal dari sekolah punya kelas *boarding school* dikelola seperti pondok sehingga di tuntut untuk juga mengajarkan pembelajaran yang diajarkan di pondok pesantren jadi praktis harus ada kurikulum pondok. Jadi yang kemudian kurikulum nasional otomatis karena kita berada di sistem pondok Nasional, jadi kita bagian dari sistem itu, sehingga wajib hukumnya untuk menerapkan kurikulum nasional. Itu kan artinya keniscayaan itu, bukan sesuatu yang di, ya memang harus begitu regulasi.

3. Apa perbandingan penerapan integrasi kurikulum di MBS Muhiba (sebelum dan sesudah diterapkan)?

Jawab:

Ya otomatis dari sisi gurunya itu ya beda, kalau yang guru di sini ngajar yang istilahnya kelas yang *full day*, kelas yang umum. Kan di sini ada murid yang *full day* ada yang murid MBS. Yang *full day* itu yang orang sekitar sini, yang sekolah pagi pulang sore, yang MBS itu sekolah pagi sampai sore, selepas itu tetap di sini pembelajaran pondok. Nah yang mengelola MBS ini berbeda dengan yang mengelola pembelajaran pagi sampai siang. Kurikulumnya juga berbeda. Walaupun saling menopang ya tapi berbeda, termasuk guru-gurunya, kurikulumnya juga. Makanya ini yang bantu kita di MBS ini teman-teman dari yang alumni pesantren mayoritas.

4. Seperti apa pengembangan integrasi kurikulum di MBS Muhiba?

Jawab:

Jadi walaupun ada pembelajaran pondok, tapi karena pondok ini adalah pondoknya Muhammadiyah, namanya MBS maka sesungguhnya pengembangan kurikulum pondok itu tidak boleh lepas dari ismuba, Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab. Misalnya di sini ada pembelajaran Bahasa Arab itu yang umum, semua ada di pelajaran Bahasa Arab, tapi pelajaran di pondok Bahasa Arabnya lebih dipertajam, kan gitu. Bahkan di sini ada disiplin bahasa. Kalau di asrama ngomongnya harus Bahasa Arab, apa nggak Bahasa Inggris gitu. Itu kan tidak diperoleh oleh anak yang *full day*. Mereka hanya memperoleh kurikulum standar yang ini, yang dibuat oleh ismubanya sana. Nah kalau di pondok itu semua dikembangkan. Bahasa Arab, Al-Islam dan Kemuhammadiyahan itu lebih dipelajari lagi, ditambah ilmu *nahwu shorof*. Nah kan di sana ndak ada, yang ada tapi tidak mendalam.

Kalau yang pesantrennya yang pembelajaran sore itu habis ashar, kalau tahfidz itu habis shubuh, habis magrib itu tahfidz, kemudian disela-sela itu ada kegiatan ekstra seperti tapak suci, lalu HW. Jadi anak-anak yang MBS itu di sini *full* kegiatannya dari tahajud sampai tahajud lagi, terus gitu bersambung, itu kelebihannya dari yang *full day*, mereka dapat 3 kurikulum. Ketika yang pondok masuk ke kelas, mengikuti pembelajaran ismuba itu sama, sama seluruh siswa, standarnya sama dan nanti kalau ada ujian, ujian dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah itu soalnya sama. Jadi santri MBS adalah murid Muhiba juga, jadi ketika dia pagi sampai siang itu statusnya dia murid Muhiba, memperoleh hak dan kewajiban sama dengan siswa lain, yang termasuk pelajaran ismubanya, sama. Mereka dapat hak yang sama.

5. Bagaimana MBS Muhiba menunjang potensi peserta didik MBS Muhiba?

Jawab:

Jadi begini, contohnya yang tahfidz, hafalan qur'an yang kemampuannya itu tidak lebih untuk bisa menghafal 30 juz, yang tidak bisa tidak dipaksakan. Sesuai dengan kemampuan dia, ya tapi ada target sekian juz, ada target minimal, tapi selepas itu sesuai kemampuan. Kalau afa yang potensial menghafal 30 juz kita daurahkan mungkin beberapa. Kita data, lalu kita biayai untuk ikut *daurah* di pondok mana yang khusus tahfidz, biasanya 2 bulan. Nanti kembali udah tambah sekian juz gitu. Itu yang memang punya kemampuan, tapi yang biasa-biasa saja, ya kita layani sesuai kemampuan anak, tapi ada target minimal.

TRANSKIP WAWANCARA WAKIL DIREKTUR MBS MUHIBA

Nama : Muhammad Musa, S. Thi

Jabatan : Wakil Direktur dan Pengajar MBS Muhiba

Tanggal Wawancara : Sabtu, 11 Juni 2022

Waktu Wawancara : 13.50 – 14.30 WIB

Tempat Wawancara : Ruangan MBS Muhiba Bantul

1. Integrasi kurikulum seperti apa yang diterapkan di MBS Muhiba?

Jawab:

Anak yang *boarding* itu paginya kan belajar sama dengan yang regular, kan mereka pagi belajar umum seperti Kimia, Fisika kan, ketika zuhur anak regular pulang, mereka yang *boarding* melanjutkan lagi ashranya. Jadi apa yang dipelajari regular itu, mereka juga belajar paginya. Kalau untuk ujian, biar sekolah dulu nujian mereka, baru selanjutnya ujian pondok. Kalau yang RPP dia sekolah pelajaran umum RPP nya standar. Yang pondok juga sama, bedanya pakai Bahasa Arab. Di pondok itu wajib belajar kitab kuning contohnya *Bulug Maram*, *Ulumul Hadist*, *Riyad Solihin*.

2. Bagaimana implikasi integrasi kurikulum terhadap pendidik dari segi pengetahuan, sikap dan potensi peserta didik?

Jawab:

Implikasinya itu ya dari pengetahuan mereka apa yang dipelajari regular itu, mereka anak yang *boarding* juga dapat. Nah kalau sikap itu standar kelulusan di sini. Jadi karakter, dengan mereka tidak melanggar, mengikuti disiplin yang

ada, mereka akan lulus. Tapi sepintar apapun mereka, tapi dia dengan guru tidak sopan, bermasalah, mereka Cuma tidak naik kelas, tapi dikeluarkan. Sedangkan kalau potensi itu ya sudah aturan umumnya manusia tidak bisa menguasasi segala hal. Jadi anak-anak di pesantren kita ini dan umum. Mereka tidak diwajibkan menguasai semua mata pelajaran yang ada di sini. Tugas anak-anak itu hanya melewati semua proses yang ada di sini. Masuk kelas menerima apa yang diajarkan oleh ustaznya, guru-gurunya. Mereka berusaha untuk mendengarkan, memahami segala macam, hasilnya nanti bisa keluar di ujian dalam bentuk nilai itu, berapapun nilai yang mereka peroleh itu memang hasil pemahaman mereka di situ dan itu tidak dijadikan acuan utama untuk naik kelas. Setiap anak beda-beda kemampuannya, tugas mereka hanya mengikuti proses ini saja. Jadi potensinya anak sangat diutamakan di sini.

3. Kelas berapa saja yang menerapkan integrasi kurikulum di MBS Muhiba?

Jawab:

Di MBS itu isinya MTS dan SMAnya Muhammadiyah Bantul. Jumlah siswa *boarding* hanya ada 100. Kalau yang regular ada 100. Kalau *boarding* ada MTS ada SMA nya, jadi 100 anak itu dapat 3 kurikulum. Ijazahnya juga begitu, nanti ada ijazah SMA, ijazah MTS, ada ijazah pondok. Jadi mereka dapat 3 ijazah.

4. Bagaimana cara MBS Muhiba mengintegrasikan kurikulum MBS Muhiba dan SMA Muhammadiyah 1 Bantul?

Jawab:

Karena di MBS itu isinya kurikulum SMA/MTS dan pesantren, jadi pagi kita belajar kurikulum nasional, kemudian ditambah pelajaran keagamaan. Ketika anak regular pulang, kami melanjutkan dengan materi keagamaan. Materi keagamaan itu kalau secara nasional Kemuhammadiyahan ada pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Tarikh Islam, Bahasa Arab, dan di Muhammadiyah ditambah tentang kemuhammadiyahan. Di SMANya ada pelajaran umum. Di SMA Muhammadiyah memakai kurikulum nasional berarti kurikulum 2013 mba, kalau yang KTSP sudah tidak ada, nah karena sekolah Muhammadiyah ditambah dengan Ismbua (Islam) dan Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab. Nah untuk nasionalnya sama, ada IPAnya (Kimia, Fisika, Biologi), IPS nya ada (Ekonomi, Sosiologi, Geografi), Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Jadi ismuba dan umum itu dari pagi sampai zuhur. Misal jam 1 ada Kimia, ada Akidah Akhlak, ada Fisika, ada Bahasa Indonesia, ada Fiqih. Jadi dari pagi sampai zuhur itu. Di pondok habis ashar mereka belajar 6 kurikulum itu, "Tafhim Al-Qur'an, Ulumul Qur'an dan lain-lain, tajwidnya, ada hafalan hadits, ada *bulughol maram*, ulumul hadist, kemuhammadiyahan.

5. Prestasi apa saja yang diraih oleh peserta didik MBS Muhiba?

Jawab:

Prestasi akademik ya macam-macam, tapi bagi kami prestasi itu akhlak mereka itu, jadi juara-juara dan lomba-lomba akademik itu hanya semacam bonus.

TRANSKIP WAWANCARA GURU MBS MUHIBA

A. Nama Guru : Gita Karunia Wisti M, Pd

Jabatan : Musrifah MBS Muhiba

Tanggal Wawancara : Kamis, 7 Juli 2022

Waktu Wawancara : 15.00 – 19.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruangan MBS Muhiba Bantul

1. Apa pendapat bapak/ibu tentang integrasi kurikulum?

Jawab:

Kalau integrasi itu lebih dipadukan ya setau saya, cuma kalau di sini memakai 2 kurikulum mba tidak dijadikan satu. Tidak tematik, tapi ada tambahan pelajaran, kalau pagi emang ada seperti itu, karna kurikulum nasionalnya seharusnya memang sudah seperti itu. Matematika dikorelasikan dengan agama, reguler sendiri, di pondok juga sendiri. Jadi emang dalam diri mereka itu masuk 2 kurikulum. Kurikulum pondoknya ada, kurikulum nasionalnya juga ada. Jadi siswa *boarding* ini dapat dua-duanya, seperti itu. Paginya dia nasional, sorenya dia pondok jadi tetap belajar di sekolah.

2. Bagaimana cara Bapak/ibu mengembangkan integrasi kurikulum dalam pembelajaran di kelas?

Jawab:

Karena memang tidak dipadukan ya, jadi kalau pembelajaran di pondok itu awal-awalnya fokus ke bahasa. Segala jenis pelajaran bahasa. Nanti setelah mau tingkat akhir, mau lulus kita pakai segala macam hadist

tentang kehidupan ini apa. Langsung ke dasarnya. Jadi itu nanti kita mempersiapkan yang lebih jelas untuk kehidupan. Jadi pas tingkat akhir sebelum lulus. Jadi materi kebahasaannya dirasa cukup, kita kembali ke materi yang bakal dipakai di kehidupan. Di SMA kelas XII, walaupun di SMP awal itu kelas X juga, SMA kelas 1 dan SMP kelas 1 belajar juga sih, belajar tentang hadist juga, tapi hanya sekedar menghafal oo tau lo tentang hadis ini. Kelas XII dibahas lebih dalam, jadi perbab sebelum lulus. Misalnya tentang salat, kan salat itu ada macam-macam, kenapa salat ini dan itu. Lebih dalam kalau sudah besar. Jadi dia sudah bisa menerima. Jadi kalau masih kecil, ngafalin dulu deh gitu terakhirnya baru dibahas habis.

3. Bagaimana implikasi dari adanya integrasi kurikulum terhadap bapak/ibu?

Jawab:

Implikasi dampak ya, ya kalau dampak mungkin lebih ke anak-anaknya, karna kan mereka itu masuk 2 kurikulum kan. Kalo kita itu, karna ngajarnya juga materi pondok ya mungkin lebih ee ingat materinya, kebahasaannya juga semakin bertambah gitu. Apalagi sikap ya, karna kita 24 jam di pondok sama anak-anak, jadi kita ya harus lebih baik lagi dalam sikap.

4. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan potensi peserta didik di kelas atau di MBS Muhibah?

Jawab:

Potensi mereka ya dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra itu, kan

banyak ya itu. Kalau di kelas itu kami lebih mengutamakan ke keaktifan anak-anak juga. Jadi lebih ke mereka praktik juga, apalagi di Bahasa Arab, lebih ke bagaimana ngomong, nah itu didukung sama praktik sehari-hari, karna kan semua mereka sehari-harinya tidak boleh pakai Bahasa Indonesia, jadi kan itu mendukung gitu ya. Kalau potensi itu, jadi saat mengajarpun melihat situasi meskipun kita guru punya standar sendiri. Tapi anak-anak yang susah menerima misal SMPnya negeri, dia agak berat untuk menerima standar SMA dia tetap mengikuti standar kita, tapi pelan-pelan. Ibaratnya dia tidak bisa menerima 100 % ya nggak masalah, karna memang potensinya begitu jadi tidak dipaksakan. Jadi kalau bahasa kami itu mba, yang penting bisa ngikut gitu. Karna kasihan yang potensinya seharusnya sudah bisa, karna SMPnya sudah pondok. Jadi tidak bisa ya tidak apa.

5. **Bagaimana implikasi dari adanya integrasi kurikulum terhadap peserta didik berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan potensi peserta didik?**

Jawab:

Jadi kalau untuk pengetahuan itu lebih luas ya, paginya dia dapat materi nasional, sorenya dia dapat materi pondok. Kalau karakternya itu tadi, mereka diharapkan lebih sopan, lebih hormat pada guru, lebih baik baik lagi gitu. Jadi makanya nanti ada nilai sendiri di raport gitu. Potensi juga gitu mba, kami tetap mengutamakan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstra. Walaupun dia kurang intelegensinya, mereka

bisa ambil di hal yang lain, itu bisa kita optimalkan misalnya di lomba-lomba ya karena kita yang banyak bisa di ekstrakurikuler, bukan anak yang pintar di kelas tapi di bidang lain. Intinya mereka bisa mengembangkan dan kita optimalkan di sini.

6. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan saat mengajar di kelas?

Jawab:

Metode sama model pembelajaran standar sih, nggak banyak-banyak, paling klasikal dan sesuai sikon dan lebih sering klasikal aja. Ceramah, jadi gentian tanya jawab. Jadi ada materi kayak *Tahsin Qur'an*, di situ ayat itu kenapa ayatnya begitu, kenapa ayatnya begini, harus begini, nah itu e diskusi. Jadi lebih ke situ tergantung materinya. Ada pakai youtube, tapi tidak terlalu sering, satu atau dua paling, tapi lebih kepada game. Kan lebih enak begitu ya, dijam sore ini kan ngantuk ya, jadi lebih ke game, mainan apa yang kita bisa. Mungkin diganti vocabnya segala macam. Jadi lebih ke situ. Jadi jarang sekali, paling ngambil refrensi apa nih yang pas, pas di awal materi itu. Jadi lebih ke game saja.

7. Apa kesulitan bapak/ibu dalam menerapkan integrasi kurikulum di MBS Muhiba?

Jawab:

Alhamdulillah kita guru juga tidak terlalu kesulitan dalam mengajarkan materi, ataupun kebahasaanya juga. Karna mungkin saya lulusan pondok juga jadi bisa mengajarkanlah, karna ya jadi pengajar pondok memang

harus bisa semuanya. Iya saya lulusan Gontor jadi ya yang saya ajarkan sudah saya pelajari juga dulu gitu.

8. Prestasi apa yang diraih oleh peserta didik MBS Muhiba selama diterapkan integrasi kurikulum?

Jawab:

Alhamdulillah, lumayan ya mba. Anak-anak itu prestasinya macam-macam. Anak-anak itu ada yang menang olimpiade, ada juga yang prestasinya di kegiatan ekstra, ada yang kemarin juara 1 lomba puisi, juara umum tapak suci dan macam-macam mba, MSQ juga ada gitu.

9. Penilaian seperti apa yang bapak/ibu kembangkan saat mengajar di kelas?

Jawab:

Pengetahuan itu bentuknya ke penilaian ujian tulis biasa, jelas. Kalau afektif itu kita menilai dari kehidupan sehari-hari, karena kebetulan kita tinggalnya bersama. Jadi kenal sekalian bagaimana anak ini dari bangun sampai tidur lagi, gitu. Jadi nanti ada nilai sendiri di raport gitu. Jadi untuk karakternya akhirnya ada nilai sendiri, standarnya begitu tapi sebatas kita lihat. Tapi setiap ada kesempatan diingatkan, dinasehatkan, segala macam. Caranya begitu, jadi karena pemantauannya 24 jam, kesitunya lebih harusnya sangat 100 persen. Kalau psikomotorik itu lebih keaktifan di kelas di ekstra yang lain. Kan banyak ya, nah kegiatan ekstra dan lain sebagainya itu keaktifannya di situ. Nanti dinilai juga bagaimana anak ini sebenarnya ada yang tidak bisa di kelas. Dipelajarannya dia

kurang tapi di hal yang lain dia bisa, jadi kita ambil disitu. Kalau bahasa mereka lebih ke nanti mereka makainya itu, ini apa, kuliah di luar negeri nanti kami dukung juga dengan mengambil pembicara yang sudah kuliah di luar negeri. Biasanya di kelas XII ada pembekalan sebelum lulus. Isinya adalah orang-orang yang lulus, beasiswa misalnya kemarin ada yang LPDP Yukey, Mesir kita hadirkan. Kasih motivasi dan ternyata model mereka yang paling penting Toefel dan EATS dan karna pelajaran mereka juga memakai bahasa sekarang, jadi kalau ndak paham, bingung memahami pelajarannya.

10. Apakah peserta didik MBS bisa mengikuti seluruh materi kurikulum yang diajarkan?

Jawab:

Ya *alhamdulillah* anak-anak bisa mengikuti, apalagi anak-anak yang SMP Negeri, mungkin karna pada dasarnya bisa. Ternyata itu membuktikan bahwa kurikulum yang kami pakai di pondok itu tidak hanya bagi SMP Pondok, ternyata SMP negeri pun bisa, tapi kalau direngking 2. Jadi bisa dikatakan kurikulum terlalu sulit tidak, berarti bisa mengikuti. Jadi semuanya bisa, lulusan sekolah, latar belakang apapun bisa, *Alhamdulillah* bisa.

B. Nama Guru : Ida Farida S.Pd
 Jabatan : Musrifah MBS Muhiba
 Tanggal Wawancara : Rabu, 13 Juli 2022
 Waktu Wawancara : 11.30 – 12.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruangan MBS Muhiba Bantul

1. Apa pendapat bapak/ibu tentang integrasi kurikulum?

Jawab:

Saya sebenarnya agak kurang kalau teori mba, mungkin sepemahaman saya itu menyatukan materi. Jadi satu, tapi kalau di MBS mungkin lebih ke melengkapi ya mba. Di websitenya itu memang memadukan. Jadi kurikulum paginya biasanya nanti ada juga pembelajaran agamanya sendiri mba. Jadi standar standar nasional itu kan, ada pelajaran agamanya juga, namanya ismuba. Nah karena anak-anak sudah dapat itu, kita mengambil di ranah yang lain. Kami mengambil yang belum dapat di sekolah MTS atau SMA nya. Jadi kita memadukan itu mba.

2. Bagaimana cara Bapak/ibu mengembangkan integrasi kurikulum dalam pembelajaran di kelas?

Jawab:

Kalau di kelas itu seperti biasa mba belajarnya. Materi-materi yang telah dipelajari di ismuba kami pergelar. Karna kalau B. Arab standarnya SMA, biasalah jadi kami mengambil itu yang kurang, tapi kalau pelajaran lain Bahasa arab, Akidah Akhlak, Qur'an hadist itu kan sudah ada paginya. Apalagi bukunya pakai Bahasa Indonesia, udah bisa itu dibaca

sendiri sama anaknya, nah jadi intinya kami memperdalam pelajaran ismubanya mba.

- 3. Bagaimana implikasi dari adanya integrasi kurikulum terhadap bapak/ibu?**

Jawab:

Karena kita di pondok, kalau ada MTS sama SMANya, maka kita kan harus berpikiran banyak, gitu lo mba. Iya siap-siap ya, bagaimana caranya kita berhadapan sama anak MTS nya bagaimana, SMA nya bagaimana. Otomatis metode pembelajarannya nggak bisa sama, apalagi kalau saya mempelajari matematika ni, nah itu kan saya harus beda metodenya dan yang lain. Kalau bahasa Inggris juga beda metodenya, kemudian IPA juga harus beda.

- 4. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan potensi peserta didik di kelas atau di MBS Muhiba?**

Jawab:

Melalui kegiatan ekstrakurikuler itu. Kan kegiatan ekstra itu banyak, nah mereka bisa mengembangkan potensi mereka di sana.

- 5. Bagaimana implikasi dari adanya integrasi kurikulum terhadap peserta didik berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan potensi peserta didik?**

Jawab:

Pengetahuan ya mereka lebih paham tentang agamanya itu, karena di pondok mereka belajarnya bisa dikatakan lumayan banyak agamanya kan.

Sederhananya dari pagi sampai siang mereka di sekolah, kalau dipelajaran pondok mengembangkan yang ismuba tadi, misalnya Bahasa Arabnya diperdalam, kemudian materi fikihnya diperdalam, kemuhammadiyahannya itu, Jadi otomatis wawasan keagamaan mereka luas. Kalau untuk perilaku tentunya mereka lebih bagus, lebih sopan ya dari pada anak yang tidak pondok.

6. **Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan saat mengajar di kelas?**

Jawab:

Metodenya ya ada tanya jawab, ada ceramah mba. Nanti saya menjelaskan anak-anak mencatat kemudian nanti dikasih tugas. Hampir sama kayak pondok biasa mba. Nanti nanti setiap kelas ada 10 sampai 12 anak. Jadi lebih enak ngajarnya karena memang tidak terlalu banyak.

7. **Apa kesulitan bapak/ibu dalam menerapkan integrasi kurikulum di MBS Muhiba?**

Jawab:

Bisa terhendel mba. Intinya kalau jadi musrifah itu harus serba bisa. Jadi harus bisa ini, harus bisa itu.

8. **Prestasi apa yang diraih oleh peserta didik MBS Muhiba selama diterapkan integrasi kurikulum?**

Jawab:

Ya kalau untuk anak pondok itu prestasinya lumayan, ada yang juara tapak suci, juara MSQ, puisi, pidato juga ada. Nanti bisa di data saja mba.

9. Penilaian seperti apa yang bapak/ibu kembangkan saat mengajar di kelas?

Jawab:

Kalau untuk penilaian karena saya yang di SMAnya nggak ngajar mba, hanya di MTS saja, jadi untuk MTSnya itu sendiri ada menilai pengetahuan mereka, perilaku, keaktifan, nah perilaku itu penting bagi kita. Iya ada praktek juga penilaiannya.

10. Apakah peserta didik MBS bisa mengikuti seluruh materi kurikulum yang diajarkan?

Jawab:

Rata-rata mereka bisa mengikuti pelajaran pondok ataupun yang di SMAnya. Jadi kita tidak memaksa mereka bisa, tapi ya cukup mengikuti saja pelajaran dan kegiatan yang ada.

C. Nama Guru : Anton Riyadi S.Pd, Gr

Jabatan : Guru Ekstrakurikuler

Tanggal Wawancara : Kamis, 21 Juli 2022

Waktu Wawancara : 11.00 – 11.30 WIB

Tempat Wawancara : Ruangan MBS Muhiba Bantul

1. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di MBS Muhiba Bantul?

Jawab:

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi berapa ya. Kalau olahraga ada basket, voli, futsal, sama sepak bola. Kalau untuk yang seni kita ada paduan suara,

dan seni musik sama seni rupa. Terus kemudian untuk keagamaan itu kita sistemnya agak wajib itu Baca Tulis Al-Qur'an dan ini yang masih mau dibentuk tahlidz. Kemudian untuk ekstra yang wajib di Muhammadiyah itu ada tapak suci sama hisbul waton.

2. Siapa saja yang bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawab:

Kalau ekstra semuanya wajib itu bagi kelas X. Untuk kelas e pilihan itu kelas 2 dan kelas 3. Dalam artian ekstra wajib itu wajib bagi kelas 10 tadi HW sama tapak suci. Nah untuk kelas 2 itu bebas milih, untuk kelas 3 itu juga bebas milih.

3. Apakah tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawab:

Kalau tujuannya jelas untuk meningkatkan yang pertama adalah *skill* ya, karena berdasarkan minat dan bakatkan. Untuk ekstra pilihankan jelas untuk meningkatkan kemampuan dan juga biasanya kalau ekstra nanti ujuangnya adalah sportifitas. Nanti kalau ada turnamen kebanyakan dari ekstra turnamen futsal, turnamen voli, turnamen sepak bola, kalau yang akademik paling olimpiade. Jadi pertama itu untuk minat dan bakat, yang kedua itu untuk sportifitas, ketiga itu untuk prestasi. Kalau prestasi itu bagi kami ya semacam bonus yang penting ditempuh dulu, latihan dan juga semacam latihan khusus, itu untuk ekstra.

4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini dilatih oleh guru yang professional dibidangnya?

Jawab:

Iya kalau kita pelatihnya kebanyakan mereka sudah professional seperti sepak bola, itu pelatih Club Batu Retno. Untuk pelatih voli itu kita datangkan dari pelatih Baja 78.Terus kemudian futsal ini yang baru karena dulu biasanya ngikut sama sepak bola, tapi karena perubahan jaman mau nggak mau footsal harus ada. Nah untuk seni juga sama, tadi seni musik, paduan suara ini memang gurunya ee spesialis musik. Kalau seni rupa juga sama kita datangkan ke sini untuk mendukung kegiatan siswa, seni rupa terutama kriya, kriyakan bisa lukis, bisa batik, bisa gambar.

5. Kapan saja kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan?**Jawab:**

Setiap hari Senin sama Rabu itu voli, kemudian senin sore itu basket. Kemudian untuk musiknya juga sama Senin Rabu. Kemudian untuk ee TS nya Sabtu dan Selasa. Kalau yang Qori itu masih baru. Kalau seni kriya itu hari Selasa. Sepak bola Selasa dan Kamis. Untuk HW setiap hari Jum'at. Kalau BTQ nanti manut sama pembimbingnya. Untuk jadwalnya ya sore setelah jam 4 maksimal 1 jam sampai jam 5.

6. Apakah bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan potensi yang baik difasilitasi oleh pihak MBS Muhiba?**Jawab:**

Untuk beberapa anak seperti sepak bola itu memang dia punya *skill* yang bagus dalam artian dia sudah memenuhi sepak bola itu nggak hanya pas SMA tapi dari SMP atau sudah sejak SD, itu sudah ikut Club. Nah ada

beberapa anak di sini itu tujuan utama mereka ke Jogja ikut sepak bola di sini. Jadi kalau ada *event* nah itu anak ini ijin, nah itu kita dukung karna, nah misal kalau ada latihan pagi menjelang turnamen, ya kita ijinkan untuk mereka latihan. Baru setelah turnamen untuk mengganti pertemuan yang telah mereka tinggalkan. Untuk tugas dan yang lainnya bisa nyusul. Setiap orang itu kan tidak ada yang dikatakan bodoh tapi pintar dalam satu hal. Kalau dalam pelajaran ndak bisa, ya kita coba cari celah atau peluang yang bisa untuk jadi prestasi. Kalau akademik sulit ya kita carikan non akademik. Dalam hal ini kemampuan siswa kita eksport dan diutamakan kemampuan.



TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK MBS MUHIBA

A. Nama Peserta Didik : Anindya Putri Salsabila

Kelas : X

Tanggal Wawancara : Rabu, 13 Juli 2022

Waktu Wawancara : 10.08 – 10.23 WIB

Tempat Wawancara : Ruangan MBS Muhiba Bantul

1. Bagaimana bentuk pembelajaran di MBS Muhiba?

Jawab:

Baru sekali sih belajar yang di pondok. Karna saya masih barukan, Ada belajar *mufrodat* juga sama ukhti-ukhtinya, terus nanti habis magrib ada tahfidz sampai Isya, habis Isya belajar malam sampai jam 9, belajar malam kayak belajar sendiri-sendiri.

2. Apakah peserta didik kesulitan dalam memahami padatnya materi yang diajarkan guru?

Jawab:

Insya Allah saya bisa, karena saya dari awal sudah punya jiwa ambis, jadi pengen semuanya bisa. Pelajaran tidak ada kesulitan tapi untuk percakapan sehari-harikan harus pakai Bahasa Arab. Sekarang lagi minggunya Bahasa Arab. Saya kesulitan soalnya belum pernah belajar Bahasa Arab sehari-hari.

3. Bagaimana cara belajar peserta didik?

Jawab:

Saya mendengarkan, habis mendengarkan saya mencatat yang ada di papan tulis, ujungnya saya rangkum.

- 4. Apakah dengan program yang disediakan MBS peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki?**

Jawab:

Karena masih baru, jadi belum ada, tapi maunya bisa mengembangkan bakat dan minat di bidang lain mungkin olahraga, seni juga mau. Apa ya kalau seni itu, kalau olahraga itu badminton ya yang ringa-ringan, semoga bisa mengembangkan bakat dan minat, *aamiin*.

- 5. Apakah implikasi dari adanya integrasi kurikulum bagi peserta didik?**

Jawab:

Lebih disiplin sih, lebih teratur kalau di sini. Pokonya lebih harus disiplinlah. Lebih sopan juga, sebelumnya menurut saya biasa-biasa aja, ternyata itu kurang sopan di sini.

- 6. Apakah pendidik dalam mengajar memasukkan nilai agama dalam pembelajaran dan sebaliknya?**

Jawab:

Selama belajar masih mufrodat aja sih, karena saya baru masuk juga kan mba.

- 7. Prestasi seperti apa saja yang pernah diraih peserta didik selama sekolah di MBS Muhiba?**

Jawab:

Baru Tasmi'. Tasmi' jus 30 di lapangan.

B. Nama Peserta Didik : Emmir Muhammad Hajib

Kelas : XI

Tanggal Wawancara : Rabu, 13 Juli 2022

Waktu Wawancara : 10.30 – 10.50

Tempat Wawancara : Ruangan MBS Muhiba Bantul

1. Bagaimana bentuk pembelajaran di MBS Muhiba?

Jawab:

Kalau ngajarin nyampaein sambil nulis, nggak ada game sih, tapi pelajarannya lebih santai. Kayak ya gimana ya, kadang nggak disuruh tulis kok cuma mendengarkan saja. Ustaznya disuruh tulis, kita disuruh mendengarkan, baru kadang diambil 2 contoh. Nggak ada diskusi juga, langsung karna yang pelajaran pondok sedikit, jadi laki-laki cuma 12 orang.

2. Apakah peserta didik kesulitan dalam memahami padatnya materi yang diajarkan guru?

Jawab:

Sanggup ya, disanggup-sanggupin aja. Ya kalau mengimbangi dengan pelajaran pondok ya lumayan bisa, cuma ya bisa-bisa aja. ya ada enggaknya emang sih. Kayak e kalau sanggupnya, lama-lama jadi bosan, jadi malas. Ya banyak banget, soalnya tambah pondok.

3. Bagaimana cara belajar peserta didik?**Jawab:**

Belajarnya tergantung materi yang akan diujikan, atau ya yang akan diajarkan pada hari itu saya pelajari. Tapi saya paling nggak suka kalau ujian pondok, soalnya kadang pernah waktu itu, waktunya bersamaan, pagi ujian sekolah, sorenya langsung ujian pondok, kadang salah satu dipasrahkan aja apa hasilnya.

4. Apakah dengan program yang disediakan MBS peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki?**Jawab:**

Saya menemukan sih, saya jadi pengen main musik, main piano. Untuk sekarang belum ada sih, belum aktif, soalnya masa pandemi ini belum ada ekskul sama sekali. Cuma karena di pondok itu kalau yang HW itu ya, waktu pandemi memang hanya orang-orang pondok saja. Kalau ya lebih aktif ke pondok kalau ekstrakurikuler.

5. Apakah implikasi dari adanya integrasi kurikulum bagi peserta didik?**Jawab:**

Ya banyak, salah satunya saya lebih sopan, tambah bisa hafidz, eee semakin tau tentang Muhammadiyah, ya dapat ilmu agama juga, lebih bisa Bahasa Arab penerapannya. Saya juga waktu SMP memang suka Bahasa Inggris, di sini juga ada Bahasa Inggris, Bahasa Arab. Di sini saya lebih bisa menerapkannya. Memang saya lebih sopan, soalnya saya dari

Sulawesi kan beda tempat, beda suku, beda adat istiadat, beda tata cara sopan santun jadi ya belajar, di sini memang harus lebih sopan lagi.

6. Apakah pendidik dalam mengajar memasukkan nilai agama dalam pembelajaran dan sebaliknya?

Jawab:

Cuman agama aja, cuma nanti dikasih diambilkan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

7. Prestasi seperti apa saja yang pernah diraih peserta didik selama sekolah di MBS Muhiba?

Jawab:

Pernah waktu online, waktu perpulangan pondokan masih pandemi, nah di sana ikut lomba LKTI. Tahfidz juga sekarang udah 3 jus.

C. Nama Peserta Didik : Savira Yanis

Kelas : XII

Tanggal Wawancara : Rabu, 13 Juli 2022

Waktu Wawancara : 11.00 – 11.15

Tempat Wawancara : Ruangan MBS Muhiba Bantul

1. Bagaimana bentuk pembelajaran di MBS Muhiba?

Jawab:

Jadi guru menerangkan, nanti kalau udah sat set sat set set nanti dikasih tugas, ada game, jadi nggak monoton belajar. Ustazahnya ngajarin juga tidak terlalu fokus ke situ kita bosan kan mba, jadi ustazahnya pun ngasih yang

lain gitu, jadi tidak terlalu fokus dan disangkutpautkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apakah peserta didik kesulitan dalam memahami padatnya materi yang diajarkan guru?

Jawab:

Kalau pribadi saya sanggup, tapi kalau misalkan untuk lingkungan sekitar mungkin agak berat ya mba, karenakan umum dan pondoknya sama-sama banyak, sama-sama berat juga. Pertama kalau saya pribadi materinya mudah didukung juga sama guru-gurunya, ustazahnya enak jelasin, jadi cepat masuk. Tapi rasanya jelas capek ya mba karena tuntutan maksudnya ee selain dituntut jadi siswa, dituntut juga jadi santri kan, belajar apa segala macam. Capek, tapi balik lagi ini capeknya cuman sebentar gitu, jadi yaudah di jalani aja. Jadi motivasi dari diri sangat penting sih mba, jelas gitu, kadang juga dimotivasi juga sama ustazah-ustazahnya.

3. Bagaimana cara belajar peserta didik?

Jawab:

Kalau saya mengikuti sesuai alur ya mba, kalau pagi belajar umum, yaudah saya fokus ke umum nih. Nanti kalau lagi belajar ismuba, oke fokus ke ismuba, kalau lagi belajar pondok saya fokus ke pondok. Jadi apa yang lagi saya pelajari fokus ke sana gitu. Jadi kalau untuk umum sistem SKS sih mba.

4. Apakah dengan program yang disediakan MBS peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki?

Jawab:

Bisa, karena yang tadinya entah itu secara apa namanya, yang apasih, yang kita nggak dapat di sekolah, kayak pengembangan dirinya dapat banget. Saya ikut HW sama tapak suci, karena itu ekskul wajib kan mbak, tapi kalau ekskul pilihan itu belum dibagi.

- 5. Apakah implikasi dari adanya integrasi kurikulum bagi peserta didik?**

Jawab:

Bisa ngatur orang, apa kepemimpinannya bisa, terus kalau saya menilai diri saya dapat karakternya. Jadi prestasi bisa dibilang cepat paham, juara kelas gitu.

- 6. Apakah pendidik dalam mengajar memasukkan nilai agama dalam pembelajaran dan sebaliknya?**

Jawab:

Pondok aja mba, tapi di pondok saling berhubungan juga materinya. Misal di sekolah dari A menuju B nanti ya di pondok dari A lagi bisa langsung C. Jadi yang pondok duluan. Jadi saling sih mba.

- 7. Prestasi seperti apa saja yang pernah diraih peserta didik selama sekolah di MBS Muhiba?**

Jawab:

Belum ada mba, cuma Alhamdulillah bisa juara kelas mba.

TRANSKIP WAWANCARA GURU ISMUBA

A. Nama : Muhajjir, S.Ag
Jabatan : Guru Kemuhammadiyahan, Tarikh Islam, Fikih
Tanggal Wawancara : Selasa, 26 Juli 2022
Waktu Wawancara : 09.30 - 10.30 WIB
Tempat Wawancara : Kediaman Bapak Muhajjir, S.Ag

1. Apakah dengan adanya kurikulum pondok ibu/bapak dalam mengajarkan kurikulum ismuba menjadi lebih mudah? Apakah kurikulum pondok menunjang materi-materi ismuba yang bapak ibu ajarkan?

Jawab:

Tentunya mba, jadi ada tambahan-tambahan materi yang diberikan di MBS, program pondok itu yang menunjang kegiatan pembelajaran ismubanya seperti pelajaran Al-Quran Hadis di ismuba, itu sangat tertunjang sekali sangat terbantu sekali oleh program kegiatan tahlidz, tahsin di asrama itu. Al-Quran Hadis kurikulum ismuba kan ada itu Bu Anggra yang mengajar, nah terus program kegiatan penilaian Al-Quran Hadis yang ada di ismuba pelajar SMA itu sangat terbantu oleh kegiatan tahlidz atau pelajaran tahsin yang ada di MBS itu. Untuk yang sifatnya materi di SMA itu hanya pengetahuan biasa saja, tidak mendalam boleh jadi nanti pengetahuannya itu diambil dari tambahan di pelajaran pesantrennya itu begitu. Jadi keilmuan yang sifatnya kalau sudah keilmuan Ushul fiqh terus Ulumul Hadits, Ulumul Quran terus itu biasanya

kebanyakan memang materi yang ada di pesantren. Kalau di SMAnya itu hanya ibadah praktis. Intinya ya sangat mendukung materi yang disampaikan oleh Ustad di pondok sangat mendukung apa kegiatan KBM di SMA nya itu karena ini untuk Alquran Hadis ya anak-anak kan harus belajar membaca Al-Quran yang baik tingkat SMA di samping diajarkan Terus yang membedakan siswa reguler sama siswa MBS itu kan di situ, jadi agama prakteknya oke terus dalam mata pelajaran juga seperti itu. Karena mereka juga di asrama di modali dibekali oleh pembelajaran yang sifatnya baca alquran dengan baik tajwidnya sehingga sangat menunjang sekali untuk program baca Alquran nya itu.

2. Apakah implikasi kurikulum Pondok terhadap peserta didik dalam belajar mata pelajaran ismuba?

Jawab:

Jadi daya serap siswa lebih cepat, daripada yang reguler. Terus daya serap keilmuannya lebih bagus daripada yang lain. Untuk penyampaiannya lebih karena mereka karakternya juga terbangun, nggak ramai nggak heboh. Sekalipun ya ada jugalah tapi namanya anak-anak. Artinya masuknya kelas reguler sama MBS itu tentunya berbeda, tapi itu variatif bagi kita. Tapi kalau misalkan kepingin dipetakan ya seperti itu lah MBS itu, lebih nyaman dalam penyampaian bisa juga untuk lebih maksimal.

3. Apakah implikasi kurikulum Pondok terhadap perilaku peserta didik saat belajar proses pembelajaran ismuba?

Jawab:

Karena kebetulan jadi begini, yang pertama itu memang karakteristik anak pondok dan anak reguler itu beda, karakteristiknya ya. Kedua antusiasme, antusiasnya siswa yang Pondok dengan reguler beda, jadi antusiasnya anak-anak itu berbeda sekali. Ada memang antusias anak pondok itu ilmunya sangat luas sekali yang ketika itu memang apa kemampuan yang mereka dapat itu melebihi teman-teman yang reguler, sehingga pelajaran yang kita sampaikan itu tentunya lebih nyaman, lebih mudah dipahami oleh anak-anak yang ini, karena anak yang pondok itu yang SMA itu latar belakang SMPnya rata-rata juga mondok, ada juga yang mondok itu sehingga nampaknya lebih yang lebih anu lah lebih cepat pahamnya, lebih cepat memahami keilmuan yang lainnya gitu, antusiasnya juga bagus lebih aktif kalau ada diskusi mereka lebih aktif kok.

- 4. Apakah dengan adanya kurikulum Pondok menuntut ibu/bapak mengajarkan materi ismuba dengan lebih inovatif dan kreatif? Menuntut wawasan yang luas?**

Jawab:

Jadi untuk masalah keagamaan siapapun guru tentunya tidak cukup hanya pengetahuan sesuai dengan kurikulum yang ada. Apalagi ini kelas MBS, kadang-kadang anak yang kreatif banyak, kadang-kadang kritis, banyak pertanyaan tentunya seorang guru dituntut untuk lebih luas dalam pemahaman keagamaannya sehingga mau tidak mau ya kita harus siap menjawab dengan pertanyaan di luar teks yang ada itu, karena memang kadang nggak semuanya kadang anak lebih apa ya lebih antusias gitu

dalam hal keagamaan seperti itu lebih antusias lebih aktif daripada teman-teman yang lain. Jadi penyampaian lebih, penyampaian seorang guru lebih nyaman.

5. Apakah dalam mengajarkan materi ismuba konsep-konsep atau materi ismuba dan Pondok saling dikorelasikan?

Jawab:

Jadi begini ada materi yang memang saling menunjang, saling menunjang itu begini ada materi pondok yang sudah tersampaikan di pondok belum tersampaikan di SMA, ada materi SMA yang belum tersampaikan di pondok itu karena semuanya berjenjang. Jadi artinya begini semua apa kurikulum pondok itu mendukung pelajaran yang ada di Ismuba, begitu juga ismuba sangat mendukung pengetahuan bagi mereka karena kurikulum yang ada di SMA kelas X, XI XII belum tentu *tercover* oleh kurikulum pondok, begitu juga kurikulum pondok belum tentu *tercover* oleh kurikulum ismuba seperti Ulumul Hadits, Ulumul Quran, belum lagi Ushul fiqih, belum lagi nanti nahwu shorofnya. Can itu belum *tercover* di kurikulum ismuba. Jadi tidak bisa apa sama-sama menunjang tidak serta merta kurikulum pondok menunjang sepenuhnya tidak, jadi sama-sama menunjang pengetahuan dari siswa-siswi sehingga siswa yang mengikuti program pondok tentunya lebih luas pengetahuannya daripada siswa reguler jadi seperti itulah. Jadi karena kalau kelas 10 itu *tercover* tapi belum juga semuanya artinya mungkin cara wudunya itu *tercover* di pondok ya, tapi kalau sudah masuk ke bab materi fiqih, bab nikah, bab

mawaris, bab talak, Belum lagi kemuhammadiyahan itu butuh waktu yang panjang, sementara yang pondok itu fokusnya Al-Quran Hadis. Kalau Alquran Hadis *tercover* ya oke ya. Kalau materi Akidah Akhlak *insya allah tercover* ya tapi kalau sudah masuk materi akidah akhlak kelas 12 itu sudah mulai ini sudah materi SMA Ismu banyak itu sudah mulai materi yang agak spesifik untuk persiapan menunjang sesuai dengan umur mereka.

- 6. Apakah jam pelajaran Pesantren dipadukan pada jam pelajaran ismuba? Apakah benar peserta didik MBS dan reguler dipisahkan saat belajar materi ismuba? Apakah penyebabnya?**

Jawab:

Jadi untuk yang SMA program SMA itu kurikulumnya sama, ismubanya sama. Saya ngajar kelas XI ada MBS ada reguler materi yang saya sampaikan sama cuma daya serapnya itu yang berbeda. Jadi kalau di dalam pembelajaran KBM SMA pagi sampai sore itu sama semuanya cuma nanti penambahan materi itu yang santri itu di luar jam SMANya itu itu yang ada tambahan gitu loh untuk itu mungkin subuhnya, magribnya mungkin isyanya itu ada tambahan di situ. Tidak tersendiri di dalam kelas SMANya tidak sekalipun kelas MBSnya. Kelas MBS itu apa yang saya sampaikan sama dengan buku pegangan untuk yang lain. Selain itu untuk menjaga karena karakteristik, itu juga sih karakter. Jadi menjaga pergaulan karakter anak MBS sama reguler. Menjaga itu kan kalau reguler itu campur putra sama putri, kalau MBS kita menjaga seperti itu tidak ada

campuran. Untuk menjaga karakter dari kelas pondok kalau itu memungkinkan.

7. Apakah bahan ajar antara pesantren dan pelajaran ismuba dipadukan dan dipergunakan saat belajar ismuba?

Jawaban:

Jadi begini untuk materi standarnya ismuba itu sudah ada buku pegangan dan untuk pengembangan materi masing-masing guru diperbolehkan, dipersilahkan dengan buku Apa yang menunjang materi ismuba itu. Saya menerangkan bab nikah untuk lebih luasnya kan tidak memegang buku itu, ada beberapa referensi yang lain tapi memang seperti itu, hanya referensi apa istilahnya hanya menyampaikan pemahaman saja di luar konteks teks buku yang ada. Kalau kita menyampaikan sesuai dengan referensi tambahan, tentunya waktunya juga tidak memungkinkan karena menghabiskan materi itu juga belum tentu bisa kelar, apalagi menambah referensi yang lain. Kalau bab nikah kelas XII itu cuma beberapa halaman di buku, nah kalau saya makainya Fiqih Sunnah Sayyid Tsabit kitabnya itu udah satu bab sendiri itu, Lalu kapan menghabiskan kurikulum yang ada itu. Maka referensi itu biasanya kita hanya menyampaikan tambahan keterangan saja, tidak menambah dalam pengertian membawa kitabnya, menambah materinya tidak cuma pengembangan secara lisan saja. Jadi masing-masing sudah punya kurikulumnya, sudah ada silabusnya jadi seperti itu sesuai dengan ketentuan buku paket itu. Kalau ada tambahan ya silakan itu tergantung gurunya masing-masing, tapi kok nampaknya ya

seperti itulah nggak kalau menambah nggak, waktunya yang membatasi, cuma pemahaman saja nanti dari sini dari situ, gitu.

8. Apakah metode pembelajaran yang dipergunakan saat mengajar materi ismuba?

Jawab:

Jadi kita pakai media pembelajaran kan macam-macam standar pelajaran di SMA itu berbeda dengan pesantren. Kalau di pesantren mungkin halaqahan dan sorogan, kalau di kelas itu sudah standarisasinya pembelajaran. Jadi tidak ada istilahnya sorogan jadi cukuplah di pondok saja. Jadi ya pakai LCD, diskusi macam-macam. Ada yang sifatnya menerangkan, tergantung guru masing-masing yang guru ismuba pun tergantung guru masing-masing. Ceramah juga bisa, diskusi, terus macam-macamlah pakai media juga bisa seperti itu.

9. Apakah media pembelajaran yang dipergunakan saat belajar ismuba? Apakah mempergunakan *Youtube e-learning* dan teknologi yang lainnya?

Jawab:

Yang jelas media pembelajaran apa yang ada itu, entah pakai ceramah atau pakai *power point*, LCD macam-macam seperti itu. Artinya media pembelajaran kita sudah standar dengan sekolah pada umumnya sekalipun itu anak pondok.

10. Seperti apa sumber referensi yang dipergunakan pada saat pembelajaran ismuba?

Jawab:

Artinya kan begini, untuk referensi guru ismuba masuk di kelas MBS tentunya tidak cukup dengan referensi yang ada di buku paket itu. Artinya referensi yang bacaan dari kita, kami itu tentunya lebih luas karena kadang mereka kadang bertanya di luar konteks yang kita bahas. Sehingga yang tadi saya sampaikan itu ya kita terapkan, tapi tidak membawa buku tersendiri khusus begitu. Jadi kita membawa tapi tidak menerangkan buku tambahan dari materi buku paket kelas XII itu. Misalnya bab nikah kelas fiqh ya bab 1 nikah begini begini terus tuntunan nikah begini-begini, referensi tuntunan ayat itu kan lengkap Fiqih Sunnah, nah kita nggak bawa Fiqih Sunnah. 1 semester belum tentu habis. Jadi kalau ada pertanyaan yang sifatnya pengembangan dari buku paket ya *insya Allah* kita bisa menyampaikan, sekalipun materi itu tidak ada di buku paketnya itu, referensi dari yang lain. Jadi bermacam-macam lah dari kitab juga ada dari google juga ada macam-macam lah.

11. Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang diterapkan saat pembelajaran ismuba?

Jawab:

Dalam penilaian itu, dalam penilaian ismuba Al Islam itu ada aspek yang memang harus dimunculkan, aspek dalam segi pengalaman keagamaan aspek dalam kemampuan di dalam pemahaman. Jadi pengalaman agamanya bagaimana yang jelas untuk aspek afektifnya kegiatan keagamaan yang mereka lakukan tentu berbeda dengan reguler karena

mereka terpantau dalam kegiatan ibadahnya artinya kalau kita membahas ismuba semuanya mencangkup, ada mencangkup efektif, kegiatan sehari-hari kognitifnya itu juga berbeda dari segi pengetahuannya lo ya. Penilaian efektif atau karakter tentunya beda. Jadi karakternya anak MBS itu anak pondok itu sudah terbangun sejak awal dia "saya masuk pondok, saya santri" maka *mindsetnya* juga terbangun di situ sehingga tentunya mereka karakternya berbeda dengan yang lain. Intinya kalau dalam segi karakter, pergaulan mereka lebih menjamin daripada yang lainnya. Gitu itu yang kita sampaikan aspek-aspek keilmuan, afektifnya atau karakternya akhlak itu. Nanti ya seperti itu kalau dari karakteristik tentunya berbeda. Dalam penilaian ujian atau apa memang seperti itu jadi jelas lebih banyak yang dihafal oleh santri. Salat pun juga lebih banyak dihafal oleh santri karena mereka tentunya juga untuk menghafal di pondoknya, untuk menghafal di asrama gitu loh. Kalau reguler itu pun kalau penilaian baru dihafal. Kalau ada ujian baru dihafal, ada faktor keluarga juga, artinya kalau keluarga itu misalnya salat jarang-jarang anaknya ikut-ikutan karena begitu Jadi anaknya pun amburadur juga. Jadi seperti itu yang biasanya kita nilai lebih siap penilaian itu terhadap anak MBS karena yang mereka lebih lancar salat lima waktunya, doanya juga lebih lancar. Kalau ismuba itu ada tiga penilaian raport. Itu penilaian afektif dan kognitif, psikomotorik juga ada. Jadi begini Jadi kalau anak-anak itu karakternya sudah bagus maka nanti yang lain ikut, apa kognitifnya macam-macam itu pasti ngikutin karakternya itu. Jadi ada

anak yang pintar, akhlaknya tidak bagus itu ada. Maka anak MBS ini, anak yang santri ini. Apa *insya Allah* sudah termasuk nilai yang bagus antara kognitif, psikomotorik terus afektifnya, karakternya itu sudah terbangun sendiri. Kalau karakternya itu bagus, maka yang lain akan terbangun sendiri. Tugasnya tertib, dijalani, serius mengerjakan itu terbangun dalam karakter itu. Kalau karakternya sudah anaknya nyablek karakternya juga ngerjainnya pun asal-asalan gitu, tapi banyak juga ini satu dua penilaian lo. Perbandingannya satu dua, anak reguler pun juga banyak yang karakternya juga bagus cuma satu dua. Jadi tetap kalau penilaian dari MBS karakternya ya silakan. Tapi kalau SMA kita standar penilaian raport, kalau misalnya memang nilainya nggak bagus terus gimana gitu loh. Tapi rata-rata karena agama rata-rata bagus. Tapi untuk matematika misalnya anak reguler boleh jadi nilainya 90, anak pesantren mungkin 70. Karena memang kompetensinya penekanannya beda gitu loh mbak. Makanya masalah ismuba, agama ya tentunya mereka lebih unggul gitu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Nama : Anggraini Jamilatun, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak dan Al-Quran Hadist
 Tanggal Wawancara : Selasa, 26 Juli 2022
 Waktu Wawancara : 08.15 – 08.45 WIB
 Tempat Wawancara : Ruangan TU SMA Muhammadiyah 1 Bantul

- 1. Apakah dengan adanya kurikulum pondok ibu/bapak dalam mengajarkan kurikulum ismuba menjadi lebih mudah? Apakah kurikulum pondok menunjang materi-materi ismuba yang bapak ibu ajarkan?**

Jawaban:

Ya tentunya, kalau ada anak-anak yang santri MBS pelajaran ismuba itu lebih, lebih antusiaslah anak-anak belajar keagamaan dan mereka kalau diajak diskusi itu lebih hidup karena mereka akan kesehariannya kan sudah dikondisikan dekat dengan kepribadian yang islami gitu. Jadi ketika pembelajaran ismubanya lebih nyambung ya sehingga mereka lebih antusias dalam pembelajaran ismuba seperti itu.

- 2. Apakah implikasi kurikulum Pondok terhadap peserta didik dalam belajar mata pelajaran ismuba?**

Jawaban:

Mereka lebih paham karena jadi karena ya tadi terus karena kebiasaan, karena kurikulum yang di pondok sudah sangat diorientasikan keagamaannya itu lebih banyak. Ketika mereka belajar pelajaran ismuba mereka lebih antusias dalam belajar, lebih tertarik gitu terutama kalau

pelajaran akidah akhlak, karena yang kita pelajari tentang akidah akhlak tentang bagaimana kita bersikap dengan sesama seperti itu dan dengan keilmuan yang lebih dalam gitu kan. Bukan sekedar kalau keseharian kan sekedar diorientasikan untuk kebiasaan, tapi kalau pembelajaran akidah akhlak misalnya itu kan dipelajari lebih dalam, keilmuannya secara mendalam mereka lebih antusias dalam belajar daripada yang reguler. Kalau pengetahuan bahasa Arab misalnya, ya tentunya mereka lebih banyak tahu dari pada reguler, daripada kelas yang lain karena kelas yang lain pengetahuannya tentang bahasa Arab kan tidak sebanyak MBS. Jadi tentunya dalam pembelajaran ismuba terutama Bahasa Arab akan lebih detail lebih masuklah ya pada kehidupan mereka sehari-hari terutama percakapan Bahasa Arab.

3. Apakah dengan adanya kurikulum pondok turut mempengaruhi perilaku peserta didik saat belajar proses pembelajaran ismuba?

Jawaban:

Dalam perilaku mereka secara akhlak terhadap guru yang terhadap pendidik itu mereka lebih terkondisikan, sangat-sangat menghormati ya terhadap guru, ustaz ustazah. Tentunya sikap, perilaku mereka dalam keseharian interaksi mereka dengan teman-teman dan dengan pendidik dengan guru itu lebih santun.

4. Apakah dengan adanya kurikulum Pondok menuntut ibu/bapak mengajarkan materi ismuba dengan lebih inovatif dan kreatif?

Menuntut wawasan yang luas?

Jawaban:

Tentunya Mbak, setiap pembelajaran kita di kelas dalam pembelajaran ismuba apapun pelajarannya pasti menuntut kita lebih inovatif dan kreatif, karena dalam menghadapi siswa itu kok menonton itu nggak menarik gitu ya, kalau nggak menarik nanti nggak diminati siswa. Makanya caranya ketika mengajar itu kita mencari bahan mencari cara biar itu lebih menarik lagi bagi mereka. Kalau wawasan lebih luas karena lebih mendalam pengetahuan dalam mengajar anak-anak MBS tapi bukan lebih berat karena saya sebagai guru senang, maksudnya senang dalam artian bisa *sharing* lebih keilmuannya saya pun lebih senang karena kita bisa berbagi terus saya ternyata lebih banyak tahu gitu dan apa ya, senanglah Kalau ngajar di MBS itu kayak banyak diskusi itu.

5. Apakah dalam mengajarkan materi ismuba konsep-konsep atau materi ismuba dan Pondok saling dikorelasikan?**Jawaban:**

Jadi kalau pelajaran ismuba yang ada di sekolah, yang ada di pembelajaran pagi sampai sore itu, yang sesuai dengan kurikulum ismuba yang dipelajari mereka. Kalau apa, tidak ada waktu tersendiri untuk istilahnya memadupadankan ya antara pondok dengan ismuba tapi yang jelas pelajaran ismuba itu pasti lebih sinkron dengan apa yang dipelajari di pondok. Tetap saling berkorelasi, kalau pondok kan pelajarannya lebih ke nahwu shorofnya lebih kehalalannya dan lain sebagainya. Karena yang dipelajari itu sama-sama pelajaran keislaman, kemuhammadiyah dan

Bahasa Arab tentunya pasti ada korelasi, entah itu disengaja atau tidak disengaja seperti itu.

- 6. Apakah jam pelajaran Pesantren dipadukan pada jam pelajaran ismuba? Apakah benar peserta didik MBS dan reguler dipisahkan saat belajar materi ismuba? Apakah penyebabnya?**

Jawaban:

Karna jadwalnya beda Mbak, kan per kelas. Sedangkan per kelas itu terdiri dari siswa MBS dan reguler, kan beda kelasnya sehingga tidak dijadikan satu, kecuali misal adanya *event*, contohnya ada *event* pesantren kilat tapi kalau pembelajaran biasa keseharian tetap sendiri-sendiri per kelas beda-beda. Kalau reguler kelas sendiri, MBS kelas sendiri dijadikan satu anak sesama santri, untuk materi ismubanya sama.

- 7. Tentunya dalam pembuatan RPP materi-materi yang ada di pondok di korelasikan dengan pembelajaran ismuba atau RPPnya seperti apa?**

Jawaban:

Ya dalam penyusunan RPP, sekali lagi pembelajaran Ismuba itu mengacu pada buku ismuba dikdasmen DIY. Nah Selain itu kami juga pakai referensi misalkan buku tarjih Muhammadiyah, terus kadang kami pakai buku yang tanya jawab Muhammadiyah itu dan buku-buku yang juga dipakai oleh anak-anak MTS gitu. Sama gitu mereka pakai buku Tarjih Muhammadiyah, kita juga pakai buku tanya jawab Muhammadiyah gitu terus. tentunya pasti ada korelasi materinya, cuman tidak selalu

direncanakan dalam bentuk RPP harus seperti ini seperti itu, ada sama tentunya secara insidental saja. Jadi kalau ismuba itu kurikulumnya perwilayah Mbak, Jadi kami mengacu pada Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY. Jadi sekolah DIY ini semuanya itu kurikulumnya sama yang ismubanya.

8. Apakah bahan ajar antara pesantren dan pelajaran ismuba dipadukan dan dipergunakan saat belajar?

Jawaban:

Gini jadi kalau untuk buku referensi acuan itu tetap buku ismuba yang dari Dikdasmen itu, jumlah penerapannya nanti kita kembangkan dengan buku-buku yang lain kayak buku-buku kemuhammadiyah buku tarjih Muhammadiyah, atau kami korelasikan dengan contoh kehidupan di pondok. Misalkan bagaimana kalian itu beradaptasi terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang, beda karakter gitu, bagaimana penyesuaianya agar tidak terjadi pertengkarannya atau bagaimana agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti itu. Ya kita ambil contoh-contoh di kehidupan mereka dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Jadi kami itu referensinya ya dari keseharian mereka aja gitulah, tentang pembelajaran pondok dan lain-lain.

9. Apakah metode pembelajaran yang dipergunakan saat mengajar materi ismuba?

Jawaban:

Kalo ngajar yang santri kami metodenya menggunakan metode pembelajaran biasa dengan ceramah, tanya jawab terus diskusi, lebih banyak diskusi sih, terus presentasi jadi anak-anak nanti diminta diskusi terus nanti mempresentasikan di depan, nanti dibahas tanya jawab dan seterusnya. Kadang-kadang kuis kayak gitu, kadang nonton video gitu. Jadi karena mereka lebih antusias mereka banyak pertanyaan, saling mengungkapkan pendapat pikiran. Saya memang jadi lebih ke arah fasilitator di mana mereka itu lebih banyak aktif untuk pembelajaran kelas lainnya seperti itu.

10. Apakah media pembelajaran yang dipergunakan saat belajar ismuba? Apakah mempergunakan *Youtube*, *e-learning* dan teknologi yang lainnya?

Jawaban:

Saya lebih banyak menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab menghidupkan kelas dengan berpikir seperti itu. Kalau video nanti mereka akan dimintai pendapat tentang video tersebut gitu tapi karena waktu terbatas jadi jarang pakai video, karena video memakan banyak waktu.

11. Seperti apa sumber referensi yang dipergunakan pada saat pembelajaran ismuba?

Jawaban:

Iya jadi buku kurikulum yang di kelas MBS itu kan hanya buku acuan materi saja. Jadi lebih mendalamnya itu ketika guru mengembangkan dengan referensi buku yang lain. Misalnya kayak saya akidah akhlak saya

mengacu pada buku dari almarhum Prof yunahar Ilyas misalnya, buku kuliah akhlak, kuliah aqidah atau tarjih. Jadi tentunya anak-anak di kelas MBS lebih banyak diskusi, lewat diskusi itu maka akan mengembangkan materi yang ada menjadi lebih kompleks lagi, lebih mendalam lagi seperti itu dan karena tadi seperti yang saya bilang lebih antusias dalam pembelajaran maka tentunya lebih dalam materi itu pengembangannya, lebih dalam lagi dibandingkan anak-anak yang lainnya karena pengetahuan dan antusias mereka lebih dari yang lain.

12. Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang diterapkan saat pembelajaran ismuba?

Jawaban:

Ada kognitif afektif, psikomotorik sama ada sikap yang dinilai. Kalau ismuba lebih luas Mbak. Jadi saya selalu bilang sama anak-anak penilaian saya ada tiga. Pertama pembelajaran kognitif, terus kedua keaktifan, ujian ujian itu satu nilai, terus nanti ada ibadah, ada akhlak, akhlak nanti masuk ke sikap. Kalau itu kan lebih ke penerapan afektif ya ya sama sebenarnya. Penilaian tentunya dalam kehidupan sehari-hari juga ya mbak. Jadi kami suka komunikasikan kok dengan musrifah bagaimana anaknya, bagaimana itu terus itu jadi masukan bagi kami untuk memberikan penilaian juga seperti itu. Tapi kalau yang MBS itu lebih banyaknya ke bagian akhlak dan ibadahnya gitu.

C. Nama : Gita Karunia Wisti, M.Pd
 Jabatan : Guru Bahasa Arab
 Tanggal Wawancara : Selasa, 02 Agustus 2022
 Waktu Wawancara : 13.30 – 14.00 WIB
 Tempat Wawancara : *Geogle Form*

- Apakah dengan adanya kurikulum pondok ibu/bapak dalam mengajarkan kurikulum ismuba menjadi lebih mudah? Apakah kurikulum pondok menunjang materi-materi ismuba yang bapak ibu ajarkan?**

Jawab:

Lebih mudah tentunya mba, karena kurikulum pondok sangat-sangat diorientasikan dalam keagamaan. Keagamaannya itu lebih banyak, lebih aktif saat belajar, mereka daya tariknya lebih tinggi sehingga memang sangat memudahkan sekali seperti itu.

- Apakah implikasi kurikulum Pondok terhadap peserta didik dalam belajar mata pelajaran ismuba?**

Jawab:

Untuk kelas MBS, lebih mudah dipelajari semua materi ismuba, karena mereka dapat ilmunya 2 kan mba, di pondok dapat di ismubanya juga dapat. Jadi materi dan ilmu yang mereka dapatkan memang lebih luas, terutama Bahasa Arabnya ini sudah diajarkan di pondok, didukung sama praktek sehari-hari juga, jadi ya sangat mendukung dan memudahkan mereka.

3. Apakah implikasi kurikulum Pondok terhadap perilaku peserta didik saat belajar proses pembelajaran ismuba?

Jawab:

Kalau perilaku tentu lebih baik, karena di pondok itu mereka dipantau selama 24 jam, perilaku mereka keseharian mereka itu dipantau. Karakter atau perilaku mereka itu memang sudah dibentuk memiliki karakter yang baik, islami gitu. Jadi saat belajar ismuba juga mereka perilakunya baik, sopan terhadap guru seperti itu

4. Apakah dengan adanya kurikulum Pondok menuntut ibu/bapak mengajarkan materi ismuba dengan lebih inovatif dan kreatif? Menuntut wawasan yang luas?

Jawab:

Tidak, lebih mengembangkan saja sesuai dengan standar yang ada di pondok.

5. Apakah dalam mengajarkan materi ismuba konsep-konsep atau materi ismuba dan Pondok saling dikorelasikan?

Jawab:

Khususnya untuk kelas MBS, materi Bahasa Arabnya bisa dikembangkan lagi menyamai dengan kurikulum pondok.

6. Apakah jam pelajaran Pesantren dipadukan pada jam pelajaran ismuba? Apakah benar peserta didik MBS dan reguler dipisahkan saat belajar materi ismuba? Apakah penyebabnya?

Jawab:

Iya betul, memang dipisah kelas MBS dan reguler saat belajar ismuba.

Jadi karena potensi anak MBS itu memang agak lebih dibandingkan reguler karena di pondoknya mereka sudah dapat juga ilmunya jadi tentunya penerimaan mereka berbeda. Potensi mereka berbeda seperti itu, Untuk menjaga pergaulan dan karakter mereka juga.

- 7. Apakah dalam pembuatan RPP materi-materi yang ada di pondok di korelasikan dengan pembelajaran ismuba atau RPP nya seperti apa?**

Jawab:

Lebih ke tidak, karena Bahasa Arab di Ismuba itu pakainya standar SMA.

- 8. Apakah bahan ajar antara pesantren dan pelajaran Ismuba dipadukan dan dipergunakan saat belajar ismuba?**

Jawab:

Tidak, jadi bukan dipadukan sih mba, cuma kita saat mengajar itu tidak boleh hanya terpaku dengan materi yang ada di ismuba, jadi kita kembangkan dengan referensi yang lain, karena saya mengajar di pondok juga, saya ada pakai referensi di pondok juga terutama saat mengajarkan Bahasa Arab di ismuba.

- 9. Apakah metode pembelajaran yang dipergunakan saat mengajar materi ismuba?**

Jawab:

Kalau ismuba itu biasanya saya menerangkan buku yang mereka pegang mba. Menerangkan apa yang ada di buku paket. Misalnya bab *fa'il* ya, diterangkan bab *fa'il* dengan contoh-contoh yang ada. Sebenarnya hampir

samalah seperti saya mengajar di Mbs nya mba Nanti mereka kalau misal ada yang belum paham, nah nanti mereka diperbolehkan bertanya. Ada tanya jawabnya seperti itu.

10. Apakah media pembelajaran yang dipergunakan saat belajar ismuba? Apakah mempergunakan youtube e-learning dan teknologi yang lainnya?

Jawab:

Hampir sama saat mengajar anak-anak ketika di pondok itu, menulis di papan tulis, kemudian kita menerangkan, tanya jawab, kadang game juga. Jadi lebih ke situ mba.

11. Seperti apa sumber referensi yang dipergunakan pada saat pembelajaran ismuba?

Jawab:

Untuk referensi ya pakai buku paket yang di ismuba itu, cuma nanti kita tambahkan saat menerangkannya pakai referensi pondok, jadi ya tadi lebih ke mengembangkan saja sesuai dengan standar pondoknya itu.

12. Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang diterapkan saat pembelajaran ismuba?

Hampir sama dengan di pondok, ada ujian tulis biasa, keaktifan anak-anak itu yang diutamakan karena mereka nanti ada prakteknya juga kan, hafalan vocabnya itu. Kalau afektif untuk kelas MBS itu karakter mereka, keseharian mereka, karena kita kenal sekali mereka seperti yang saya sampaikan sebelumnya jadi ada nilai sendiri di raport itu.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK MBS MUHIBA

(Implikasi Integrasi Kurikulum Pondok Terhadap Pembelajaran Ismuba)

A. Nama Peserta Didik : Arifa Fathiya Nur Azhima

Kelas : XII

Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Agustus 2022

Waktu Wawancara : 14.00 – 14.20 WIB

Tempat Wawancara : Ruangan Kelas XII

1. Bagaimana bentuk pembelajaran belajar mata pelajaran ismuba?

Jawaban:

Bentuk pelajaran Ismuba itu gurunya hanya menjelaskan terkait materi yang akan disampaikan kemudian kita hanya mendengarkan, menyimak, ada *mereview* pelajarannya juga, kuis ada tapi tidak terlalu sering.

2. Apakah peserta didik kesulitan dalam memahami adatnya materi yang diajarkan baik materi ismuba ataupun materi pondok?

Jawaban:

Untuk kesulitan seperti itu tidak semua pelajaran hanya beberapa pelajaran saja. Ya tidak semua mata pelajaran merasa kesulitan.

3. Apakah dengan adanya kurikulum Pondok peserta didik dalam mempelajari materi ismuba menjadi lebih mudah? Apakah kurikulum Pondok dapat membantu peserta didik untuk memahami materi-materi yang ada di pelajaran ismuba?

Jawaban:

Membantu sih Mbak, karena dengan belajar pondok saya itu secara tidak langsung sudah apa namanya sudah terkait dengan pelajaran yang ismuba seperti itu. Tidak terlalu kesulitan Mbak.

4. Apakah peserta didik menjadi lebih berprestasi serta mempunyai wawasan yang luas saat mempelajari materi ismuba dengan adanya kurikulum pondok? Apakah kurikulum Pondok dapat membantu

peserta didik untuk memahami materi-materi yang ada di pelajaran ismuba?

Jawaban:

Dalam pelajaran Bahasa Arab misalkan, Bahasa Arab itu hanya dasardasarnya saja yang di ismuba karna di pelajaran pondok itu terdapat materi yang diperdalam seperti nahwu, shorof itu kan mempelajari tentang asal usul kenapa seperti itu misalnya, kenapa harakatnya bisa berubah. Itu salah satu materi yang sangat membantu ketika belajar Bahasa Arab di ismuba. Membantu nilai lebih bagus juga sih mba.

- 5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang ada membuat peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat?**

Jawaban:

Belum terlihat sih mba, karena saya tidak ikut yang ekstra itu kecuali yang sekolah, pondok itu wajibkan kayak HW sama TS itu.

- 6. Apakah pembelajaran di pondok membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif serta antusias saat belajar mata pelajaran ismuba?**

Jawaban:

Iya mba, tapi lebih ke ilmunya itu, wawasan mba. Sangat mempunyai wawasan yang luas untuk agamanya itu mba.

- 7. Apakah saat belajar ismuba masa setelah Didik dipisahkan antara MBS dan reguler?**

Jawaban:

Iya, mungkin ada beberapa faktor yang menyebabkan terpisah harus terpisah, salah satunya perilaku itu. Jadwal pelajarannya juga berbeda, lantai 1 itu MBS, lantai 2 itu MBS dan reguler.

- 8. Media pembelajaran seperti apa yang dipergunakan saat proses pelaksanaan pembelajaran ismuba?**

Jawaban:

Sejauh ini untuk media tidak ada sih mba.

9. Metode pembelajaran apa yang dipergunakan saat pembelajaran ismuba?

Jawaban:

Biasanya Ismuba itu hanya penjelasan, hampir sama kayak penjelasan di pondok, tapi ada diskusinya juga, berkelompok seperti itu, tanya jawab ada. Untuk akhir-akhir ini lebih sering ceramah sih mba, saling berdiskusi mba.

10. Apakah berbeda referensi atau buku yang dipergunakan saat belajar Ismuba dengan pondok? Apakah guru ismuba ada mempergunakan buku kitab atau referensi yang ada di pondok?

Jawaban:

Referensinya berbeda menurut saya walaupun bisa dibilang hampir mendekati, tapi bukunya beda. Kalau untuk gurunya tidak ada pakai buku pondok, hanya ismuba ada. Sejauh ini yang saya lihat hanya ismuba yang dibawa.

11. Apakah materi yang diajarkan di pondok mempunyai korelasi atau hubungan dengan materi yang dipelajari saat mata pelajaran ismuba?

Jawaban:

Menurut saya itu terletak di antara pemahaman pendalaman materinya, yang pondok lebih dalam, saling berhubungan tapi yang lebih terperinci lagi itu pelajaran pondok, misalnya seperti tarjih hampir sama dengan Quran Hadits di pondok.

12. Bagaimana bentuk penilaian yang diterapkan oleh guru ismuba?

Jawaban:

Terkait dengan siswa yang aktif di kelas, keaktifan dan perilaku itu yang utama. Ada UH perbab, ulangan harian, PTS dan sudah oiya ada ujian akhir, untuk ujian akhir kenaikan kelas itu berdasarkan raport. Untuk ujian lisannya Al-Quran hadis biasanya menghafal ayat Al-Quran atau hadisnya terkait materi tersebut, tapi untuk prakteknya ada salat jenazah, waktu itu pernah untuk praktek, kemudian wudu, salat juga ada prakteknya.

B. Nama Peserta Didik : Wiwin Setiawati
 Kelas : XII
 Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Agustus 2022
 Waktu Wawancara : 14.30 – 14.50 WIB
 Tempat Wawancara : Ruangan Kelas XII

1. Bagaimana bentuk pembelajaran belajar mata pelajaran ismuba?

Jawaban:

Belajarnya itu enak sih guru-gurunya, ibunya ngasih penjelasan dan mudah dipahami, kita juga bisa saling tanya, modenya diskusi sih gitu. Untuk materi sebelumnya ada dibilang, ibunya menerangkan dulu, terus kalau misalkan ingin bertanya, ingin menyampaikan pendapat itu dipersilahkan angkat tangan baru boleh menyampaikan pendapat. Kalau di pondok lebih sering ustaznya menjelaskan kita mendengarkan.

2. Apakah peserta didik kesulitan dalam memahami adatnya materi yang diajarkan baik materi ismuba ataupun materi pondok?

Jawaban:

Kesulitan sih tidak terlalu sulit-sukit bagaimana gitu ikut alur aja, tapi bisa ikutin. Kalau emang waktunya lagi belajar sekolah, fokus ke sekolah, kalau waktu belajar pondok ya fokus ke pondok gitu. Jadi kan waktunya kayak di pondok kan nggak ada waktu yang memang longgarkan jadi terisi semua. Sebisanya kita menyelip-nyelipkan, diseling-selingi waktu buat belajar buat tugas.

3. Apakah dengan adanya kurikulum pondok peserta didik dalam mempelajari materi ismuba menjadi lebih mudah? Apakah kurikulum pondok dapat membantu peserta didik untuk memahami materi-materi yang ada di pelajaran ismuba?

Jawaban:

Lebih paham karna ya lingkungan pondok juga kan dianjurkan mempraktekkan tentang keismubaan, jadi itu kayak kita bukan hanya yang

di sekolah ini. Bukan hanya belajar, jadi bisa langsung dipraktekkan di pondok. Misalkan kita dapat pengarahan dari ustaz-ustazahnya gitu. Jadi bukan hanya mempelajari materinya yang ada di sekolah, tapi mempraktekkan ngajinya, salatnya. Jadi nggak hanya praktek di sekolah tapi memang dianjurkan salat yang benar.

- 4. Apakah peserta didik menjadi lebih berprestasi serta mempunyai wawasan yang luas saat mempelajari materi ismuba dengan adanya kurikulum pondok?**

Jawaban:

Jadinya lebih luas pemahamannya karena dapat sumber dari ustazah, dapat juga sumber dari ibu guru yang ngajarin di sekolah. Jadi tu banyak referensinya, lebih paham agamanya.

- 5. Apakah kegiatan ekstrakuriler yang ada membuat peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat?**

Jawaban:

Belum sih mba, cuma suka aja. Kalau tapak suci dan HW itu wajib, suka ikutin karena memang diwajibkan juga.

- 6. Apakah pembelajaran di pondok membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif serta antusias saat belajar mata pelajaran ismuba?**

Jawaban:

Lebih bersemangat ya, karena kek sudah paham dengan materinya, sudah dijelaskan ustazah di pondok jadi lebih paham. Jadi kalau mau belajar MBS itu. Oiya sudah diajarkan di pondok, lebih antusias jadinya. Sudah tau materinya dari ustazah, jadi nanti pas dijelasin materi guru di sekolah lebih, oiya kemarin udah dijelasin ustazah, jadi lebih paham, lebih luas pandangannya.

- 7. Apakah saat belajar ismuba peserta didik dipisahkan antara MBS dan reguler?**

Jawaban:

Iya kalau yang reguler itukan nggak dipisah tu cowok sama ceweknya. Nah kalau yang MBS itu dipisah sama sekat gitu. Di kelas XI itu juga ada dipisah karna tidak boleh berinteraksi. Untuk saat ini kalau memang kegiatan pondoknya nggak boleh berinteraksi, tapi kalau kegiatan organisasi, kegiatan HW itu memang diwajibkan berinteraksi tapi secukupnya, sewajarnya.

- 8. Media pembelajaran seperti apa yang dipergunakan saat proses pelaksanaan pembelajaran ismuba?**

Jawaban:

Biasanya untuk sejauh ini masih lewat buku sih mba. Kalau PPT itu waktu online, tapi untuk sejauh ini masih membahas buku yang dipelajari. Materinya sudah ada di buku, kalau memang nggak ada di buku baru kita cari di internet sama gurunya, pakai leptop gurunya. Pakai youtube pernah, ditontoni peristiwa jadi kita berkomentar, lebih menarik tidak membosankan.

- 9. Metode pembelajaran apa yang dipergunakan saat pembelajaran ismuba?**

Jawaban:

Sering diskusi. Di sini kebanyakan diskusi, guru-guru di sini kebanyakannya memang diskusi.

- 10. Apakah berbeda referensi atau buku yang dipergunakan saat belajar ismuba dengan pondok? Apakah guru ismuba ada mempergunakan buku kitab atau referensi yang ada di pondok?**

Jawaban:

Lebih tidak karna nggak sama, soalnya kalau di pondok itu lebih ke Bahasa Arab. Bahasa Arabnya itu lebih ke nahwu-nahwu, sedangkan di sekolah ini Bahasa Arabnya masih yang dasar, tapi dipelajari juga di pondok. Tapi lebih ke mendalam banget, sampai kadang-kadang juga belum mengerti. Kalau yang di sekolah itu mudah dipahami gitu, lebih ke dasar-dasarnya dipelajari tapi penjelasannya beda. Kalau ismubanya itu sama. Ismubanya yang saya yang buku-buku Al-Quran hadis, akidah

akhlak, tapi nanti di pondok itu ada buku yang memang cetakan pondok, itukan membahas tentang tafhim, itu ngebahas ayat-ayat jadi setelah kita belajar ayat-ayat yang di pondok jadi tau ayat-ayat yang dipelajaran ismuba, tapi jarang sih belajar ismuba yang di sekolah dipelajari di pondok, tapi nanti keluar pas ulangan jadi nanti ambil untuk menjawabnya yang pas dipelajari di pondok. Untuk buku yang dipakai yang ismubanya sih.

11. Apakah materi yang diajarkan di pondok mempunyai korelasi atau hubungan dengan materi yang dipelajari saat mata pelajaran ismuba?

Jawaban:

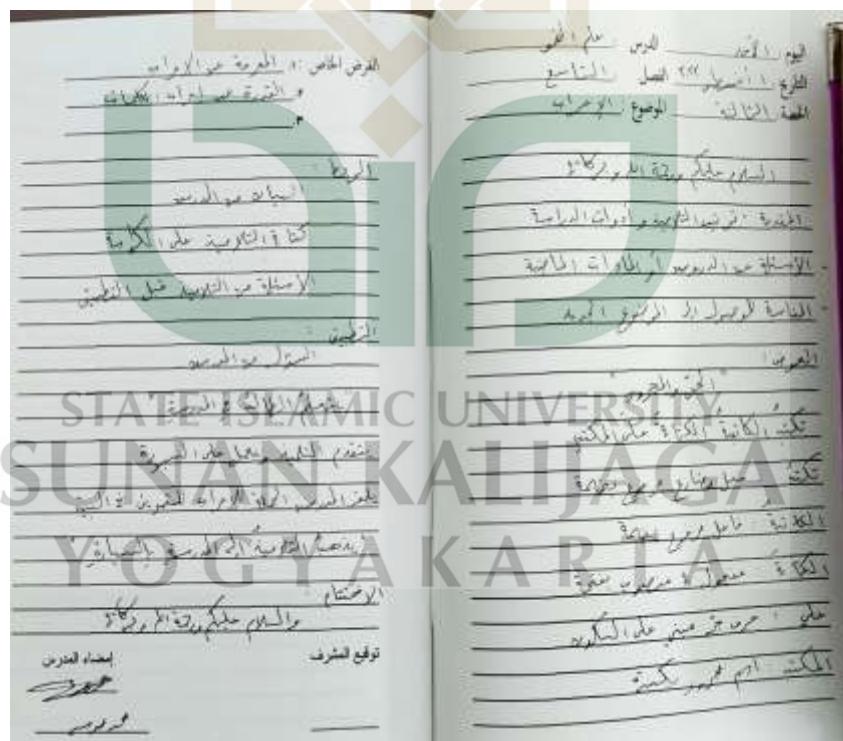
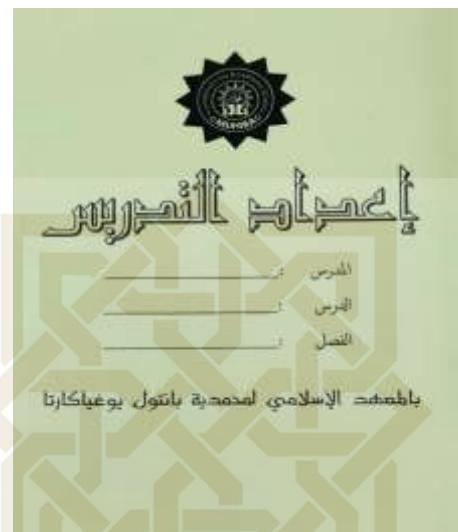
Iya ada keterhubungan, beda bukunya Tanya Jawab Tarjih Muhammadiyah, ada ngebahas tentang menikah, ada ngebahas tentang harta waris, nah kebetulan di ismuba itu ada, bukunya beda materinya sama.

12. Bagaimana bentuk penilaian yang diterapkan oleh guru ismuba?

Jawaban:

Kalau ulangan harian itu nggak ada sih, kita hanya sejauh ini nggak ada ulangan harian, adanya setelah selesai bab itu kita ngerjain tugas yang ada di buku itu bukan ulangan harian, tapi kita ngerjain tugas. Kalau PTS itu ada tapi ismubanya digabung jadi satu-satu, jadi namanya PAI kalau lagi PTS, kalau lagi PAS dipisah. Iya lisan itu disuruh menghafal ayat Al-Quran, menghafal surat-surat yang ada di buku bisa juga. Praktek juga ada, disuruh praktek itu, kek lebih terbantu karna sudah belajar juga di pondok sama ustazah, jadi membantu banget. Kalau penugasan mandiri, jadi cuma disuruh tugas di akhir bab kan disuruh tugas, ada soal-soalnya begitu sih.

LAMPIRAN VII. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MBS MUHIBA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) ISMUBA

	menyelidik tiga tipe wong dan mula konsentrasi	
ME (memulih)	baik untuk memulihkan walaupun mengambil risiko menyelidik tiga tipe wong dan mula konsentrasi	4

L'Enseignement

Social Trends

- #### - Filter Grids

Babuška pentíčka píškací grafit

No. Sol	Star
1	1.2
2	2.2
3	3.4
4	4.4
Int	

New English writing lesson 25

Section 2.5

- Soal teks Lisan Tuan Guru

No. Serial	Date
1	
2	
3	
4	

Min-push < 10

Sixty

三

Berlin, İstanbul gibi büyük nüfuslu kentlerde sıkılıkla mücadele etmek isteyenlerin birincisi

1. Penelitian Rencana

Kesalahan dalam klasifikasi yang belum mencapai 100% dan kesalahan masing klasifikasi yang belum mencapai 100% dan kesalahan pengklasifikasi pada dasarnya adalah kompleks teknik dengan yang lengkap untuk pengklasifikasi.

3. Pachinko Penguin

Mosquito

Tutoring

Miller 13



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN VIII. DAFTAR NILAI ISMUBA PESERTA DIDIK MBS

A. Kelas X-I

DAFTAR NILAI					
PENILAIAN TENGAH SEMESTER					
SMA MUHAMMADIYAH BANTUL					
MATA PELAJARAN:					

NOMOR			NAMA	L/P	KELAS	NILAI
URT	NIS	PESERTA				
1.	10784	10-1-001	Alkhalfi Annabil Zikri	L	X - 1	93
2.	10785	10-1-002	Anggi Rahman Sibuea	L	X - 1	90
3.	10788	10-1-003	Dafittra Fauzandi Akbar	L	X - 1	96
4.	10791	10-1-004	Farrel Hazza Hossam	L	X - 1	96
5.	10792	10-1-005	Fawaz Yahya	L	X - 1	90
6.	10796	10-1-006	Hasan Ali Halaby	L	X - 1	83
7.	10798	10-1-007	Heri Setiawan	L	X - 1	94
8.	10799	10-1-008	Ibnu Abbas Hanubun	L	X - 1	94
9.	10802	10-1-009	M Aries Aditya Pratama	L	X - 1	95
10.	10803	10-1-010	M Fadli Abas	L	X - 1	76
11.	10804	10-1-011	M Fiqri	L	X - 1	65
12.	10805	10-1-012	M Ilham Maulana	L	X - 1	50
13.	10806	10-1-013	M Syafiq Prawira D	L	X - 1	97
14.	10786	10-1-014	Anindya Putri Salsabila	P	X - 1	100
15.	10790	10-1-015	Fajaria Isnaini	P	X - 1	75
16.	10793	10-1-016	Feny Annisa Amini	P	X - 1	89
17.	10795	10-1-017	Ghina Raudatul Jannah	P	X - 1	62
18.	10797	10-1-018	Hema Muzdalifah Malini	P	X - 1	78
19.	10800	10-1-019	Ikrima Putri Islami	P	X - 1	81
20.	10801	10-1-020	Khansa Shabrina Naufallia	P	X - 1	71
21.						65

Bantul,

Guru Mata Pelajaran

Anggraini Jamilatun S.Pd

B. Kelas XI IPA-1

DAFTAR NILAI
PENILAIAN TENGAH SEMESTER
SMA MUHAMMADIYAH BANTUL

MATA PELAJARAN:

MATA PELAJARAN:

NOMOR			NAMA	L/P	KELAS	NILAI
URT	NIS	PESERTA				
1.	10716	11-06-001	Adam Permana Sigid	L	XI IPA 1	75
2.	10718	11-06-002	Aldiansyah Al-Farouq E P	L	XI IPA 1	90
3.	10720	11-06-003	Dzaki Ahmad Fauzi	L	XI IPA 1	85
4.	10770	11-06-004	Emir Muhammad Hajid K	L	XI IPA 1	98
5.	10721	11-06-005	Hafiz Abdul Hakim	L	XI IPA 1	95
6.	10724	11-06-006	Judhan Shaquilla A	L	XI IPA 1	98
7.	10781	11-06-007	M Al Kanzu Kahar K	L	XI IPA 1	87
8.	10727	11-06-008	M. Akram Fahrizal	L	XI IPA 1	90
9.	10730	11-06-009	Muhammad Fikri Ali H	L	XI IPA 1	98
10.	10732	11-06-010	Muhammad Khairy	L	XI IPA 1	98
11.	10738	11-06-011	Rizal Khairul Hashfi	L	XI IPA 1	95
12.	10740	11-06-012	Sandy RA Hasibuan	L	XI IPA 1	95
13.	10717	11-06-013	Aisyah Naila Basuki	P	XI IPA 1	83
14.	10719	11-06-014	Azkyia Afida Ahmad	P	XI IPA 1	87
15.	10780	11-06-015	Febriyanti Dwi Shalsabila	P	XI IPA 1	82
16.	10723	11-06-016	Islamelany Novratiela Ika M	P	XI IPA 1	98
17.	10725	11-06-017	Kalin Alzirani	P	XI IPA 1	93
18.	10726	11-06-018	Loudia Febrika Yussufia	P	XI IPA 1	98
19.	10733	11-06-019	Mutiara Dwi Amanda	P	XI IPA 1	
20.	10771	11-06-020	Nabila Az-Zahra	P	XI IPA 1	92
21.	10734	11-06-021	Najwa Hayyu Zhafarina	P	XI IPA 1	97
22.	10735	11-06-022	Nindya Hassya Naura	P	XI IPA 1	96
23.	10736	11-06-023	Norma Nisa Yuny Fajar Ayu	P	XI IPA 1	94
24.	10737	11-06-024	Rachelia Ilga Ambuwaru	P	XI IPA 1	95
25.	10782	11-06-025	Rini Wulan Sari	P	XI IPA 1	73
26.	10741	11-06-026	Syifa Alicia Arka Aisyah	P	XI IPA 1	92
27.		11-06-027	M Nabil Mubarok	P	XI IPA 1	92

Bantul

Guru Mata Pelajaran

Anggraini Jamilatun S.Pd

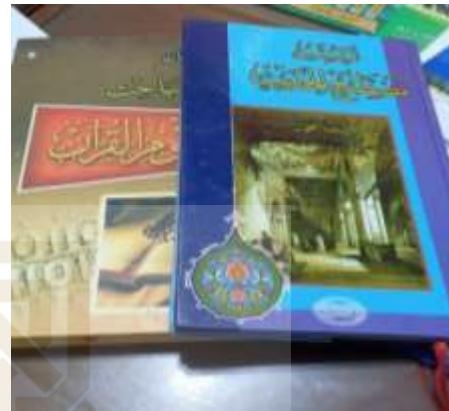
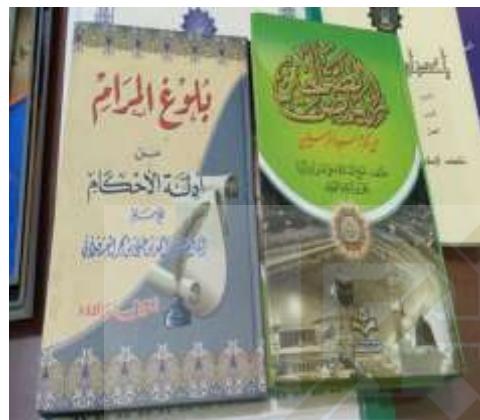
C. Kelas XI IPA-2

DAFTAR NILAI																																																																																																																															
PENILAIAN TENGAH SEMESTER																																																																																																																															
SMA MUHAMMADIYAH BANTUL																																																																																																																															
MATA PELAJARAN:																																																																																																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">NOMOR</th> <th rowspan="2">NAMA</th> <th rowspan="2">L/P</th> <th rowspan="2">KELAS</th> <th rowspan="2">NILAI</th> </tr> <tr> <th>URT</th> <th>NIS</th> <th>PESERTA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>10743</td> <td>11-07-001</td> <td>Adam Kurniawan</td> <td>L</td> <td>XI IPA 2</td> <td>95</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>10744</td> <td>11-07-002</td> <td>Aditya Rahmat Sholeh</td> <td>L</td> <td>XI IPA 2</td> <td>83</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>10783</td> <td>11-07-003</td> <td>Danu Mukti Aldy Baskoro</td> <td>L</td> <td>XI IPA 2</td> <td>93</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>10745</td> <td>11-07-004</td> <td>Devi Setyaningsih</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>97</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>10747</td> <td>11-07-005</td> <td>Dhifan Jadid Adirajasa</td> <td>L</td> <td>XI IPA 2</td> <td>93</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>10748</td> <td>11-07-006</td> <td>Emiriliana Lolyta Pristoyo</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>99</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>10778</td> <td>11-07-007</td> <td>Felicia Jasmine Andhini</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>97</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>10775</td> <td>11-07-008</td> <td>Intan Nur Isnaini</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>98</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>10750</td> <td>11-07-009</td> <td>Jaizul Arya Kundalini</td> <td>L</td> <td>XI IPA 2</td> <td>84</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>10751</td> <td>11-07-010</td> <td>Lintang Veolena</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>98</td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>10752</td> <td>11-07-011</td> <td>Maulidza Nabilah Jibudianto</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>91</td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>10753</td> <td>11-07-012</td> <td>Najlaa jihan afifah</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>98</td> </tr> <tr> <td>13.</td> <td>10754</td> <td>11-07-013</td> <td>Shella Novita Sari</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>98</td> </tr> <tr> <td>14.</td> <td>10755</td> <td>11-07-014</td> <td>Tsania Anggerraini Puspita D</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>98</td> </tr> <tr> <td>15.</td> <td>10756</td> <td>11-07-015</td> <td>Valen Febriyatna</td> <td>L</td> <td>XI IPA 2</td> <td>93</td> </tr> <tr> <td>16.</td> <td>10757</td> <td>11-07-016</td> <td>Vallery Sekar Dewie Yustyadi</td> <td>P</td> <td>XI IPA 2</td> <td>98</td> </tr> </tbody> </table>						NOMOR			NAMA	L/P	KELAS	NILAI	URT	NIS	PESERTA	1.	10743	11-07-001	Adam Kurniawan	L	XI IPA 2	95	2.	10744	11-07-002	Aditya Rahmat Sholeh	L	XI IPA 2	83	3.	10783	11-07-003	Danu Mukti Aldy Baskoro	L	XI IPA 2	93	4.	10745	11-07-004	Devi Setyaningsih	P	XI IPA 2	97	5.	10747	11-07-005	Dhifan Jadid Adirajasa	L	XI IPA 2	93	6.	10748	11-07-006	Emiriliana Lolyta Pristoyo	P	XI IPA 2	99	7.	10778	11-07-007	Felicia Jasmine Andhini	P	XI IPA 2	97	8.	10775	11-07-008	Intan Nur Isnaini	P	XI IPA 2	98	9.	10750	11-07-009	Jaizul Arya Kundalini	L	XI IPA 2	84	10.	10751	11-07-010	Lintang Veolena	P	XI IPA 2	98	11.	10752	11-07-011	Maulidza Nabilah Jibudianto	P	XI IPA 2	91	12.	10753	11-07-012	Najlaa jihan afifah	P	XI IPA 2	98	13.	10754	11-07-013	Shella Novita Sari	P	XI IPA 2	98	14.	10755	11-07-014	Tsania Anggerraini Puspita D	P	XI IPA 2	98	15.	10756	11-07-015	Valen Febriyatna	L	XI IPA 2	93	16.	10757	11-07-016	Vallery Sekar Dewie Yustyadi	P	XI IPA 2	98
NOMOR			NAMA	L/P	KELAS	NILAI																																																																																																																									
URT	NIS	PESERTA																																																																																																																													
1.	10743	11-07-001	Adam Kurniawan	L	XI IPA 2	95																																																																																																																									
2.	10744	11-07-002	Aditya Rahmat Sholeh	L	XI IPA 2	83																																																																																																																									
3.	10783	11-07-003	Danu Mukti Aldy Baskoro	L	XI IPA 2	93																																																																																																																									
4.	10745	11-07-004	Devi Setyaningsih	P	XI IPA 2	97																																																																																																																									
5.	10747	11-07-005	Dhifan Jadid Adirajasa	L	XI IPA 2	93																																																																																																																									
6.	10748	11-07-006	Emiriliana Lolyta Pristoyo	P	XI IPA 2	99																																																																																																																									
7.	10778	11-07-007	Felicia Jasmine Andhini	P	XI IPA 2	97																																																																																																																									
8.	10775	11-07-008	Intan Nur Isnaini	P	XI IPA 2	98																																																																																																																									
9.	10750	11-07-009	Jaizul Arya Kundalini	L	XI IPA 2	84																																																																																																																									
10.	10751	11-07-010	Lintang Veolena	P	XI IPA 2	98																																																																																																																									
11.	10752	11-07-011	Maulidza Nabilah Jibudianto	P	XI IPA 2	91																																																																																																																									
12.	10753	11-07-012	Najlaa jihan afifah	P	XI IPA 2	98																																																																																																																									
13.	10754	11-07-013	Shella Novita Sari	P	XI IPA 2	98																																																																																																																									
14.	10755	11-07-014	Tsania Anggerraini Puspita D	P	XI IPA 2	98																																																																																																																									
15.	10756	11-07-015	Valen Febriyatna	L	XI IPA 2	93																																																																																																																									
16.	10757	11-07-016	Vallery Sekar Dewie Yustyadi	P	XI IPA 2	98																																																																																																																									
 Bantul, Guru Mata Pelajaran Anggraini Jamilatun S.Pd																																																																																																																															

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kelas XII IPA-1

DAFTAR NILAI					
PENILAIAN TENGAH SEMESTER					
SMA MUHAMMADIYAH BANTUL					
MATA PELAJAR PAI					
NOMOR			NAMA	L/P	KELAS
URT	NIS	PESERTA			NILAI
1.	10653	10-9-001	Arifa Fathiya Nurazhima	P	XII IPA 1
2.	10650	10-9-002	Adinda zafira faiqa nashwa	P	XII IPA 1
3.	10651	10-9-003	Ahsanul Husna	P	XII IPA 1
4.	10652	10-9-004	Alqa Lintang Asaasa	P	XII IPA 1
5.	10772	10-9-005	Ammara Noorafifa	P	XII IPA 1
6.	10654	10-9-006	Asti Diandra Safira	P	XII IPA 1
7.	10656	10-9-007	Cinta Larasati Susanto	P	XII IPA 1
8.	10657	10-9-008	Eka Rinija Subardjo	P	XII IPA 1
9.	10658	10-9-009	Fredissa Angelita Ikno Rahayu	P	XII IPA 1
10.	10659	10-9-010	Himmaturrahmah	P	XII IPA 1
11.	10660	10-9-011	Luthfia Sholekhatul Amalia	P	XII IPA 1
12.	10662	10-9-012	Najwa Amara Azhar	P	XII IPA 1
13.	10663	10-9-013	Naura Raudhatul 'Aisy	P	XII IPA 1
14.	10664	10-9-014	Nur Alizah	P	XII IPA 1
15.	10665	10-9-015	Shafira Yanis Syalaisha	P	XII IPA 1
16.	10666	10-9-016	Silvi wulan sari	P	XII IPA 1
17.	10667	10-9-017	Siti Nur Rahmah	P	XII IPA 1
18.	10712	10-9-018	Sonya Safira	P	XII IPA 1
19.	10668	10-9-019	Syakura Failasifa	P	XII IPA 1
20.	10669	10-9-020	Ulva Yunira	P	XII IPA 1
21.	10670	10-9-021	Wiwin setyawati	P	XII IPA 1
22.	10672	10-9-022	Zaini Hannan As-sajid	P	XII IPA 1
23.	10673	10-9-023	Zikra Ismu Qurrota	P	XII IPA 1
					Bantul, Guru Mata Pelajaran
					Muhadjir S.pd.I

LAMPIRAN IX. BUKU REFERENSI MBS MUHIBA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN X. FOTO PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

No	Foto Penelitian	Keterangan
1.		MBS Muhiba Tampak Depan
2.		Lingkungan Masjid
3.		Ruangan Kelas Belajar
4.		Asrama Putri MBS Muhiba
		Asrama Putri MBS Muhiba

6.		Lapangan Olahraga
7.		Ruangan dan Suasana Belajar
8.		Ruangan Guru MBS Muhiba
9.		Masjid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Foto Dokumentasi

No	Foto Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
1.		Wawancara dengan Direktur MBS Muhiba
2.		Wawancara dengan Bapak Anton S.Pd Gr
3.		Wawancara dengan Ustaz Muhammad Musa, S.Thi
4.		Wawancara dengan Ustazah Ida Farida S.Pd
5.		Wawancara sekaligus Observasi dengan Ustazah Gira Karunia Wisti

6.		Wawancara dengan Anindya Putri Salsabila
7.		Wawancara dengan Emmir Muhammad Hajib
8.		Wawancara dengan Savira Yanis
9.		Ibu Anggraini Jamilatun, S.Pd.I
10		Wawancara dengan Bapak Muhammadi, S.Ag
11,		Wawancara dengan Arifa Fathiya Nur Azhima
12.		Wawancara dengan Wiwin Setiawati

C. Foto Kegiatan Pembelajaran

1. MBS Muhiba



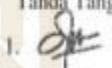
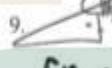
2. Peserta didik reguler saat belajar ismuba



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XI.
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS

Hari/Tanggal	15 Desember 2021	
Nama/NIM	Ilham Putri Handayani/20204012050	
Judul Proposal Tesis	Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Studi Kasus Di <i>Muhammadiyah Boarding School</i> (MBS) Muhibah Yogyakarta	
Dosen	Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.	
Daftar Peserta Hadir	<p>Nama Mahasiswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Futhatul Janah 2. Muhammad Yusuf 3. Eriza Choirotin Nafi'ah 4. Zaini Mufidah 5. Eko Purnomo 6. Deni Irawan 7. M. Munginudin Santoso 8. Ummi Choiriyah 9. Zais Mubarok 10. Ayu Lika Rahmadani 11. Levi Fitriani 12. Hasyim Ashari 13. Fuad Mafatichul Asror 	<p>Tanda Tangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13. 
DISKUSI		
NAMA	Pertanyaan/Masukkan/Saran	
1. M. Munginudin Santoso	<ul style="list-style-type: none"> • Kenapa penulis memilih judul tersebut? Berikan alasan! 	
2. Fuad Mafatichul Asror	<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan pada latar belakang lebih dikonkretkan lagi dan ditunjukkan data riilnya di lapangan 	
3. Deni Irawan	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatikan teknisi kepenulisan, seperti konsistensi dan typo-typo masih ada beberapa • Apakah dengan adanya 2 kurikulum tersebut, membuat peserta didik didik kesulitan dalam pembelajaran 	
4. Ayu Lika Rahmadani	<ul style="list-style-type: none"> • Apa alasan mengambil MBS sebagai tempat penelitian? • Selain dari alasan sekolah ini lebih ke kemandirian, adakah alasan kuat yang membuat peneliti meneliti di sana? 	
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.	<p>Saran dan Masukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada bab 2, masukkan perbandingan kurikulum di sekolah yang lain dengan kurikulum yang ada di MBS • Rumusan masalah cukup 2 saja. Untuk hambatan dibuat dan dirangkum saja dalam kesimpulan 	

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Dalam penelitian jelaskan bagaimana pengaruh integrasi dari segi logika, pengetahuan, tapi tetap memperhatikan hati nurani dan kesolehan peserta didik• Data diperoleh melalui purposive sampling dan untuk ketua kelas dan ketua osis dibatasi kelas berapa |
|--|---|

Mengetahui

Kaprodi Magister (S2) PAI

Dosen Seminar Proposal Tesis

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP: 19720419 199703 1 003

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
NIP: 19681208 200003 1 001



LAMPIRAN XII. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 588117
 Website : <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-2057.20/Un.02/TT/PN.01/08/2022

Lamp. :

Hal : Permohonan Izin Observasi

Kepada:

Yth. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Bantul SMA Muhammadiyah 1 Bantul
 di Jl. Urip Sumuharjo , Bejen, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55711

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan mata kuliah *Uji Kompetensi (Field Study)* yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Jenjang Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada semester genap tahun akademik 2021/2022, maka kami memberikan tugas kepada mahasiswa berikut :

No.	Nama	NIM
1	Iiham Putri Handayani, S.pd	20204012050

untuk mengadakan **observasi ke SMA Muhammadiyah 1 Bantul** pada tanggal **01 April 2022** dengan tema "*Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Nasional*".

Oleh karena itu, melalui surat ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Bantul SMA Muhammadiyah 1 Bantul untuk berkenan memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



Sleman
 16 Agustus 2022
 a.n. Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha
 Hj. Ratna Eryani, S.Ag.
 SIGNED

Valid ID: 62fb62666cf25p

LAMPIRAN XIII. KARTU BIMBINGAN TESIS

 <p style="text-align: center;">PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>			
KARTU BIMBINGAN TESIS			
Nama	Ilham Putri Handayani		
NIM	20204012050		
Prodi	PAI		
Konsentrasi	PAI		
Judul Tesis	MODEL INTEGRASI KURIKULUM MBS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI		
Dosen Pembimbing	Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.		
NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	16 Februari 2022	Proposal	
2.	9 Maret 2022	BAB 2	
3.	22 Juni 2022	BAB 3	
4.	22 Agustus 2022	BAB 4	
5.	6 Oktober 2022	BAB 1-BAB 5	
6.	17 Oktober 2022	ACC BAB 1-BAB 5	
7.			
8.			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui
 Ketua Prodi S2 PAI
 Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Penimbting
 Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.

LAMPIRAN XIV. SERTIFIKAT TOEFL



LAMPIRAN XV. SERTIFIKAT IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كالجاكا الإسلامية الحكومية بجوهانكارنا

مركز التنمية اللغوية



بيان اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.13002.19.100/2022

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ilham Putri Handayani, S.Pd
تاريخ الميلاد : ٢٢ يوليولو ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ مايو ٢٠٢٢، وحصلت على درجة :

		فهم المسموع
		المراكيب التحويية و التعبيرات الكتابية
		فهم المقروء
٣٦		
٢٨		
٢١		

مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
جوهانكارنا، ٢٧ مايو ٢٠٢٢
المدير

Fuad Arif Fudiyartanto, S.Pd. M.Hum., M.Ed., Ph.D.

رقم التوظيف : ١٩٧٢٠٩٢٨١٩٩٩٠٣١٠٠٢



LAMPIRAN XVI. SERTIFIKAT SOSPEM

LAMPIRAN XVII. SERTIFIKAT UKL/FIELD STUDY**SERTIFIKAT**
Nomor B-0945b/Un.02/DT/PP.02/01/06/2022

Diberikan kepada:

Itham Putri Handayani

atas partisipasinya sebagai mahasiswa Uji Kompetensi Lapangan (UKL)/ Field Study (FS) Mahasiswa Semester Genap Magister Strata 2 (S2) pada tanggal 7 Februari - 27 Mei 2022 yang dilaksanakan oleh Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tempat pelaksanaan :

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan nilai :

A

YogMakarta, 24 Juni 2022

Kepala Laboratorium Pendidikan
FITK UIN Sunan Kalijaga,Dr. H. Saberudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

LAMPIRAN XVIII. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ilham Putri Handayani S.Pd
 Tempat/Tanggal Lahir : Air Batumbuk, 22 Juli 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jr. Koto Ateh, Nagari Air Batumbuk, Kec. Gunung Talang, Kab. Solok, Provinsi Sumatera Barat.
 No HP/WA : 0823-8435-5963
 Nama Iyah : Abu Hanifah
 Nama Ibu : Ilka Fitri Yanti

B. Latar Belakang Pendidikan

2007 – 2013 : SDN 32 Air Batumbuk
 2013 – 2015 : SMPN 4 Gunung Talang
 2015 – 2017 : MAN 1 Solok
 2017 – 2020 : S1 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 2020 – 2022 : S2 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

1. Les Privat Fikih di Bimbel Surya Nusantara
2. Guru TPA Al-Jihad
3. Guru Les Privat Mengaji

D. Prestasi/Penghargaan

1. Peserta Lomba KSM Madrasah
2. Juara 2 Lomba Menulis Kisah Inspiratif

3. *Best Three Puisi*
4. Juara 1 Lomba Pantun Dai Muda Indonesia
5. Wisudawati S1 UIN Sunan Kalijaga Predikat Pujian
6. Juri Lomba Say Hello Cerpen 2021
7. Pemateri IBT LPKM Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Al-Mizan
2. Anggota Kordiska
3. Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ketua LPKM Kopma 2020
5. Bendahara LPKM Kopma 2018
6. Bendahara LPKM Kopma 2019
7. Pembina LPKM 2020-2021
8. Anggota IKAMAK Solok Sumatera Barat

F. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Rekontruksi Pemikiran Tokoh-Tokoh Islam Modern (Ontologi)
- b. Setelah Dekapan Cinta
- c. Pemikiran Tokoh Pendidikan Dunia dan Nusantara (ontologi)

2. Artikel

- a. Ilham Putri Handayani, Mutia Miftachul Jannah dan M.S Al Mujadedi.

Materi Karakter Islami pada Darul Arqam (DAD) Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah (IMM). Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan

- Pendidikan (S5). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.609>.
- b. Deni Irawan dan Ilham Putri Handayani. *Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam (P-ISSN: 2622-5638). <http://dx.doi.org/10.32478/piwulang.v4i1.777>
- c. Ilham Putri Handayani. *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan (S4). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.1671>
- d. Ilham Putri Handayani. *Evolusi Agama dan Budaya Akibat Covid-19 Ditinjau dari Pendekatan Antropologi*. ALYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan (P-ISSN: 2808-7119). 10.36088/alsys.v2i3.384.
- e. Ilham Putri Handayani, Muh wasith Achadi, dan Alfin Miftahul Kahiri. Pola Belajar Mahasiswa Disabilitas Netra Pada Masa Pandemi Covid-19 di UIN Raden Mas Said Surakarta. Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains (P-ISSN 2809-1051, E-ISSN 2808-8115). 10.36088/masaliq.v2i3.388
- f. Ilham Putri Handayani dan Deni Irawan. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan*. Jurnal Ilmiah Ar-Risalah (S4). <https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1267>
- g. Ilham Putri Handayani dan Tasman Hamami. *Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada*

KMA 183 Tahun 2019.Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam (S4). <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i2.1433>

- h. Deni dan Ilham Putri Handayani. *Pengembangan Kurikulum PAI Model Kurikulum 2013*.Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam (S5). <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v14i1.4811>
- i. Ilham Putri Handayani dan Deni Irawan. *Keterampilan Metakognitif Ditinjau Dari Perspektif Taksonomi Bloom Edisi Revisi dalam Pembelajaran PAI*. Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam (S5).

3. Penelitian

Ilham Putri Handayani. Skripsi. Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi 2018 Kelas IX SMP/MTS. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Ilham Putri Handayani S.Pd)